

**IMPLEMENTASI KURIKULUM INTEGRATIF PESANTREN DENGAN  
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
(Studi Kasus di SMA Ar-Rohmah Puteri Internasional Islamic Boarding  
School Malang)**

**Oleh:**

**Ulfa Fauziah**

**NIM: 210106220026**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM INTEGRATIF PESANTREN DENGAN  
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
(Studi Kasus di SMA Ar-Rohmah Puteri Internasional Islamic Boarding  
School Malang)**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Oleh:

**Ulfa Fauziah**

**NIM: 210106220026**

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**

**NIP. 196508171998031003**

Pembimbing II

**Dr.H. Muhammad In'am Esha, M.A.g**

**NIP. 197503102003121004**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfa Fauziah  
NIM : 210106220026  
Program Studi : Magister (S-2) Manajemen Pendidikan Islam  
Institusi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang  
Judul Tesis : Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren  
Dengan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu  
Pendidikan (Studi Kasus di SMA Ar-Rohmah Puteri  
Internatonal Islamic Boarding School Malang)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Batu, 04 Desember 2023

Saya yang menyatakan



Ulfa Fauziah

NIM. 210106220003

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul “Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren Dengan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Sma Ar-Rohmah Puteri International Islamic Boarding School Malang)” yang disusun oleh Ulfa Fauziah (210106220026) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk di ajukan kepada pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk di uji dalam sidang tesis.

Malang 04 Desember 2023

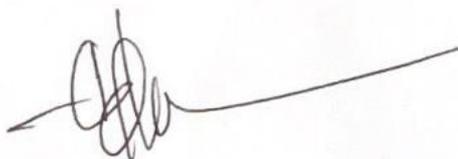
**Pembimbing I**



**Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**

**NIP: 196508171998031003**

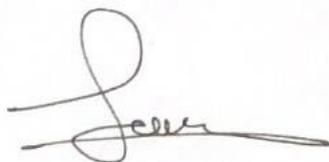
**Pembimbing II**



**Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag**

**NIP: 197503102003121004**

**Mengetahui, Ketua Program Studi**



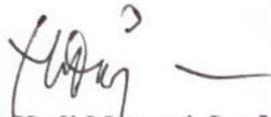
**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**

**NIP: 198010012008011016**

## LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMA Ar-Rohmah Puteri Internasional Islamic Boarding School Malang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 19 Desember 2023.

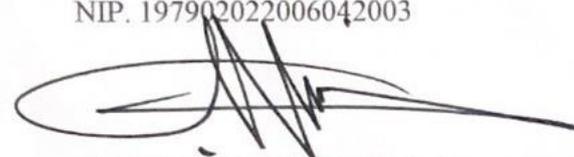
Dewan Penguji,

  
**(Dr. H. Hadi Masruri, Lc, M.A.)**  
NIP. 196708162003121002

Penguji Utama

  
**(Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.)**  
NIP. 197902022006042003

Ketua Penguji

  
**(Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.)**  
NIP. 196508171998031003

Pembimbing I

  
**(Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.)**  
NIP. 197503102003121004

PembimbingII

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana

  
**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.**  
NIP. 196903032000031002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan penghormatan kepada mereka yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan cinta dalam perjalanan penelitian ini. Tanpa kehadiran dan kontribusi mereka, penulisan penelitian ini tidak akan menjadi mungkin.

### **Kepada Orang Tua**

Kepada Ibu, Bapak dan Kakak tercinta,

Terima kasih atas cinta, dukungan, dan doa yang tak pernah henti dalam setiap langkah perjalanan hidupku. Terima kasih atas kepercayaan dan dukungan finansial yang tak tergantikan selama ini. Semua pencapaian ini adalah berkat cinta dan dukungan kalian. Tanpa kalian, ini tidak akan pernah terealisasikan.

### **Kepada Sahabat-sahabatku**

Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan keceriaan dalam setiap momen, Terima kasih atas dukungan kalian yang tiada henti. Kalian adalah sumber inspirasi dan kekuatan saat semuanya terasa sulit. Semua tawa, canda, dan dukungan kalian telah memberikan warna dalam perjalanan penelitian ini.

## MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

**“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah  
sebaik baik pelindung”**

**(Qs. Ali-‘Imran 173)**

*“Never be ashamed of trying, effortlessness is a myth”*

*~Taylor Alison Swift*

## Abstrak

**Fauziah, Ulfa.** 2023, *Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (studi kasus di SMA Ar-Rohmah Puteri International Islamic Boarding School Malang)*, Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, **Pembimbing I: Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.** **Pembimbing II: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.**

---

**Kata Kunci:** *Kurikulum Integratif, Pesantren, Sekolah, Mutu Pendidikan*

Pentingnya pendidikan yang berkualitas bagi masa depan pada sisi lain Masih rendahnya kualitas pendidikan Oleh karena itu harus ada upaya inovatif dan kreatif dalam mengembangkan kurikulum, Dengan mengimplementasikan kurikulum Integratif dan mendesain kurikulum secara sistematis dan menyeluruh yang sesuai dengan pengembangan dan kebutuhan peserta didik menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum integratif pesantren dengan kurikulum sekolah di SMA Ar-Rohmah IIBS Malang (2) Untuk mendeskripsikan Strategi Pelaksanaan Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ar-Rohmah Puteri IIBS Malang (3) Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ar-Rohmah Puteri IIBS Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian yaitu Studi Kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan penelitian adalah Kepala Departemen Akademik, kepala sekolah, Waka Kurikulum, guru dan Peserta didik SMA Ar-Rohmah Puteri IIBS Malang. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Ar-Rohmah Puteri IIBS Malang , ditemukan: (1) Perencanaan kurikulum integratif; a) Menentukan tujuan kurikulum integratif b) Komponen kurikulum integratif c) Struktur kurikulum integratif. (2) Strategi Pelaksanaan yakni; a) Persiapan dan Menyusun penyelarasan kurikulum (Akademik, Diniyah, Asrama), b) Pelatihan dan Pengembangan guru untuk memastikan pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik, c) Membuat buku Modul, buku modul. 3) Evaluasi Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu yaitu; a) Evaluasi dilakukan berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal b) Evaluasi dilakukan dengan Pengumpulan dan pengelolaan data c) Evaluasi secara Formatif dan Evaluasi Sumatif.

## **Abstract**

**Fauziah, Ulfa**, 2023 *"The Implementation of Integrated Curriculum between Pesantren Curriculum and Academic Curriculum to Improve the Quality of Education (Case Study at Senior High School Ar-Rohmah International Islamic Boarding School Malang)"*, Thesis, Postgraduate Islamic Education Management Master's Study Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, **Supervisor I: Pembimbing I: Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. Supervisor II Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.**

---

**Keywords : Integrated Curriculum, Islamic Boarding School, Quality of Education**

*The importance of quality education for the future has become even more crucial, considering the current low quality of education. Therefore, there is a need for innovative and creative efforts in curriculum development. Implementing an integrative curriculum and designing a curriculum systematically and comprehensively, which aligns with the development and needs of learners, is one of the strategies that can be undertaken to improve the quality of education. The objectives of this research are (1) to describe the planning of the integrated curriculum of the pesantren with the school curriculum at Senior High School Ar-Rohmah International Islamic Boarding School; (2) to describe the implementation strategy of the integrated curriculum of the pesantren with the school in improving the quality of education at Senior High School Ar-Rohmah International Islamic Boarding School; and (3) to describe the implementation of the evaluation of the integrated curriculum of the pesantren with the school in improving the quality of education at Senior High School Ar-Rohmah International Islamic Boarding School.*

*This research uses a qualitative approach. Data collection is done through interviews, observations, and documentation. The research informants are the Head of the Academic Department, the school principal, the Curriculum Vice Principal, teachers, and students of SMA Ar-Rohmah Senior High School Ar-Rohmah International Islamic Boarding School. After obtaining the data, it is then analyzed through data reduction, data presentation, and verification or conclusion.*

*Based on the research results at SMA Ar-Rohmah Senior High School Ar-Rohmah International Islamic Boarding School, it was found that: (1) integrated curriculum planning: a) determining the goals of the integrated curriculum; b) components of the integrated curriculum; c) structure of the integrated curriculum; (2) implementation strategies: a) preparation and alignment of the curriculum (academic, diniyah, dormitory); b) training and development of teachers to ensure the smooth implementation of the curriculum; c) creating module books. 3). Evaluation of the Integrated Curriculum of the Pesantren with the School in Improving Quality, namely: a) Evaluation conducted by various parties, both internal and external; b) Evaluation carried out with data collection and management; c) Formative and Summative Evaluation.*

## مستخلص البحث

فوزية، أولفا. 2023. "تطبيق منهج المتكامل بين المعهد و المدرسة لتحسين جودة التعليم (دراسة حالة في مدرسة الرحمة الثانوية الإسلامية الدولية مالانج)"، رسالة الماجستير. كليات دراسة العليا. إدارة التربية الإسلامية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. أكوس ميمون، المشرف الثاني: د. محمد انعام عشا

### الكلمات المفتاحية: منهج متكامل، معهد، مدرسة، جودة التعليم

المنهج المتكامل هو مزيج من منهجين دراسيين أو أكثر موحدين ومنفذين في المدارس لتحسين جودة التعليم، نظرًا لانخفاض جودة التعليم من جهة وأهمية التعليم الجيد للمستقبل من جهة أخرى. يجب أن تكون هناك جهود مبتكرة وخالقة في تطوير المنهج الدراسية حتى يمكن تحقيق أهداف المؤسسات التعليمية بما يتوافق مع احتياجات المجتمع وتحديات العصر. أما أهداف في هذا البحث هو (1) لوصف تخطيط المنهج المتكامل للمعهد مع المنهج المدرسة في مدرسة الرحمة الثانوية الإسلامية الدولية مالانج؛ (2) لوصف استراتيجية تطبيق المنهج المتكامل للمعهد مع المدرسة لتحسين جودة التعليم في مدرسة الرحمة الثانوية الإسلامية الدولية؛ (3) لوصف تطبيق تقييم المنهج المتكامل للمعهد مع المدرسة لتحسين جودة التعليم في مدرسة الرحمة الثانوية الإسلامية العالمية.

يستخدم هذا البحث بالمدخل البحث النوعي بالمنهج دراسة حالة ويتم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والوثائق. مخبرو البحث هم رئيس القسم الأكاديمي، ومدير المدرسة، ونائب مدير المنهج، والمعلمين، وطلاب مدرسة الرحمة الثانوية الإسلامية الدولية. بعد الحصول على البيانات، يتم تحليلها من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق أو الاستنتاج.

نتائج البحث في هذا البحث هو (1) تخطيط المنهج التكاملية؛ (أ) تحديد أهداف المنهج التكاملي (ب) مكونات المنهج التكاملي (ج) هيكل المنهج التكاملي. (2) استراتيجية التطبيق، وهي؛ (أ) إعداد وتنظيم المنهج الدراسية (الأكاديمية، والدينية، والمبنى)، (ب) تدريب وتطوير المعلمين لضمان تطبيق المنهج الدراسية بشكل جيد، (ج) صنع الكتب النموذجية، والكتب النموذجية. (3) تقييم المنهج التكاملي للمعهد مع المدرسة في تحسين الجودة التعليم، وهي: (أ) يتم إجراء التقييم قبل أطراف مختلفة، داخلية وخارجية. (ب) يتم التقييم من خلال جمع وإدارة البيانات (ج) التقييم التكويني والتقييم التلخيصي.

## **Pengantar**

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujud. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menganugerahkan kita jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. dan para wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. dan Wakil Direktur, Drs. H. Basri, MA., Ph. D Atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama proses menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. M. Fahim Tharaba selaku pembimbing pertama, M. Pd dan Dr. Muhammad Amin Nur, M.A atas motivasi dan dukungan secara moril selama studi.
4. Dosen pembimbing Pertama Prof. Dr. H. Agus Maimun., M.Pd. dan Dosen pembimbing kedua Dr. H. Muhammad In'am Esha., M.Ag. yang telah meluangkan waktu, serta sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Para dosen Pascasarjana khususnya jurusan magister manajemen pendidikan islam yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik
6. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.

7. Semua *civitas* SMA Ar-Rohmah Puteri IIBS Malang khususnya, Departemen Akademik, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Para Guru selaku informan dan elemen yang telah meluangkan meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian bersama penulis.
8. Teman-teman Magister Manajemen Pendidikan Islam atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang tidak pernah pudar. Kalian telah menjadi pendengar setia dan pendorong dalam setiap tantangan yang dihadapi selama penelitian ini.
9. *My best Friend* Ema Rizky Ananda dan Nazhatus Zaman, *I am so grateful for your support and encouragement. Thank you for always believing in me. Your kindness means the world to me.*
10. Taylor Alison Swift, *for every song of yours that uplifts my heavy days.*

Semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT, Aamiin.

Batu, 05 Desember 2023  
Penulis,



Ulfa Fauziah  
NIM. 210106220026

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan Proposal Tesis ini menggunakan transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	s	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	j	ض	=	d	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	ẓ	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Huruf Vocal

Vokal Pendek		Vokal panjang		Diftong	
اَ	a	اَ	ā	اَيَّ	ay
اِ	i	اِي	ī	اَوَّ	aw
اُ	u	اُو	ū	اَبَّ	ba’

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penulisan .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah .....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>26</b>
A. Integrasi Kurikulum Pesantren dan Sekolah .....	26
1. Pengertian kurikulum Pesantren .....	28
2. Pengertian Kurikulum Sekolah .....	29
3. Pengertian Integrasi Kurikulum .....	30
4. Model Kurikulum Terintegrasi.....	38
5. Perencanaan Kurikulum Terintegrasi.....	39
6. Pelaksanaan Kurikulum Terintegrasi .....	40
7. Evaluasi Kurikulum Terintegrasi .....	42
B. Pembahasan Mutu Pendidikan .....	43
1. Pengertian Mutu pendidikan .....	43
2. Karakteristik Mutu pendidikan .....	45
3. Konsep Mutu pendidikan .....	46
4. Standarisasi Mutu pendidikan di Indonesia .....	52

C. Integrasi Kurikulum Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan .....	55
D. Kerangka Berpikir .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	60
B. Kehadiran Peneliti.....	62
C. Lokasi Peneliti.....	63
D. Data dan Sumber Data .....	64
E. Metode Pengumpulan Data .....	65
F. Analisis Data .....	72
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	73
H. Tahap-tahap Penelitian .....	75
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>77</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	77
1. Sejarah Berdirinya Ar-Rohmah Putri IIBS Malang .....	79
2. Visi Misi dan Tujuan Ar-Rohmah Putri IIBS Malang .....	80
B. Paparan Data Hasil Penelitian Kurikulum Integratif.....	84
1. Perencanaan Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah di SMA Ar-Rohmah Puteri IIBS Malang .....	84
2. Strategi Pelaksanaan Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah di SMA Ar-Rohmah Puteri IIBS Malang .....	90
3. Evaluasi Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ar-Rohmah Puteri.....	94
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>100</b>
1. Perencanaan Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ar-Rohmah Puteri IIBS Malang .....	100
2. Strategi Pelaksanaan Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ar-Rohmah Puteri IIBS Malang .....	110
3. Evaluasi Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ar-Rohmah Puteri IIBS Malang .....	116
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran .....	121
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>122</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>123</b>

## **Daftar Tabel**

Tabel 1.1 Rangka pendidikan di dunia .....	5
Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian .....	17
Tabel 3.1 Data Observasi .....	66
Tabel 3.2 Sumber Data Wawancara .....	67
Tabel 3.3 Dokumen yang diperoleh .....	87
Tabel 4.1 Struktur Kurikulum Sekolah .....	90
Tabel 4.2 Struktur Kurikulum Diniyah .....	94
Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Penelitian .....	108

## Daftar Gambar

Gambar 1.1 Rangka pendidikan di dunia.....	4
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir .....	59

## Daftar Lampiran

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian .....	143
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	144
Lampiran 3 Timeline penyelesaian Tesis .....	145
Lampiran 4 Jadwal Observasi .....	146
Lampiran 5 Instrumen Wawancara .....	147
Lampiran 6 Format Catatan Observasi .....	153
Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara .....	154
Lampiran 8 Dokumentasi Sekolah SMA Ar-Rohmah IIBS.....	155
Lampiran 9 Dokumentasi Modul Pembelajaran .....	156
Lampiran 10 Dokumentasi Sarana dan Prasarana.....	158
Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan Para Peserta didik.....	159
Lampiran 12 Dokumentasi Prestasi Para Peserta didik.....	160
Lampiran 13 Dokumentasi Hasil Karya Peserta didik .....	161
Lampiran 14 Brosur SMA Ar-Rodman IIBS .....	162
Lampiran 15 Struktur Organisasi SMA Ar-Rodman IIBS .....	163

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penulisan .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10

E. Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah .....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>26</b>
A. Integrasi Kurikulum Pesantren dan Sekolah .....	26
1. Pengertian kurikulum Pesantren .....	28
2. Pengertian Kurikulum Sekolah .....	29
3. Pengertian Integrasi Kurikulum .....	30
4. Model Kurikulum Terintegrasi.....	38
5. Perencanaan Kurikulum Terintegrasi.....	39
6. Pelaksanaan Kurikulum Terintegrasi .....	40
7. Evaluasi Kurikulum Terintegrasi .....	42
B. Pembahasan Mutu Pendidikan .....	43
1. Pengertian Mutu pendidikan .....	43
2. Karakteristik Mutu pendidikan .....	45
3. Konsep Mutu pendidikan .....	46
4. Standarisasi Mutu pendidikan di Indonesia .....	52

C. Integrasi Kurikulum Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan .....	55
D. Kerangka Berpikir .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	60
B. Kehadiran Peneliti.....	62
C. Lokasi Peneliti.....	63
D. Data dan Sumber Data .....	64
E. Metode Pengumpulan Data .....	65
F. Analisis Data .....	72
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	73
H. Tahap-tahap Penelitian .....	75
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>77</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	77
1. Sejarah Berdirinya Ar-Rohmah Putri IIBS Malang .....	79
2. Visi Misi dan Tujuan Ar-Rohmah Putri IIBS Malang .....	80
B. Paparan Data Hasil Penelitian Kurikulum Integratif.....	84
1. Perencanaan Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah di SMA Ar-Rohmah Puteri IIBS Malang .....	84
2. Strategi Pelaksanaan Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah di SMA Ar-Rohmah Puteri IIBS Malang .....	90
3. Evaluasi Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ar-Rohmah Puteri.....	94
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>100</b>
1. Perencanaan Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ar-Rohmah Puteri IIBS Malang .....	100
2. Strategi Pelaksanaan Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ar-Rohmah Puteri IIBS Malang .....	110
3. Evaluasi Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ar-Rohmah Puteri IIBS Malang .....	116
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran .....	121
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>122</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>123</b>

## **Daftar Tabel**

Tabel 1.1 Rangka pendidikan di dunia .....	5
Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian .....	17
Tabel 3.1 Data Observasi .....	66
Tabel 3.2 Sumber Data Wawancara .....	67
Tabel 3.3 Dokumen yang diperoleh .....	87
Tabel 4.1 Struktur Kurikulum Sekolah .....	90
Tabel 4.2 Struktur Kurikulum Diniyah .....	94
Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Penelitian .....	108

## Daftar Gambar

Gambar 1.1 Rangka pendidikan di dunia.....	4
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir .....	59

## **Daftar Lampiran**

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian .....	143
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	144
Lampiran 3 Timeline penyelesaian Tesis .....	145
Lampiran 4 Jadwal Observasi .....	146
Lampiran 5 Instrumen Wawancara .....	147
Lampiran 6 Format Catatan Observasi .....	153
Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara .....	154
Lampiran 8 Dokumentasi Sekolah SMA Ar-Rohmah IIBS.....	155
Lampiran 9 Dokumentasi Modul Pembelajaran .....	156
Lampiran 10 Dokumentasi Sarana dan Prasarana.....	158
Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan Para Peserta didik.....	159
Lampiran 12 Dokumentasi Prestasi Para Peserta didik.....	160
Lampiran 13 Dokumentasi Hasil Karya Peserta didik .....	161
Lampiran 14 Brosur SMA Ar-Rodman IIBS .....	162
Lampiran 15 Struktur Organisasi SMA Ar-Rodman IIBS .....	163

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Konteks Penelitian**

Semua lapisan masyarakat, baik orang tua, pendidik, agamawan kita tengah menghadapi dilema besar dalam pendidikan, yaitu tentang “bagaimana cara terbaik untuk mendidik generasi muda dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global di masyarakat mendatang”. Mendidik generasi muda dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global di masyarakat merupakan suatu hal yang sangat penting, karena generasi muda adalah aset penting bagi suatu negara, dan pendidikan merupakan kunci untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Dalam era modern, pendidikan dianggap sebagai hal yang wajib dilakukan, karena pendidikan akan membantu kita nanti di masa depan. Pendidikan saat ini tidak terbatas pada pendidikan dasar, tetapi juga pendidikan secara emosional dan keterampilan. Pendidikan juga membantu kita mempelajari sopan santun dan toleransi terhadap sesama manusia. Pendidikan juga merupakan suatu pilar sosial yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Dalam konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim bahkan terbesar di dunia, sejak awal abad ke-20 M telah mempunyai sistem pendidikan yang dikotomis yaitu: Pertama, pendidikan pada pondok pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja yang diselenggarakan oleh masyarakat muslim pribumi. Kedua, pendidikan pada sekolah-sekolah umum yang sekuler

---

<sup>1</sup> Pentingnya Pendidikan Bagi Semua Orang,(Artikel Universitas Bung Hatta: 2008), diakses pada 04 November 2023, <https://www.bunghatta.ac.id/artikel-259-pentingnya-pendidikan-bagi-semua-orang.html>

tak mengenal ajaran agama, yang didirikan oleh kolonial Belanda.<sup>2</sup>

Menurut Stenbrink, kedua jenis pendidikan tersebut sangat berbeda pada segi materi, metode dan tujuan. Pendidikan islam lebih menekankan pada pengetahuan agama dengan ciri-ciri menyiapkan calon kyai yang hanya menguasai ilmu agama, tidak diberikan pengetahuan umum dan sikap penolakan mereka terhadap apa saja yang berbau Barat. Sedangkan pendidikan colonial (sekuler) berpusat pada pengetahuan dan keterampilan duniawi saja, dengan ciri: hanya menonjolkan intelektual, bersikap negatif terhadap ajaran agama islam dan alam pikirannya terasing dari kehidupan bangsanya.<sup>3</sup>

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>4</sup> Berdasar pada undang-undang bahwa fungsi pendidikan nasional adalah ‘mencerdaskan kehidupan bangsa’, melalui transformasi pendidikan Islam ini bagian dari proses penataan individual dan sosialberimplikasi terhadap norma-norma agama serta penerapan dan kehidupan sosial bermasyarakat secara komprehensif. Selain itu, transformasi pendidikan Islam juga bagian dari upaya mengembangkan potensi kemanusiaan berbasis profetik tanpa melupakan sisi duniawi. Oleh karenanya potensi tersebut dapan dibentuk dan dikembangkan,

---

<sup>2</sup> M. Zainut Tamam, Manajemen Kurikulum Integrasi di Pesantren dan Sekolah dalam meningkatkan Pendidikan (studi Multisitius di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang dan SMP A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang), Disertasi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022), 3.

<sup>3</sup> Stenbrink, Pesantren, *Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* (Jakarta, LP3ES, 1986), 6.,

<sup>4</sup> Tim Penyusun, UU RI no 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. (Surabaya: Media Centre. 2005), 3.

sehingga individu memiliki kepribadian yang bermanfaat bagi dirinya dan manusia lain.<sup>5</sup>

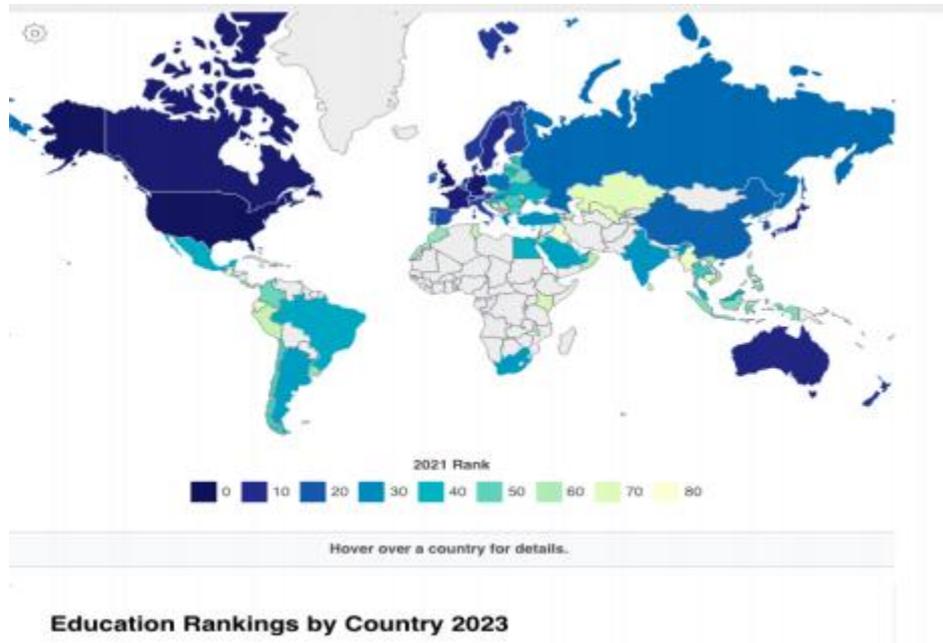
Kehadiran Sekolah/Madrasah di Indonesia merupakan sebuah fenomena modern. Latar belakang munculnya pembaharuan pendidikan Islam dipengaruhi dua faktor yaitu pertama pembaharuan yang bersumber dari ide-ide dari luar yang dibawa oleh para tokoh atau ulama yang pulang ke tanah air, kedua faktor yang bersumber dari kondisi tanah air Indonesia yang dikuasai oleh kaum penjajah Barat. Keberadaan pondok pesantren tidak lepas dari peran serta masyarakat yang mengharapkan generasi lulusan pesantren berkualitas Islam, namun dalam menyambut era globalisasi tentunya pesantren harus menyiapkan diri menuju tantangan masa depan yang tidak hanya menguasai pendidikan agama namun juga minimal harus mengetahui pendidikan umum.

Menyadari betapa pentingnya pendidikan yang berkualitas disatu sisi dan masih rendahnya kualitas pendidikan pada sisi yang lain, upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan baik oleh pemerintah, pengelola sekolah, dan Lembaga Swadaya Masyarakat yang memiliki perhatian terhadap pendidikan Islam, termasuk pesantren. Keberadaan lembaga pendidikan Islam di tanah air sebagian besar mutunya belum menggembirakan. Semangat umat untuk menyelenggarakan pendidikan sebenarnya sangat tinggi yang ditandai dengan banyaknya jumlah lembaga pendidikan Islam.<sup>6</sup> Akan tetapi semangat yang tinggi tersebut seringkali kurang disertai dengan sikap profesionalisme dalam penyelenggaraan sehingga kesenjangan antara kuantitas dan kualitas masih saja terjadi. Dari data World Population Review 2021 Indonesia berada pada

<sup>5</sup> Yuri Dullah and Munir, "Manajemen Kesiswaan Di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang Pendidikan Islam," Studi Managieria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2, no. 1 (2020), 4.

<sup>6</sup> Mujamil Qomar, Menggagas Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 137.

peringkat ke-54 dari 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan pendidikan dunia,<sup>7</sup>



Country	2021 Rank ^		2020 Rank	
	Min	Max	Min	Max
<a href="#">Estonia</a>	44		47	
<a href="#">Slovakia</a>	45		44	
<a href="#">Thailand</a>	46		48	
<a href="#">Romania</a>	47		40	
<a href="#">Chile</a>	48		35	
<a href="#">Bulgaria</a>	49		43	
<a href="#">Latvia</a>	50		50	
<a href="#">Colombia</a>	51		49	
<a href="#">Belarus</a>	52		51	
<a href="#">Slovenia</a>	53		41	
<a href="#">Indonesia</a>	54		55	
<a href="#">Philippines</a>	55		52	

Dari data diatas terlihat bahwa Indonesia masih memiliki kualitas pendidikan yang masih rendah, dimana Indonesia kalah dengan Negara tetangga kita yaitu, Singapura (21), Malaysia (38), dan Thailand (46). Memang

<sup>7</sup> World Population Review, <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/education-rankings-by-country> (Diakses pada 3 November 2023).

kita bisa sedikit menghibur diri, karena kita sedikit unggul dari Filipina (55), Vietnam (66), dan Myanmar (77). Penyebab rendahnya mutu pendidikan di pesantren bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurikulum, manajemen, kualitas sumber daya manusia, dan dukungan masyarakat.<sup>8</sup> Untuk meningkatkan mutu pendidikan, perlu adanya strategi yang tepat. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mendesain kurikulum yang sistematis dan menyeluruh yang mana sesuai dengan pengembangan dan kebutuhan peserta didik, karena pendidikan yang berkualitas akan terwujud bila kurikulum yang disusun dan dikembangkan juga berkualitas. Kurikulum yang dirancang dan dikembangkan oleh sekolah/madrasah sudah seharusnya relevan dengan kebutuhan masyarakat. Sebab kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat.

Kurikulum di pesantren dan sekolah memang memiliki perbedaan, namun keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan mutu pendidikan. Implementasi kurikulum pesantren dan sekolah dapat saling melengkapi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum pesantren biasanya lebih menekankan pada pendidikan keagamaan Islam, sedangkan kurikulum sekolah lebih menekankan pada pendidikan umum. Namun, kedua kurikulum tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan. Implementasi kurikulum pesantren dan sekolah dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah, sehingga dapat memperkaya materi pelajaran dan memperluas

---

<sup>8</sup> Bramastia, "Problematika Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah Dalam Perspektif Input-Proses-output", *Jurnal Risalah*, Vol. 8, No.3 (2022), 1071.

wawasan siswa.<sup>9</sup> Oleh karena itu mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan sekolah bisa dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan di pesantren, karena pesantren dengan segala keunikan yang dimilikinya masih diharapkan menjadi penopang berkembangnya sistem pendidikan di Indonesia. Keaslian dan kekhasan pesantren disamping sebagai khazanah tradisi budaya bangsa juga merupakan kekuatan penyangga pilar pendidikan untuk memunculkan pemimpin bangsa yang bermoral.<sup>10</sup>

Integrasi kurikulum sendiri dilakukan sebagai langkah inovasi bentuk penyeimbangan pengetahuan ilmu agama dan umum Peserta didik. Sehingga muatan kurikulumnya tersebut akan memberikan efek dalam pembentukan kecerdasan akademik dan karakternya. Karena pesantren dengan proses pendidikannya selama dua puluh empat jam penuh itu, dipandang orang mampu “menjinakan anakanak mereka dari dislokasi sosial yang muncul dewasa ini sebagai ekses globalisasi nilai-nilai.<sup>11</sup> Arus globalisasi mengandalkan tuntutan profesionalisme dalam mengembangkan sumber daya manusia yang bermutu. Realitas inilah yang menuntut adanya lembaga pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan zaman.

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. “Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik

---

<sup>9</sup> In Khozainul Khoiriyah, Muchammad Miftachur Roziqin, Widya Kurnia Ulfa, Pengembangan Kurikulum Pesantren dan Madrasah; Komponen, Aspek dan Pendekatan, (Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. III, No.1, (2020), 29.

<sup>10</sup> M.Sulthon Masyhud, dan Moh.Khusnuridho, Manajemen Pondok Pesantren, (Jakarta : Diva Pustaka, 2003), 89.

<sup>11</sup> A. Azra, Pendidikan Islam, Tradis dan Modernisasi menuju Milenium Baru. (Jakarta: Kalimah, 2001), 50.

(*good planning system*) dengan materidan system tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru. Mutu pendidikan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional.<sup>12</sup>

Salah satu sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum integrasi serta memiliki mutu dan kualitas terbaik adalah SMA Ar-Rohmah Putri terletak di daerah Dau Malang, berdiri sejak 2009. Sekolah tersebut pertama kali dikonsep dengan pondok pesantren. Pada saat pertama kali didirikan sekolah tersebut memadukan antara International Islamic Boarding School (IIBS) dan juga sekolah formal. Seiring berkembangnya jaman mulai tahun 2015, sekolah Ar-Rohmah mulai memberikan strategi dalam peningkatan mutu. Sekolah tersebut mulai berkompetisi melalui strategi yang diterapkan yang tidak hanya mengedepankan mutu berkuliatas lingkup nasional, akan tetapi mencoba kearah internasional. Hal ini menjadi salah satu pondasi utama yang diterapkan di sekolah tersebut untuk memenuhi mutu pendidikan.

Sekolah yang mulai mampu bersaing dengan sekolah lainnya tentu menjadidaya tarik dari semua masyarakat. Tidak hanya menerima murid dari daerah jawa saja, melainkan mulaidariujung timur (Papua) hingga ujung barat (Aceh). Wali murid memilihkan sekolah tidak hanya yang mahal saja akan tetapi juga melihat kualitas sekolah dan sumber dayà sekolahnya juga. Sehubungan dengan hal itu pihak sekolah sudah menyiapkan guru-guru yang kompeten dibidangannya. SMA Ar-Rohmah Putri, sejak tahun 2012 menambah

---

<sup>12</sup> Dedy Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing. (Bandung: Rosda karya, 2011), 120.

materi bahasa Inggris kedalam materi tambahan. Ini sebuah langkah cerdas, unik dan antisipatif dalam berkompetisi dengan sekolah lain. Respon dan perkembangannya juga luar biasa, hal tersebut dapat dilihat dari kunjungan yang mulai banyak dilakukan dari lembaga pendidikan dalam maupun luar negeri. SMA Ar-Rohmah Putri saat ini menjadikan tujuan utama untuk dikunjungi dan sebagai acuan para tenaga pendidik dalam maupun luar negeri. Kunjungan tersebut meliputi dari negara Turki, Mesir, Kairo, dll. Berdasarkan itulah SMA Ar-Rohmah menambah program Bahasa Inggris kedalam aktivitas sehari-hari. Perkembangan program bahasa.

SMA Ar-Rohmah menggunakan Kurikulum Integral Berbasis Tauhid khas Hidayatullah, yakni santri dididik memahami ilmu-ilmu fardhu 'ain seperti aqidah, fiqh, dan Al-Qur'an; sekaligus ilmu-ilmu fardhu kifayah seperti nahwu, shorof, dan ushul fiqh. Setiap santri akan menempuh 6 jenjang Muftadi' dan Mutawassith (setara kelas VII SMP sampai XII SMA). Dalam sistem ini, santri akan dibimbing untuk mengkaji dan mengkhatamkan 21 kitab klasik dan modern, Santri juga dibekali skill baca kitab gundul dan metodologi pembelajaran (didaktik-metodik, teori & praktik). Struktur, buku ajar, tata kelola (manajemen), dan sistem penilaian merujuk kepada standar yang telah ditetapkan dan diakreditasi oleh BAN S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah). tentunya diintegrasikan pula dengan Kurikulum Nasional yang diakreditasi pemerintah (Kemendikbud).

Dari uraian teoritik dan empirik peneliti menemukan beberapa keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh SMA Ar-Rohmah Malang dibandingkan lembaga pendidikan lainnya sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lembaga tersebut dengan mengangkat judul: Implementasi Integrasi

Kurikulum Pesantren dan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ar-Rohmah Malang.

## **2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan kajian konteks penelitian yang mendalam, maka penelitian memunculkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ar-Rohmah Puteri International Islamic Boarding School Malang?
2. Bagaimana Strategi Pelaksanaan Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ar-Rohmah Puteri International Islamic Boarding School Malang?
3. Bagaimana Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ar-Rohmah Puteri International Islamic Boarding School Malang?

## **3. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan kajian konteks penelitian dan fokus penelitian, maka penelitian memiliki tujuan penelitian sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Perencanaan Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ar-Rohmah Puteri International Islamic Boarding School Malang
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Pelaksanaan Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ar-Rohmah Puteri International Islamic Boarding School Malang

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ar-Rohmah Puteri International Islamic Boarding School Malang.

#### **4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan terhadap Integrasi Kurikulum Sekolah khususnya pada tingkat Sekolah Aliyah (MA) atau Sekolah Menengah Atas (SMA). Di samping itu, juga sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya atau peneliti lain dalam membangun hipotesis yang berkaitan dengan kajian ini, sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan yang konstruktif bagi lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum terintegrasi sekolah dan pondok pesantren. Di samping itu menjadi bahan masukan sekaligus referensi bagi setiap pimpinan lembaga pendidikan islam dalam mengimplementasikan kurikulum terintegrasi sekolah.

#### **5. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Tentu ruang lingkup dari penelitian ini juga sama dengan penelitian-penelitian yang serupa. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan landasan untuk penelitian sebagai berikut:

Penelitian Yuli Dwi Indahwati yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah

Dalam Pengembangan Kompetensi Professional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Lowokwaru Malang” Temuan dalam penelitian ini adalah: Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada dua strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan; yang pertama adalah strategi formal, di mana guru ditugaskan oleh lembaga untuk mengikuti pendidikan dan latihan; yang kedua adalah strategi non-formal, di mana guru melatih dan mengembangkan dirinya sesuaikan dengan pekerjaan atau jabatannya sendiri. (2) Adabeberapa hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. (3) model yang dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya, misalnya melalui program pelatihan dalam layanan atau pelatihan dalam layanan.

Penelitian Muhammad Rouf (2016) yang berjudul “Manajemen kurikulum integratif Madrasah-Pesantren”. Penelitian ini bertempat di dua Madrasah, yakni MAN 1 Malang dan Madrasah terpadu MAN 3 Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama, untuk mendeskripsikan kurikulum integratif madrasah-pesantren di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang. Kedua, untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum integratif madrasah-pesantren di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang dan ketiga, untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum integratif madrasah-pesantren di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang. Hasil dari penelitian di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang ini adalah: a) Perencanaan kurikulum integratif madrasah-pesantren dilakukan dengan mengintegrasikan tujuan

kurikulum dan mengintegrasikan pengorganisasian isi kurikulum. b) Pelaksanaan kurikulum integratif madrasah-pesantren dilakukan dengan: mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum dan mengintegrasikan supervisi pelaksanaan kurikulum. c) Evaluasi kurikulum integratif madrasah-pesantren dilakukan dengan mengevaluasi kurikulum secara koordinatif antara madrasah dan pesantren, yang meliputi evaluasi konteks kurikulum, evaluasi input kurikulum, evaluasi proses kurikulum dan evaluasi produk kurikulum .

Penelitian Husniyatus Salamah Zainiyati yang berjudul "Integrasi kurikulum mengevaluasi Pesantren ke dalam Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi (Studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)". Temuan penelitian ini adalah: (1) Model integrasi Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly ke dalam sistem pendidikan UIN Maliki Malang dikategorikan menjadi dua, yaitu: a) integrasi lembaga dan b) integrasi kurikulum; (2) Latar belakang integrasi ma'had secara filosofis bahwa bangunan ilmu yang telah terintegrasi tidak banyak berarti jika dipegang oleh orang yang tidak bermoral, perlu dibenahi aspek aksiologinya. Secara praktis, pendirian Ma'had Aly untuk merespon rendahnya pengetahuan agama Islam mahasiswa UIN Maliki Malang salah satu sebabnya adalah lemahnya penguasaan bahasa Arab. Karena itu, pendirian Ma'had 'Aly bertujuan untuk menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan kepribadian mahasiswa dan pengembangan bahasa Arab dan Inggris.

Penelitian M. Faishal Khoirurrij yang berjudul "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Pesantren Madrasah Di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Latar belakang diterapkannya integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah adalah untuk mewujudkan efisiensi pembelajaran agama dan

umum, 2) Model integrasi kurikulum pesantren dan madrasah yang digunakan di MTs Nurul Ummah sifatnya berkembang. Pada dua tahun pertama penerapannya (2015 dan 2016) model yang digunakan adalah fragmented model dan mulai pada tahun 2017 menggunakan perpaduan antara connected model dan nested model. 3) Komponen mata pelajaran gabungan (Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, dan Fiqih) secara administratif sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional tetapi pada praktiknya terdapat pengembangan pada tujuan, bahan ajar, dan metode pembelajaran, dan komponen mata pelajaran yang tidak digabungkan (Mulok Fiqih dan Mulok Shorof) tidak memenuhi Standar Pendidikan Nasional karena masih mempertahankan model pendidikan tradisional

Penelitian Irma Suryani Siregar yang berjudul "Manajemen Integrasi kurikulum Perguruan Tinggi Islam dan Ma'had (Studi Kasus pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)". Temuan dalam penelitian ini adalah: (1) Manajemen kurikulum UIN Maliki Malang adalah mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kekhasan UIN, berdasarkan paradigma pohon ilmu yang dirancanag dalam struktur keilmuan di masing-masing fakultas dengan prosentase 26 % dari keseluruhan kurikulum; (2) Manajemen kurikulum ma'had adalah mengembangkan kurikulum khusus (muatan lokal) yang mengacu kepada visi dan misi UIN Malang; (3) Manajemen integrasi kurikulum universitas dan ma'had adalah mengembangkan kurikulum dengan paradigm pohon ilmu dan modelnya diadik simbiosis mutualisme, dengan tiga pola, yaitu: mengaitkan materi dengan kajian keislaman, mengaitkan kajian keislaman dengan keilmuan mahasiswa dan integrasinya pada objekkajian.

Penelitian Ihsan yang berjudul "Strategi Peningkatan Mutu MTs Negeri Tambundi Tolitoli". Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu MTs Negeri Tambun Tolitoli memberikan gambaran pada akademis dan non akademis. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan sehingga Madrasah dapat menjawab tantangan yang semakin berkembang agar tidak mengalami kefakuman seperti Madrasah-Madrasah lainnya. Faktor pendukung harus ditingkatkan, sedangkan faktor penghambat harus ditangani secara serius dan kerja sama yang efektif diperlukan. Upaya dilakukan untuk belajar dengan efektif.

Penelitian Mardan Umar dan Feiby Ismail dalam jurnal "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran)" Temuan dalam penelitian ini adalah: Menurut Trilogi Juran, ada kemungkinan untuk meningkatkan kualitas institusi pendidikan Islam dengan memperbaiki aspek perencanaan kualitas, pengendalian kualitas, dan peningkatan kualitas. Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah adalah tujuan utama perencanaan mutu. Apa yang diharapkan dari lulusannya, serta kebutuhan mendesak umat Islam. Kurikulum pendidikan Islam harus mampu menangani tantangan zaman, sehingga diperlukan pengembangan terus menerus. Sistem pendidikan secara kolektif dapat mencapai peningkatan kualitas pendidikan. Sistem ini mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum, kebijakan, materi, strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen profesional, proses pembelajaran, penggunaan TI dan komunikasi, terutama dalam pembelajaran kelas, dan evaluasi dan penggunaan yang tepat. mutu dalam pendidikan untuk memastikan kualitas

input, proses, output, dan hasil sekolah sehingga meningkatkan akuntabilitas sekolah.

Penelitian Muh Idris dalam jurnal “Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Integrasi Kurikulum Nasional Dan Lokaldi Sd Islam Al-Azhar 35 Surabaya” Temuan dalam penelitian ini adalah: Kurikulum sangat penting untuk pendidikan karena berkaitan dengan menentukan tujuan, isi, dan proses pendidikan, yang pada gilirannya menentukan jenis dan kualifikasi lulusan suatu lembaga. Kurikulum seperti jantung yang memompa darah ke seluruh tubuh. Jika ada masalah dengannya, itu akan berdampak pada semua bagian tubuh. Peningkatan Mutu Sekolah melalui integrasi kurikulum nasional dan lokal dalam di Sekolah Dasar Islam al-Azhar 35 Surabaya menerapkan 3 strategi yakni: Penyusunan pra kurikulum yang mencakup penyusunan secara global, sosialisasi kurikulum, pengembangan kurikulum. Kedua penerapan kurikulum nasional dan lokal di tiap-tiap kelas yang meliputi persiapan sebelum mengajar, supervisi dan pengawasan sekolah serta pembelajaran di kelas. Terakhir ialah evaluasi pasca implementasi kurikulum nasional dan lokal diantaranya ialah evaluasi hasil belajar dan evaluasi kinerja guru.

Penelitian M. Shodiq dalam jurnal “Kepemimpinan Kyai dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren” menjelaskan bahwa maju mundurnya suatu pesantren amat tergantung pada pribadi kiaiinya, terutama oleh adanya keahlian dan kedalaman ilmu agamanya, wibawa dan kharisma kiai serta keterampilannya dalam mengelola pesantrennya. Kepemimpinan kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren dalam penelitian ini dibagi dua meliputi: pertama, kepemimpinan kiai di pondok pesantren yakni kiai sebagai “agent of change” dalam masyarakat yang berperan penting dalam

suatu proses perubahan sosial. Kedua, kepemimpinan kiai dalam pembelajaran yakni kiai sebagai perencana, pelaksana dan pengevaluasi terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan di pesantren.

Penelitian Nurul Indana dalam jurnal “Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Darul ‘Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang) ” Temuan dalam penelitian ini adalah: penerapan kurikulum terintegrasi di SMA Darul Ulum 1 BPPT Jombang yakni:

- a) Model kurikulum terintegrasi adalah sistem pendidikan yang terpadu antara kurikulum nasional dan kurikulum pondok;
- b) Perencanaan kurikulum melibatkan kepala sekolah, guru, yayasan, komite, dan tim BPPT.
- c) Pelaksanaan kurikulumnya mengacu pada perencanaan yang sudah dibuat yang ada di RPP.
- d) Jenis evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif dan sumatif, dan itu adalah evaluasi tes non-tes untuk. Selanjutnya Mutu belajar aspek kognitif dapat dilihat dari peningkatan prestasi siswa di sekolah dan peningkatan nilai ulangan, UTS, UAS, dan UN. Aspek afektif ditandai dengan perubahan sikap, moral, minat, dan rasa menghargai baik dengan guru ataupun siswa lainnya. Aspek psikomotorik dapat dilihat dari kegiatan, keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki siswa.

TABEL 1.1  
Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	<p>Yuli Dwi Indahwati  <i>“Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Professional Guru Untuk Meningkatkan Pendidikan Di MA HidayatulMubtadiin Tasikmadu Lowokwaru Malang”</i></p> <p>Thesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.</p>	<p>Fokus penelitian adalah meningkatkan mutu pendidikan padalembaga</p>	<p>Perbedaan pada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian deskriptif</p>	<p>Penelitian ini lebih menfokuskan pada implementasi integrasi kurikulum dalam meningkatkan mutu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor-faktor pendukung serta penghambat.</p>
2.	<p>Muhammad Rouf ,  <i>“Manajemen kurikulum integratif Madrasah-Pesantren. Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang”</i></p> <p>Thesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.</p>	<p>Obyek penelitian adalah lembaga pendidikan yang terintegrasi dengan pesantren</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian multisitus</p>	

3.	<p>Husniyatus Salamah Zainiyati <i>"Integrasi Pesantren ke dalam Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi (Studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)"</i>.</p> <p>Disertasi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.</p>	<p>Obyek penelitian berada pada lembaga pendidikan yang dalamnya terdapat pesantren</p>	<p>Fokus penelitian adalah integrasi pada sistem pendidikan perguruan tinggi dengan Ma'had yang dalamnya terdapat integrasi kurikulum</p>	
4.	<p>M. Faishal Khoirurrij al <i>"Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Pesantren Madrasah Di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta."</i></p> <p>Thesis IAIN Kediri tahun 2020.</p>	<p>Fokus penelitian pada integrasi kurikulum berbasis pesantren dan madrasah.</p>	<p>Fokus penelitian adalah integrasi yang terjadi Adalah lembaga pendidikan formal MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta</p>	<p>Penelitian ini lebih menfokuskan pada implementasi integrasi kurikulum dalam meningkatkan mutu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor-faktor pendukung serta penghambat</p>
5.	<p>Irma Suryani Siregar <i>"Manajemen Integrasi Kurikulum"</i></p>	<p>Persamaan dengan metode yang dilakukan sebelumnya</p>	<p>Perbedaan tempat pada kedua penelitian yaitu peneliti</p>	

	<p><i>Perguruan Tinggi Islam dan Ma'had (Studi Kasus pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)</i>".</p> <p>Disertasi UIN Maulana Maliki Malang, 2014.</p>	<p>adalah dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus</p>	<p>Sebelumnya dilaksanakan pada sebuah lokasi tepatnya di UIN Maulana Maliki Malang sedangkan Peneliti SMA Ar-Rohmah Malang</p>	
6.	<p>Ihsan "<i>Strategi Peningkatan Mutu MTs Negeri Tambun di Tolitoli</i>".</p> <p>Thesis UIN Alauddin Makasar, 2012.</p>	<p>Fokus Penelitian pada peningkatan Mutu Pendidikan</p>	<p>Pada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif</p>	<p>Penelitian ini lebih menfokuskan pada implementasi integrasi kurikulum dalam meningkatkan mutu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor-faktor pendukung serta penghambat</p>
7.	<p>Mardan Umar dan Feiby Ismail "<i>Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran)</i>"</p>	<p>Fokus Penelitian pada Peningkatan Mutu</p>	<p>Pada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus sedangkan penelitian sebelumnya</p>	

	Jurnal Pendidikan Islam Iqra' Vol. 11 No 2, 2017		menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	
8.	Muh Idris <i>"Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Integrasi Kurikulum Nasional Dan Lokal di Sd Islam Al-Azhar 35 Surabaya"</i>  Jurnal Ta'dibi, Vol. X, No 1, 2022	Fokus Penelitian pada peningkatan mutu melalui integrasi kurikulum	Perbedaan tempat pada kedua penelitian yaitu peneliti sebelumnya dilaksanakan pada sebuah lokasi tepatnya di Sd Islam Al-Azhar 35 Surabaya sedangkan Peneliti SMA Ar-Rohmah Malang	
9.	M. Shodiq <i>"Kepemimpinan Kyai dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren"</i>  Jurnal el-Hikamh, Vol. VIII No. 2, 2011	Fokus penelitian pada meningkatkan mutu	Penelitian lebih fokus pada kepemimpinan kiyai	Penelitian ini lebih menfokuskan pada implementasi integrasi kurikulum dalam meningkatkan mutu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor-
10.	Nurul Indana <i>"Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam"</i>	Fokus penelitian pada integrasi kurikulum	Pada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan	

	<p><i>Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)''</i></p> <p>Jurnal Nidhomul Haq, Vol.3 No 2, 2018</p>		<p>jenis penelitian studi kasus sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif</p>	<p>faktor pendukung serta penghambat</p>
--	--	--	--	--

Pada tabel di atas telah mengelaborasi persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini. Setiap penelitian yang telah diteliti oleh para pendahulu memiliki latar belakang dan tujuan yang berbeda meskipun sama-sama membahas tentang integrasi kurikulum dan peningkatan mutu di lembaga pendidikan. Tabel tersebut akan mempermudah para peneliti selanjutnya untuk mendapatkan topik penelitian, serta menghindari kesamaan dan plagiat di dalamnya.

Orisinalitas penelitian ini berjudul Implementasi Integrasi Kurikulum Pesantren dengan sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ar-Rohmah Putri Malang. Fokus penelitiannya yaitu Implementasi Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan serta bagaimana hasil dari mengimplementasikan kurikulum integrasi media dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

## 6. Definisi Istilah

### 1) Kurikulum Pesantren

Kurikulum pesantren adalah kurikulum yang digunakan dalam pendidikan di pesantren. Pesantren merupakan satuan pendidikan yang di

dalamnya berisi pengajian kitab kuning atau dirasah islamiyah baik secara berjenjang maupun tidak berjenjang. Kurikulum pesantren meliputi pola pendidikan yang terdiri dari materi (bidang studi), kitab-kitab yang dijadikan referensi, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi.<sup>13</sup>

## 2) Kurikulum sekolah

Kurikulum sekolah adalah kerangka yang mencakup semua rencana pembelajaran, materi pelajaran, tujuan, serta metode pengajaran yang digunakan untuk membimbing siswa dalam mencapai pemahaman dan keterampilan tertentu sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Ini meliputi mata pelajaran, kurikulum ekstrakurikuler, dan penilaian yang digunakan untuk mengukur perkembangan siswa. Kurikulum juga bisa berubah sesuai dengan kebutuhan zaman, perubahan dalam pendekatan pembelajaran, serta tuntutan masyarakat dan industri.

## 3) Integrasi Kurikulum

Kurikulum berarti perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan; atau perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus.<sup>14</sup> Dalam definisi lain, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>15</sup> Terdapat pula arti kurikulum menurut Oemar Hamalik, kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa.<sup>16</sup> Sedangkan kata

---

<sup>13</sup> Rofi' Addaroini, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Pesantren, Madrasah dan Sekolah, (Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri Vol. 3, (2020), 191.

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 27 juli, 2023.

<sup>15</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 3.

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum (Bandung: Rosdakarya, 2007), 10.

"integratif" merupakan bentuk kata sifat dari kata "integrasi" yang bermakna penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau menjadi utuh."<sup>17</sup>

Jadi integrasi kurikulum adalah suatu proses menyatukan berbagai mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum menjadi satu kesatuan yang utuh. Integrasi kurikulum bertujuan untuk memperkuat keterkaitan antar mata pelajaran dan meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik.

#### 4) Mutu Pendidikan

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Fokus mutu didasari upaya positif yang dilakukan individu. Dalam sekolah mutu, standar mutu ditetapkan untuk setiap rangkaian kerja didalam keseluruhan proses kerja. Mutu yakni kemampuan sistem pendidikan, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan itu sendiri, diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dari faktor-faktor input seperti besarnya kelas sekolah, guru, buku pelajaran, situasi belajar dan kurikulum, manajemen sekolah, keluarga, dan lain-lain agar menghasilkan output setinggi-tingginya.<sup>18</sup> Mutu juga dapat didefinisikan sebagai tingkat baikburuknya atau taraf atau derajat sesuatu.<sup>19</sup>

Menurut Juran<sup>20</sup>, mutu sebagai “tempat untuk pakai” dan menegaskan bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah adalah “mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat”. Sedangkan menurut ISO 2000, mutu adalah totalitas karakteristik suatu

---

<sup>17</sup> W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 384.

<sup>18</sup>

<sup>19</sup> Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Kualitas>, diakses pada 29 oktober 2023,

<sup>20</sup> Jerry H Makawimbang, Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan. (Bandung: Alfabeta, 2011), 42.

produk (barang dan jasa) yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikan atau ditetapkan. Pendidikan bermutu lahir dari system perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan system tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru.

## **7. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan memaparkan secara singkat dan jelas terkait dengan isi pokok tesis yang memuat konsep-konsep teoretis maupun data penelitian yang dituangkan dalam enam bab yang menguraikan titik pembahasan yang berbeda, namun tetap dalam satu kesatuan yang saling melengkapidan mendukung.

Bab I Pendahuluan yang meliputi: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori, merupakan subbab yang memaparkan tinjauan pustaka dan kajian dari beberapa teori yang berkaitan dengan fokus penelitian, yang meliputi: 1) Kajian tentang integrasi kurikulum yang membahas tentang pengertian, Model, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi kurikulum, 2) Kajian tentang Mutu Pendidikan yang membahas tentang pengertian, Karakteristik, dan Konsep mutu pendidikan.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian yang berisi tentang paparan

data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan membahas tentang Implementasi Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Ar-Rohmah Putri Malang.

Bab V Pembahasan dan analisis mengenai Perencanaan, Strategi Pelaksanaan, dan Evaluasi kurikulum integratif Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ar-Rohmah Puteri IIBS Malang.

Bab VI Penutup dan Kesimpulan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Integrasi Kurikulum Pesantren dengan Sekolah

##### 1. Pengertian Kurikulum Pesantren

Pesantren didefinisikan dalam kamus besar bahas Indonesia sebagai asrama, tempat santri, atau tempat siswa belajar mengaji<sup>1</sup>. Pesantren, di sisi lain, adalah lembaga pendidikan Islam di mana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dan dididik dengan materi dari kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum. Tujuan dari pesantren adalah untuk menguasai ilmu agama Islam secara menyeluruh dan menggunakannya sebagai pedoman hidup sehari-hari dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan masyarakat. Pondok pesantren tidak memiliki batasan yang jelas; mereka memungkinkan berbagai interpretasi untuk memenuhi karakteristik yang memberikan pengertian pondok pesantren karena masih mencakup beberapa elemen yang diperlukan untuk mengartikannya secara menyeluruh. Oleh karena itu, definisi dan persepsi pesantren berubah seiring berjalannya waktu.

Menurut Zamakhsyari, beberapa ahli mengatakan: Sementara John menyatakan bahwa istilah "santri" berasal dari bahasa Tamil, yang berarti "guru mengaji", CC. Berg berpendapat bahwa istilah ini berasal dari istilah India "shastri", yang berarti seorang sarjana yang ahli dalam kitab suci agama Hindu atau orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu. Kata "shastra" berasal dari kata "shastra", yang berarti buku-buku tentang ilmu pengetahuan, buku-buku agama, atau buku-buku suci.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/pesantren>, (diakses 10 Agustus 2023).

<sup>2</sup> Dhofier, Zamakhsyari, Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, (Jakarta: LP3ES 2011). 80.

Secara terminologi, KH. Imam Zarkasih menggambarkan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berbentuk asrama atau pondok, dengan kyai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat aktivitas yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai, yang diikuti santri sebagai tugas utamanya.<sup>3</sup> Saat ini, pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang memiliki karakteristik unik. Sebagai institusi Islam tertua di Indonesia, pesantren ini memainkan peran penting dalam memastikan keberlanjutan pendidikan di negara ini.

Abdullah Syukri Zarkasyi berpendapat bahwa pesantren sejak berdirinya hingga perkembangannya dewasa ini, pesantren dapat dikategorikan menjadi tiga macam bentuk, yaitu: Pertama, pesantren tradisional yang masih tetap mempertahankan tradisi-tradisi lama, pembelajaran kitab, sampai kepada permasalahan tidur, makan dan MCK-nya, serta kitab-kitab maraji'-nya biasa disebut kitab kuning. Kedua, pesantren semi modern, yaitu pesantren yang memadukan antara pesantren tradisional dan pesantren modern. Sistem pembelajaran disamping kurikulum pesantren tradisional dalam kajian kitab klasik juga menggunakan kurikulum Kemenag dan kemendiknas. Ketiga, pesantren modern yang kurikulum dan sistem pembelajarannya sudah tersusun secara modern demikian juga menajemennya. Di samping itu, menurut Zarkasyi, pesantren modern sudah didukung IT dan lembaga bahasa asing yang memadai.<sup>4</sup>

Ciri khas dari kurikulum di pondok pesantren Modern adalah penerapan kurikulum Pendidikan Islam yang diselenggarakan di bawah naungan Kementerian Agama untuk sekolah formal. Sementara itu, kurikulum pesantren memiliki kebebasan dalam menentukan muatan

---

<sup>3</sup> Umiarso, & Zazin, N, Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan; Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren, (Semarang: RaSAIL.2011), 17

<sup>4</sup> Abdullah Syukri zarkasyi, Langkah Pengembangan Pesantren dalam Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren Religiusitas Iptek,(Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998). 20.

lokalnya, yang mungkin diimplementasikan melalui kebijakan internal. Contoh lain dari struktur kurikulum adalah pembagian waktu belajar, di mana siswa mematuhi kurikulum sekolah pada jam-jam tertentu, namun pada waktu lain, mereka fokus pada pembelajaran keilmuan Islam khas pesantren, seperti pengajian kitab klasik<sup>5</sup>.

Kurikulum Pendidikan pesantren Modern mengintegrasikan pendekatan pesantren salaf ke dalam sistem sekolah atau perguruan tinggi, dengan harapan menghasilkan pesantren yang mengedepankan sikap aspiratif, progresif, dan tidak bersifat "ortodoks". Hal ini bertujuan agar santri dapat mengembangkan kemampuan dengan cepat dan diterima secara positif oleh masyarakat.

Kurikulum di pondok pesantren, menurut Ronald Lukens Bull sebagaimana dijelaskan dalam buku Abdullah Aly, dapat dibagi menjadi empat bentuk. *Pertama*, ngaji pendidikan agama, yang mencakup pembelajaran teks-teks Arab, terutama Al-Qur'an dan kitab-kitab klasik, yang juga dikenal sebagai kitab kuning. *Kedua*, pengalaman dan Pendidikan moral, yang melibatkan pembelajaran dari pengalaman hidup di pesantren dan pemahaman nilai-nilai moral seperti kesederhanaan, persaudaraan Islam, keikhlasan, dan nilai kemanusiaan. *Ketiga*, sekolah dan Pendidikan umum, di mana pesantren kontemporer memiliki madrasah untuk pembelajaran umum, baik dalam sistem nasional maupun lingkup keagamaan disebut Madrasah diniyah. Keempat, adanya kursus dan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan di masing-masing pesantren.<sup>6</sup>

Dengan berdasarkan pada klasifikasi tersebut, ciri khas dari pendidikan di pondok pesantren, yang berlangsung selama 24 jam atau sehari semalam,

---

<sup>5</sup> Ridwa Abawahida, Kurikulum Pesantren dan Tantangan Perubahan Global, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2002), 89.

<sup>6</sup> Abdullah Aly, Pendidikan Multikultural di Pesantren, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011), 184.

dapat disimpulkan sebagai seluruh kegiatan yang dilakukan santri untuk mempelajari ilmu agama, terutama kitab-kitab klasik yang dibagi menjadi tiga tingkatan, yakni kitab dasar, kitab menengah, dan kitab besar. Selain fokus pada pendidikan agama, pesantren juga memberikan penekanan pada pendidikan moral, pendidikan umum, dan penyelenggaraan kursus atau keterampilan yang relevan.

Metode pembelajaran di pesantren diantaranya dengan 1). Metode Hafalan, metode ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran di pesantren, di mana beberapa materi, seperti Al-Qur'an dan Hadis, diwajibkan untuk dipelajari menggunakan metode hafalan. Contohnya, dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadis, santri diharuskan untuk menghafal sejumlah ayat-ayat tertentu sesuai dengan materi yang sedang dipelajarinya. 2). Metode Musyawarah (Diskusi) merupakan cara untuk membahas pelajaran yang telah atau akan dipelajari. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman santri dengan mendiskusikan materi yang disampaikan oleh guru atau Ustadz. 3). Metode Mudzakah adalah pendekatan yang umumnya dilakukan di pesantren pada malam hari. Dengan cara mengulang pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya, metode ini juga melibatkan diskusi untuk memahami pelajaran yang mungkin belum dipahami oleh santri lainnya. Metode-metode pembelajaran ini masih tetap dijaga dan digunakan oleh sebagian besar pesantren salaf.<sup>7</sup>

## **2. Pengertian Kurikulum Sekolah**

Kurikulum sekolah adalah program rancangan belajar mengajar yang dipedomani oleh pendidik dan peserta didik. Kurikulum ini didasarkan pada kompetensi inti, kompetensi dasar, dan muatan lokal. Kompetensi inti terdiri dari mata pelajaran yang harus dikuasai siswa, sedangkan kompetensi dasar

---

<sup>7</sup> Hadiah Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*), 70.

terdiri dari keterampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa. Muatan lokal adalah materi pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan daerah setempat. Menurut Doll yang dikutip oleh Muhaimin, kurikulum menekankan pada semua pengalaman yang ditawarkan pada semua peserta didik dibawah bantuan atau bimbingan sekolah atau perguruan tinggi tersebut di rumah atau masyarakat. Termasuk di dalamnya berbagai guru/dosen dalam mendorong terjadinya pengalaman tersebut serta berbagai fasilitas yang mendukungnya.<sup>8</sup>

Pengertian kurikulum sebagaimana tercantum dalam UUSPN No.20 Tahun 2003 adalah sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>9</sup>

Adapun fungsi kurikulum dapat ditinjau dari berbagai perspektif sebagai berikut: 1) Fungsi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan merupakan alat untuk untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional; 2) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah merupakan pedoman untuk mengatur dan membimbing kegiatan sehari-hari di sekolah; 3) Fungsi kurikulum bagi setiap jenjang pendidikan yaitu fungsi kesinambungan dan fungsi penyiapan tenaga; 4) Fungsi kurikulum bagi guru yaitu dalam praktik, guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksanaan kurikulum; 5) Fungsi kurikulum bagi pengawas (supervisor) dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan, atau ukuran dalam membimbing kegiatan guru di sekolah; 6) Fungsi kurikulum bagi masyarakat dapat memberikan pencerahan dan perluasan wawasan pengetahuan dalam berbagai bidang

---

<sup>8</sup> Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasa, Dan Perguruan Tinggi, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 3.

<sup>9</sup> UUSPN (Undang-Undang Pendidikan Nasional), No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Ayat 19.

kehidupan; 7) Fungsi kurikulum bagi pemakai lulusan adalah menciptakan tenaga kerja yang bermutu tinggi dan mampu berkompetisi dalam meningkatkan produktivitas.<sup>10</sup>

### 3. Pengertian Integrasi Kurikulum

Secara harfiah kurikulum berasal dari bahas latin, curriculum yang berarti bahan pengajaran. Adapula yang mengatakan bahwa kata tersebut berasal dari bahasa Prancis courier yang berarti berlari.<sup>28</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata kurikulum berarti perangkat mata pelajaran yang diberikan pada lembaga pendidikan, atau perangkat mata kuliah bidang khusus.<sup>11</sup> Sedangkan kata “integrasi” bermakna penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau menjadi utuh<sup>12</sup>, Penyatuan yang dimaksud di sini adalah dari dua atau beberapa unsur yang berbeda dijadikan satu atau berpadu menjadi satu. Adapun Integrasi dalam bahasa Inggris yaitu “integration” yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan.<sup>13</sup>

Menurut James A, Beans mendefinisikan kurikulum integratif bahwa :

*“Integrated Curriculum As away to teach students that attempts to break down barriers between subjects and make learning more meaningful to students. The idea is to teach around theme, or “organizing centers“ that students can identify with, such as “ the Environment,” “ Life in School, “ or “ more traditional areas like “ Myths and Legends”.”<sup>14</sup>*

Forgarty dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan integrated curriculum sebagai suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan skills, themes, concepts, and topics secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya. Maurer dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan

---

<sup>10</sup> Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum.( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 13.

<sup>11</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (Jakarta: Modern English Press, 1991), 802.

<sup>12</sup> Poerwadarminta. “Kamus Besar Bahasa Indonesia”. (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 384.

<sup>13</sup> Rifai, N., Fauzan, F., & Bahrissalim, B. (2014). Integrasi Keilmuan Dalam Pengembangan Kurikulum di UIN Se-Indonesia: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan UIN dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran. TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society, 2(1), 13–34. <https://doi.org/10.15408/tjems.v1i1.1108>

<sup>14</sup> James A Beane, Curriculum Integration Designing the core of Democratic Education, (New York; Teacher Collage Press, 1997), 98.

kurikulum terpadu (interdisciplinary curriculum) sebagai: “the organization and transfer of knowledge under a united or interdisciplinary theme”.<sup>15</sup> Dari beberapa pengertian tadi integrasi kurikulum adalah kurikulum yang mengacu pada penggabungan atau penyatuan berbagai elemen kurikulum, seperti mata pelajaran atau topik pembelajaran, untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih menyeluruh, terintegrasi, dan relevan bagi siswa. Hal ini memungkinkan siswa membuat koneksi antara berbagai konsep dan memahami bagaimana pengetahuan itu berhubungan dalam kehidupan nyata.

#### **4. Model Kurikulum Integratif**

Dalam bukunya *How to Integrate the Curriculum*, Robin Fogarty mengusulkan sebuah pendekatan untuk memasukkan materi pelajaran di seluruh tingkatan kelas. Fogarty menyajikan tiga kategori integrasi kurikuler, masing-masing dengan banyak model, dengan total 10 pendekatan yang berbeda. Kesepuluh model ini merentang dari integrasinya tidak ada, lemah dan sederhana ke tingkat yang integrasinya kuat dan kompleks.<sup>16</sup>

Integrasi dalam satu disiplin/mata pelajaran (Within Single Disciplines) Model ini merupakan cara untuk menghubungkan dua atau lebih bidang ilmu yang saling berkaitan. Jenis integrasi ini dikategorikan berdasarkan fakta bahwa ia menggabungkan beberapa keterampilan dasar dan indikator menjadi satu tema dan beberapa subtema dalam satu mata pelajaran. Misalnya, beberapa materi pembelajaran fikih, seperti wudhu, shalat, pakaian, jual beli, dan sebagainya, semuanya merupakan bagian dari tema

---

<sup>15</sup> Sabda, Syaifuddin, *Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Refleksi Pemikiran Al- Ghazali*, Banjarmasin, Antasari Pers. 2008.

<sup>16</sup> D. Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu; Teori, Praktik dan Penilaian*, Cet. 1 (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), 54.

“perjalanan”. Contoh model kurikulum terintegrasi adalah dalam klasifikasi ini adalah fragmented, connected dan nested.<sup>17</sup>

Fragmented Model, adalah model pembelajaran tradisional yang memisahkan disiplin ilmu atas beberapa mata pelajaran seperti Matematika, Sains, Ilmu Sosial, Bahasa dan Seni. Model ini mengajarkan disiplin-disiplin ilmu tersebut secara terpisah dan tanpa ada upaya untuk menghubungkan atau mengintegrasikannya. Model ini mengutamakan kemurnian disiplin ilmu tertentu. Model ini lebih cocok untuk tingkat SMA dan Universitas. Model fragmented memiliki fitur integrasi yang hanya berlaku untuk satu mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran bahasa Indonesia, materi pembelajaran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dapat dipadukan dengan materi pembelajaran keterampilan berbahasa. Selama proses pembelajaran, bagian materi yang berbeda dilakukan satu demi satu pada waktu yang berbeda.

Connected Model, model ini mencoba menghubungkan ide, topik, keterampilan, dan konsep dalam bidang studi yang sama, seperti sains atau studi sosial. Dengan model connected, siswa lebih mudah menemukan koneksi karena mereka tetap berada dalam bidang studi yang sama dan tidak menunjukkan koneksi antar bidang yang berbeda. Model connected dilandasi oleh anggapan bahwa butir-butir pembelajaran dapat dipayungkan pada induk mata pelajaran tertentu. Misalnya, butir-butir pembelajaran kosakata, struktur, membaca, dan menulis. Menguasai poin pembelajaran adalah bagian penting dari membangun keterampilan bahasa dan menulis. Hanya saja pemahaman, keterampilan, dan pengalaman penuh tidak datang dengan sendirinya. Jadi, guru harus mengatur item dan proses pembelajaran agar mereka bekerja sama.

---

<sup>17</sup> D. Kurniawan, Pembelajaran Terpadu; Teori, Praktik dan Penilaian, 54.

Nested Model, merupakan integrasi multitarget, menunjukkan bagaimana keterampilan yang ingin Anda kembangkan berada dalam satu mata pelajaran. Model bersarang merupakan integrasi berbagai cara untuk menguasai gagasan keterampilan melalui kegiatan yang berfokus pada pemahaman tata bahasa kata, makna kata, dan ungkapan, beserta saran untuk pemupukan keterampilan dalam mengembangkan imajinasi, berpikir logis, berhitung. mengetahui ciri-ciri bentuk dan makna kata dalam puisi, membuat ungkapan, dan menulis puisi. Mempelajari berbagai cara untuk menguasai ide dan keterampilan semuanya tidak harus dimasukkan ke dalam tujuan pembelajaran. Ketika siswa menggunakan kata-kata untuk membuat ekspresi atau menulis puisi, mereka sedang membangun keterampilan yang membantu mereka mengembangkan imajinasi dan kemampuan berpikir logis. Dalam hal ini, fakta bahwa mereka dapat berekspresi dan menulis puisi menunjukkan bahwa mereka telah menguasai keterampilan tersebut.

Integrasi lintas disiplin (Accros Several Dicipines) Model ini adalah cara untuk menghubungkan berbagai bidang studi. Misalnya antara tema yang sudah ada di ilmu sosial dan tema yang sudah ada di ilmu alam. Integrasi ini dikategorikan dengan menggabungkan sejumlah keterampilan dasar dan indikator menjadi satu tema dan beberapa subtema dalam beberapa mata pelajaran, seperti beberapa materi pembelajaran fikih, IPS, bahasa Indonesia, dan matematika. Hal-hal seperti cara mencuci, sholat, berpakaian, jual beli, dan sebagainya semua diajarkan melalui tema “perjalanan”. Contoh model kurikulum terintegrasi dalam klasifikasi ini adalah sequenced, shared, webbed, thread, dan integrated.<sup>18</sup>

Sequenced Model yaitu upaya mengorganisasikan dan menyusun kembali materi dari dua mata pelajaran dengan ide yang sama, dimana materi

---

<sup>18</sup> D. Kurniawan, Pembelajaran Terpadu; Teori, Praktik dan Penilaian, 58.

dari satu mata pelajaran dipadukan dengan materi dari mata pelajaran lainnya. Model sequenced adalah cara menggabungkan topik dari pelajaran yang berbeda pada waktu yang bersamaan. Plot cerita, misalnya dalam roman sejarah, dapat dipadukan dengan ikhwa sejarah perjuangan bangsa, kehidupan sosial masyarakat pada masa tertentu, atau topik bagaimana makna kata berubah seiring berjalannya waktu. Topik-topik ini dapat dipelajari dalam jumlah waktu yang sama.

Shared Model adalah cara yang menyenangkan untuk menyusun kurikulum dan mempelajari dua mata pelajaran. Model bersama ini adalah kurikulum yang terlihat seperti sepasang teropong dan mengajarkan dua mata pelajaran sekaligus. Model bersama adalah cara untuk mengintegrasikan pembelajaran karena ide atau konsep dari dua mata pelajaran atau lebih "tumpang tindih" dengan cara yang sama seperti teropong. Artinya menggunakan pengetahuan dari dua bidang yang berbeda dalam satu desain pembelajaran. Beberapa hal yang Anda pelajari tentang kewarganegaraan di PPKN, misalnya, juga bisa dipelajari di PSPB, administrasi negara, dan kelas lainnya.

Webbed Model adalah salah satu model yang paling populer. Ini adalah model jaringan atau jaringan tema. Model ini didasarkan pada tema dan menggabungkan mata pelajaran yang berbeda. Model berselaput ini juga dapat dianggap sebagai kurikulum yang dapat mengajarkan semua mata pelajaran dalam satu cara, atau sebagai rancangan atau model teleskop yang mengajarkan semua mata pelajaran dari berbagai bidang untuk mencapai satu tujuan. Model ini jauh dari menggunakan tema untuk menyatukan materi dan aktivitas pembelajaran. Dengan cara ini, tema dapat menyatukan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran yang berbeda dan di seluruh pelajaran.

Thread Model adalah pengembangan keterampilan belajar dasar yang dipertahankan di semua mata pelajaran. Model berulir adalah cara untuk menyatukan keterampilan yang berbeda, seperti membuat prediksi dan perkiraan mendalam dalam matematika, memprediksi apa yang akan terjadi, mengantisipasi apa yang akan terjadi di buku, dan sebagainya. Formulir berulir ini adalah tentang sesuatu yang disebut "meta-kurikulum."

Integrated Model adalah cara untuk mengatur kurikulum yang memperhitungkan hubungan antara bidang yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan mencocokkan beberapa mata pelajaran (empat mata pelajaran) berdasarkan konsep dan topik yang ada dan saling tumpang tindih di antara keempat mata pelajaran tersebut. Model ini menyatukan sejumlah topik mata yang berbeda, tetapi gagasan utamanya sama dalam topik tertentu. Topik pembuktian pada mulanya merupakan bagian dari matematika, bahasa Indonesia, ilmu alam, dan ilmu pengetahuan sosial. Hal itu dilakukan agar muatan kurikulum tidak terlalu banyak untuk beberapa mata pelajaran, seperti pengetahuan alam. Contoh lain adalah membaca teks, yang merupakan bagian dari pelajaran mata. Dalam bahasa Indonesia, Anda dapat memasukkan hal-hal tentang matematika, sains, dan topik lainnya. Dalam hal ini, area konten bacaan perlu diatur agar dapat digunakan untuk mengajarkan hal-hal yang berbeda dari setiap mata pelajaran yang berbeda tersebut. Berdasarkan cara penggunaannya, model ini berkembang dengan baik di sekolah dasar (SD).

Integrasi antara dan di antara (internal) siswa (Within dan Accros Learner) Model ini paling sulit untuk disatukan karena mengikat disiplin ilmu yang mirip satu sama lain dan disiplin ilmu yang tidak. Klasifikasi terpadu ini memadukan sejumlah kompetensi dasar dan indikator menjadi satu tema. Setiap sub-tema berfokus pada satu topik, sementara yang lain berfokus pada

beberapa topik. Misalnya, beberapa materi pembelajaran fikih, seperti wudhu, shalat, pakaian, jual beli, dan lain sebagainya, disatukan dengan tema “perjalanan”. Ada dua jenis model: model yang membenamkan dan model yang menyambung.<sup>19</sup>

Immerse Model mengacu pada integrasi yang dilakukan secara internal dan intrinsik oleh siswa sendiri, dengan sedikit atau tanpa keterlibatan dari dunia luar. Model terbenam dimaksudkan untuk membantu siswa dalam menyaring dan menggabungkan segudang pengalaman dan informasi yang berkaitan dengan bidang aplikasi. Dalam hal ini tukar pengalaman dan pemanfaatan pengalaman sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Networked Model, integrasi dari model networked ini, yaitu proses penyaringan informasi yang dibutuhkan melalui lensa keahlian dan spesialisasi. Model berjejaring adalah cara mengintegrasikan pembelajaran yang didasarkan pada gagasan bahwa siswa dapat mengubah ide mereka, cara mereka memecahkan masalah, dan cara mereka menggunakan keterampilan baru setelah melakukan studi lapangan yang mendalam dalam situasi, kondisi, dan konteks yang berbeda. Belajarlah untuk membicarakannya sebagai proses yang berkesinambungan karena ada hubungan dua arah antara apa yang Anda pahami dan apa yang Anda lihat. Semua model kurikulum terpadu (integrated curriculum) ini dapat diterapkan mulai pendidikan anak usia dini sampai dengan mahasiswa perguruan tinggi. Tentu dalam penerapannya disesuaikan antara model terpadu itu sendiri dengan level dan karakteristik komponen pembelajarannya pada jenjang yang bersangkutan.

Model Integrasi Ilmu dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam dalam memahami integrasi ilmu dan agama, ada beberapa model

---

<sup>19</sup> Kurniawan, Pembelajaran Terpadu; Teori, Praktik dan Penilaian, 62.

yang dapat dijadikan panduan. Menurut Armahedi Mahzar, model-model itu dapat diklasifikasikan dengan menghitung jumlah konsep dasar yang menjadi komponen utama model itu, yaitu model monadik, diadik, triadik, dan pentadik integralisme islam.<sup>20</sup>

*Pertama*, model monadik populer di kalangan fundamentalisme, religius, ataupun sekuler. Kalangan religius menyatakan agama adalah keseluruhan yang mengandung semua cabang kebudayaan. Sedangkan yang sekuler menganggap agama sebagai salah satu cabang kebudayaan. Dalam fundamentalisme religius, agama dianggap sebagai satu-satunya kebenaran dan sains hanyalah salah satu cabang kebudayaan, sedangkan dalam fundamentalisme sekuler kebudayaanlah yang merupakan ekspresi manusia dalam mewujudkan kehidupan yang berdasarkan sains sebagai satu-satunya kebenaran.

*Kedua*, model diadik. Model ini memiliki beberapa varian. Pertama mengatakan bahwa sains dan agama adalah dua kebenaran yang setara. Sains membicarakan fakta ilmiah, sedangkan agama membicarakan nilai ilahiah. berkesinambungan karena ada hubungan dua arah antara apa yang Anda pahami dan apa yang Anda lihat. Semua model kurikulum terpadu (integrated curriculum) ini dapat diterapkan mulai pendidikan anak usia dini sampai dengan mahasiswa perguruan tinggi. Tentu dalam penerapannya disesuaikan antara model terpadu itu sendiri dengan level dan karakteristik komponen pembelajarannya pada jenjang yang bersangkutan.

---

<sup>20</sup> A. Mahzar, Integrasi Sains dan Agama: Model dan Metodologi (Yogyakarta: Suka Press, 2005), 94.

Barangkali pernyataan Albert Einstein “*Science without religion is limb, religion without science is blind*”<sup>21</sup> yang sangat populer di kalangan dai islam pada tahun 60-an yang merumuskan wawasan ini secara jelas. Dalam tipologi Ian Barbour, model ini identik dengan relasi independensi. Sedangkan tipologi Haught, hal ini bisa disebut hubungan kontras. Pandangan inilah yang dianut negara Indonesia yang mengajarkan agama sebagai mata pelajaran atau mata kuliah terpisah di sekolah/madrasah dan perguruan tinggi.

Varian kedua adalah sains dan agama adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan. Barangkali ini dapat dipahami dengan menyimak pandangan Fritjof Capra “Sains tidak membutuhkan mistisisme dan mistisisme tak membutuhkan sains. Akan tetapi manusia membutuhkan keduanya”. Sedangkan varian ketiga berpendapat bahwa antara ilmu dan agama memiliki kesamaan. Kesamaan itulah yang bisa dijadikan bahan integrasi keduanya. Varian ketiga mungkin dapat dilukiskan secara diagram dengan dua buah lingkaran sama besar yang saling berpotongan. Jika lingkaran itu mencerminkan sains dan agama, akan terdapat sebuah kesamaan. Kesamaan itulah yang merupakan bahan bagi dialog antara sains dan agama. Misalnya Maurice Bucaille menemukan sejumlah fakta ilmiah di dalam kitab suci Al-Qur’an. Atau para ilmuwan yang menemukan sebuah bagian pada otak yang disebut “*The God spot*” yang dipandang sebagai pusat kesadaran religius manusia. Model ini disebut sebagai model diadik dialogis. Ketiga, model triadik sebagai model koreksi terhadap model diadik independen. Dalam model triadik ada unsur ketiga yang menjembatani sains dan agama. Jembatan ini adalah filsafat. Model ini diajukan oleh kaum teosofis yang bersemboyankan “*There is no*

---

<sup>21</sup> Khoiril Warisin, “Relasi Sains Dan Agama Perspektif Ian G. Barbour Dan Armahedi Mazhar,” Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies, Vol. 1 No. 1 (2018),17.

*religion higher than truth*” kebenaran atau “*truth*” adalah kesamaan antara sains, filsafat, dan agama. Keempat, model pentadik integralisme monistik islam, adalah sebuah paradigma unifikasi bagi ilmu-ilmu kealaman dan ilmu-ilmu keagamaan. Akan tetapi, paradigma unifikasi itu bukan hanya menyatukan ilmu-ilmu kealaman dan ilmu-ilmu keagamaan, melainkan juga merupakan paradigma ilmu-ilmu kemasyarakatan dan kemanusiaan.

### **5. Perencanaan Kurikulum Integratif**

Proses perencanaan kurikulum ialah proses yang harus dilaksanakan dengan cermat, yang didalamnya menuntut kita agar dapat membuat berbagai keputusan guna mendiskusikan serta mengkoordinasikan terkait penggunaan model apa yang cocok untuk diterapkan. Perencanaan kurikulum berisi petunjuk tentang jenis dan sumber daya yang diperlukan, media yang digunakan, sumber biaya, tenaga, sarana, system kontro dan evaluasi. Dengan adanya perencanaan maka akan memberikan motivasi pada pelaksanaan sistem pendidikan.<sup>22</sup>

Kegiatan inti pada perencanaan ialah merumuskan isi kurikulum yang memuat seluruh materi dan kegiatan dalam bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah- masalah dalam pengajaran serta proyek-proyek yang perlu dikerjakan. Dalam rumusan perencanaan dapat disimpulkan bahwa kurikulum meliputi semua aspek pendidikan serta pendukung-pendukungnya. Hanya saja dalam perumusan lebih banyak difokuskan pada perencanaan pengajaran dengan menyusun materi ajar. Karena materi ajar adalah sesuatu yang penting dalam kurikulum. Maka dalam merumuskannya pun diperlukan adanya landasan yang kokoh sebagai

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 149.

pedoman. Perencanaan kurikulum menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut.<sup>23</sup>

Hal ini membuktikan bahwa perencanaan dalam kurikulum terintegrasi merupakan suatu keharusan yang tidak terelakkan. Begitu juga harus mampu mengintegrasikan perencanaan dengan tujuan pendidikan di masing-masing skala, apakah skala nasional, institusional, kurikuler dan intruksional. Untuk menyusun perencanaan kurikulum terintegrasi, maka harus memperhatikan bentuknya sebagai berikut.<sup>24</sup>

- 1) Unit merupakan satu kesatuan dari seluruh bahan pelajaran. Faktor yang menyatukan adalah masalah-masalah yang akan diselidiki dan dipecahkan oleh peserta didik. Segala aktivitas peserta didik harus berkaitan dengan pokok masalah tersebut. Seluruh bahan pelajaran dipergunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- 2) Unit didasarkan pada kebutuhan peserta didik baik yang bersifat pribadi maupun sosial, baik yang menyangkut jasmani dan rohani. Kebutuhan peserta didik biasanya ditentukan oleh latar belakang masyarakatnya. Dengan sistem unit ini, akan meningkatkan perkembangan sosial peserta didik dengan banyak memberikankesempatanbekerjasama dalam kelompok.
- 3) Unit peserta didik dihadapkan pada berbagai situasi yang mengandung permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan pelajaran di sekolah sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.
- 4) Unit mempergunakan dorongan-dorongan sewajarnya pada diri peserta didik dengan melandaskan diri pada teori-teori belajar. Peserta

---

<sup>23</sup> Sri Minarti, Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 96.

<sup>24</sup> Burhan Nurgiyantoro, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah, (Yogyakarta: BPFE, 2008), 119.

didik diberi kesempatan melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan minatnya. Dalam merancang unit peserta didik juga harus diikutsertakan untuk menentukan pokok-pokok masalahnya. Pelaksanaan unit sering memerlukan waktu yang relatif lebih lama daripada pelajaran biasa di kelas.

## **6. Pelaksanaan Kurikulum Integratif**

Pelaksanaan kurikulum direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah/madrasah tertentu. Kegiatan proses belajar mengajar erat kaitannya dengan tugas-tugas seorang guru, kegiatankegiatan tersebut antara lain:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan program/unit,
- b. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan jadwal pelajaran,
- c. Pengisian daftar penilaian kemajuan belajar dan perkembangan peserta didik,
- d. Pengisian buku laporan pribadi peserta didik.

Dalam pendekatan pelaksanaan kurikulum terintegrasi, peserta didik adalah pembuat keputusan dan para pemecah masalah. Peserta didik itu berbeda satu sama lain, sedangkan masalah merupakan kunci dimana proses dimulai, karena itu pula cara penyelesaian masalah pun berbeda satu sama lain, tidak ada dua cara yang sama.<sup>25</sup>

Pelaksanaan kurikulum ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengimplementasikan berbagai strategi belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik kurikulum tersebut. Pembelajaran yang mungkin banyak digunakan seperti pemecahan masalah, metode proyek, pengajaran unit,

---

<sup>25</sup> Oemar Hamalik,. Manajemen Pengembangan Kurikulum, (Bandung: UPI dan Remaja Rosdakarya, 2008), 60

inquiry, discovery, dan pendekatan tematik yang dilakukan dalam pembelajaran kelompok maupun secara perorangan. Pembelajaran tematik juga merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing).<sup>26</sup>

Kurikulum terintegrasi terwujud pada unit-unit pembelajaran, yang masing-masing unit didukung oleh sejumlah mata pelajaran atau bidang studi. Tiap unit merupakan suatu masalah yang luas dan perlu dipecahkan, dan pemecahannya membutuhkan bahan dari setiap bidang studi. Itu sebabnya, urutan bahan, ruang lingkup dan penempatan bahan untuk setiap unit harus dirancang berdasarkan kebutuhan unit dan sistem instruksional yang dilaksanakan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), 254.

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum. (Bandung: UPI dan Remaja Rosdakarya, 2008), 129.

## 7. Evaluasi Kurikulum Terintegrasi

Evaluasi pengembangan kurikulum dapat dipandang sebagai proses pembuatan keputusan-keputusan tentang kurikulum di dalam sekolah atau proses pengajaran yang dibatasi oleh minat-minat pihak luar, seperti orang tua, karyawan, masyarakat lokal atau masyarakat luas.<sup>45</sup> Peranan evaluasi kurikulum bagi pimpinan, berkenaan dengan hal yaitu: evaluasi sebagai moral judgement, evaluasi dan penentuan keputusan, serta evaluasi dan konsensus nilai.<sup>46</sup> Bagi guru, penyelenggaraan evaluasi hasil penerapan pengembangan kurikulum dalam satu semester, yaitu: evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Kedua jenis evaluasi ini dilaksanakan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan proses penerapan kurikulum di kelas.

- a) Evaluasi Formatif Evaluasi formatif adalah evaluasi atau penilaian yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh peserta didik. Evaluasi formatif terutama dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada guru mengenai keberhasilan proses belajar mengajarnya. Evaluasi formatif ini dapat dilaksanakan dengan tes tertulis maupun lisan.
- b) Evaluasi Sumatif Evaluasi sumatif adalah tes yang diselenggarakan oleh guru setelah menempuh satu jangka waktu tertentu. Dalam pelaksanaan tes sumatif ini sering disebut dengan ulangan atau ujian semester, atau ulangan umum nasional dan biasanya diselenggarakan secara serempak untuk seluruh sekolah. Dalam evaluasi sumatif, evaluasi berfungsi untuk menetapkan keseluruhan penilaian program. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan

<sup>45</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: UPI dan Remaja Rosdakarya, 2008), 141.

<sup>46</sup> Nana Syaodih, *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta : P2LPTK, 2005), 180.

pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam pengembangan kurikulum. Hasilhasil evaluasi dapat digunakan oleh par pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.<sup>47</sup>

Dalam evaluasi kurikulum terintegrasi, penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri.

## **B. Pembahasan Mutu Pendidikan**

### **1. Pengertian Mutu Pendidikan**

Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk padakualitas produk yang di hasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain, serta lulusan relevan dengan tujuan.<sup>48</sup>

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Fokus mutu di dasari upaya positif yang dilakukan individu. Dalam sekolah mutu, standar mutu ditetapkan untuk setiap rangkaian kerja di dalam keseluruhan proses kerja. Bila pekerja mencapai standar mutu untuk masing-masing rangkaian kerja, hasil akhirnya adalah sebuah produk bermutu.

---

<sup>47</sup> Nana Syaodih, Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum, 172.

<sup>48</sup> Aan Komariah dan Cepi Tiratna. Visionary Leadership, Menuju sekolah Efektif. (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 5.

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dariburuknya akhlak dan keimanan. Pendidikan bermutu lahir dari system perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materidan system tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru. <sup>49</sup>

---

Mutu pendidikan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas siswa dikembangkan dengan cara membebaskan siswa dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dariburuknya akhlak

dan keimanan.<sup>50</sup>

Beberapa ahli telah mendefinisikan mutu, seperti berikut ini:

- a) Crosby berpendapat bahwa mutu adalah sesuai yang disyaratkan atau distandarkan, yaitu sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, baik inputnya maupun outputnya.
- b) Carvin berpendapat bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen.
- c) Juran mendefinisikan mutu sebagai kecocokkan untuk pemakaian. Lebih lanjut ia mendefinisikan mutu dengan M-besar dan M-kecil. M-besar adalah mutu dalam arti luas berkenaan dengan kinerja organisasi secara

<sup>49</sup> Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 120.

<sup>50</sup> Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, 129.

keseluruhan yang difokuskan secara sinergi pada kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Mutu dalam pengertian ini dipersepsi sebagai total quality management.

- d) Tampubolon berpendapat bahwa mutu adalah paduan sifat-sifat produk yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, baik kebutuhan yang dinyatakan atau kebutuhan yang tersirat, masa kini dan masa depan.

## 2. Karakteristik Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan diukur secara universal baik dari segi input, proses, output maupun outcome. Aada 13 karakteristik yang dinilai dalam hal mutu pendidikan yaitu:<sup>51</sup>

- 1) Kinerja (*performan*)
- 2) Waktu wajar (*timelines*)
- 3) Handal (*reliability*)
- 4) Daya tahan (*durability*)
- 5) Indah (*aesteties*)
- 6) Hubungan manusiawi (*personal interface*)
- 7) Mudah penggunaannya (*easy of use*)
- 8) Bentuk khusus (*feature*)
- 9) Standar tertentu (*comformence to specification*)
- 10) Konsistensi (*concistency*)
- 11) Seragam (*uniformity*)
- 12) Mampu melayani (*serviceability*)
- 13) Ketepatan (*acuracy*)

---

<sup>51</sup> Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 411.

### 3. Konsep mutu pendidikan

Konsep adalah ide atau gagasan umum yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami sesuatu dalam pikiran manusia. Konsep dapat berupa abstraksi dari objek, proses, atau situasi di dunia nyata. Konsep dapat berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, seperti sains, matematika, teknologi, bahasa, dan sosial. Konsep sering digunakan dalam konteks akademik atau ilmiah, dan menjadi dasar untuk pengembangan teori, penelitian, dan praktik. Konsep-konsep ini membantu kita memahami dunia di sekitar kita, dan memberikan cara untuk berpikir secara sistematis dan kritis tentang berbagai masalah dan topik. Konsep-konsep dapat berubah seiring waktu karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan sosial dan budaya, dan pergeseran dalam pemikiran filosofis dan teologis.

Konsep mutu Deming muncul berawal dari keprihatinannya terhadap kegagalan manajemen Amerika dalam merencanakan masa depan dan meramalkan persoalan yang belum muncul. Deming melihat bahwa masalah mutu terletak pada masalah manajemen. Ada 14 konsep Deming yang mengkombinasikan konsep tersebut mulai dari wawasan psikologi sampai pada kendala-kendala dalam mengadopsi kultur mutu. Pendekatan mencegah lebih baik daripada mengobati, merupakan kontribusi unik Deming dalam memahami berbagai cara menjamin pengembangan mutu. Pengembangan mutu dengan cara Deming awalnya memang untuk pengembangan perusahaan yang terjadi kala itu, tetapi seiring perkembangan ilmu pengetahuan cara ini juga dapat diterapkan dalam pengembangan mutu dalam dunia pendidikan. Adapun 14 poin konsep Deming dalam

pengembangan mutu adalah<sup>52</sup>:

- 1) Ciptakan tujuan yang mantap demi perbaikan produk dan jasa. Sekolah harus membimbing siswa agar mereka mempunyai tujuan yang jelas kedepannya, bukan hanya menjadikan siswa menjadi lulusan tepintar saja tapi juga menjadi siswa yang berguna dan memiliki tujuan di lingkup masyarakat.
- 2) Adopsi falsafah baru. Sekolah megadopsi sistem sistem pembelajaran yang baru untuk diberikan kepada siswa karena siswa berhak mendapatkan pembelajaran yang terbaik, sekolah juga harus mampu menerima timbal balik dari siswa jangan hanya berfikir sekolah yang hanya punya wewenang.
- 3) Hindari ketergantungan inspeksi massa untuk mencapai mutu. Adanya evaluasi yang dilakukan sekolah secara terus menerus, sekolah bukan hanya melaksanakan evaluasidiakhir disaat setelah dilakukannya ujian akhir namun juga evaluasi saat proses pembelajaran masih berlangsung
- 4) Akhiri praktek menghargaibisnis dengan harga. Masih banyak sekolah di Indonesia terutama di lokasi daerah yang kecil yang menerima siswa sebanyakbanyaknya. Mungkin karena factor kurangnya sekolah yang tersedia maka orang tua tidak punya pilihan selain memilih sekolah tersebut. Akan tetapi masih ada faktor lain juga seperti pemikiran jika menerima siswa banyak mungkin sekolah akan lebih menghemat biaya dan biaya yang masuk juga mungkin berguna untuk pengembangan sekolah, namun sekolah juga harus berfikir dengan penambahannya siswa

---

<sup>52</sup> Theresia Kristiaty, "Penerapan Mutu Terpadu Cara Deming", Jurnal Pendidikan Penabur No 4 Juli 2005,107.

maka makin besar pula perbandingan guru dan murid dan memungkinkan kedepannya akan mempengaruhi proses belajar mengajar dan tentunya mempengaruhi mutu pendidikan sekolah tersebut.

- 5) Tingkatkan dengan secara konstan sistem produksi dan jasa untuk meningkatkan mutu dan produktivitas. Sistem produksi dalam sekolah merupakan sistem pembelajaran sedangkan jasa adalah gurunya, untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan membentuk siswa menjadi siswa unggul maka perlu pembenahan dan pemikiran strategik dari sekolah maupun guru agar terjadi proses belajar mengajar yang baik.
- 6) Lembagakan pelatihan kerja. Di jaman modern ini banyak hampir semua siswa sudah sangat ahli dengan teknologi dan sebaliknya tidak sedikit guru yang kurang memahami teknologi, maka dari itu Pelatihan tenaga kerja perlu dilakukan agar semua staff sekolah memiliki skill dan pemahaman yang sama agar proses kegiatan belajar mengajar nyaman dilakukan.
- 7) Lembagakan kepemimpinan. Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut Leadership, dalam terminology yang dikemukakan oleh Marifield dan Hamzah. Kepemimpinan adalah menyangkut dalam menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha bersama satu orang atau kelompok dengan maksud mencapai suatu tujuan yang diinginkan bersama. Sedangkan pemimpin adalah seseorang atau sekelompok orang seperti kepala, komandan, ketua dan sebagainya. Secara umum, pada dasarnya terdapat delapan kunci

tugas pimpinan untuk melaksanakan komitmen perbaikan kualitas terus menerus, yaitu:

- a. Menetapkan suatu dewan kualitas
  - b. Menetapkan kebijaksanaan kualitas
  - c. Menetapkan dan menyebarluaskan sasaran kualitasd
  - d. Memberikan dan menyiapkan sumber-sumber daya
  - e. Memberikan dan menyiapkan pendidikan dan pelatihan yang berorientasi pada pemecahan masalah kualitas
  - f. Menetapkan tim perbaikan kualitas yang bertanggungjawab pada manajemen puncak untuk menyelesaikan masalah-masalah kualitas kronisg.
  - g. Merangsang perbaikan kualitas terus menerush.
  - h. Memberikan pengakuan dan penghargaan atas prestasi dalam perbaikan kualitas terus-menerusSementara itu, bagi kalangan follower/pengikut/bawahan seperti guru, karyawan dan lain-lain, perlu memperhatikan ketentuan berikut
    - a. Mendukung program-program pimpinan yang baik dan benar
    - b. Memilikikebutuhan berprestasi
    - c. Klarifikasikemampuan, wewenang dan peran
    - d. Memiliki organisasikerja
    - e. Kemampuan bekerja sama
    - f. Kecukupan sumber daya (kuantitas)
    - g. Memilikikoordinasi eksternal
- 8) Hilangkan rasa takut agar setiap orang dapat bekerja secara efektif.Dalam proses peningkatan mutu pendidikan perlu

dilakukannya timbal balik antara seluruh masyarakat sekolah satu dengan yang lain, murid bertanya kepada guru, guru dan staf sekolah melapor masalah serta menyatakan pendapat kepada pimpinan, jika hal hal tersebut dilakukan tanpa adanya rasa takut maka akan menghasilkan kinerja yang maksimal.

9) Uraikan kendala-kendala antar departemen. Sama halnya jika departemen penjualan dalam perusahaan mengalami kendala maka terhambatnya proses peningkatan kualitas produk, sama seperti sekolah jika dalam departemen kesiswaan atau departemen kurikulum mengalami kendala maka proses peningkatan mutu pendidikan akan terhambat, karena untuk meningkatkan kualitas diperlukannya kerja sama setiap anggota staff dari berbagai macam departemen.

10) Hapuskan slogan, desakan dan target serta tingkatkan produktifitas tanpa menambah beban kerja. Dalam sekolah jika mengoarngoarkan slogan sekolah bersih tanpa sampah namun tidak ada penanggulangannya atau minim tindakan tanggung jawab atas slogan tersebut maka slogan slogan hanyalah hal tidak penting dan tidak mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan. Sama halnya desakan dan target, jika sekolah ingin menerapkan standar internasional namun kurangnya skill dan pengetahuan staff sekolah maka desakan dan target tersebut hanyalah menghambat peningkatan mutu pendidikan.

11) Hapuskan standar kerja yang menggunakan quota numerik. Mutu tidak dapat diukur dengan hanya mengkonsentrasikan pada hasil proses. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, jika sekolah melakukan

pekerjaan yang hanya mengejar nilai kuantitatif sering menyebabkan terjadinya pengurangan mutu pendidikan itu sendiri.

12) Hilangkan kendala-kendala yang merampas kebanggaan karyawan atas keahliannya. Kebanggaan diri atas hasil kerja yang dicapai perlu dimiliki oleh guru dan siswa. Adanya kebanggaan dalam diri membuat guru dan siswa bertanggungjawab atas tugas dan kewajiban yang disandangnya sehingga mereka dapat menjaga mutu. Namun Deming juga bersikeras menentang sistem penilaian yang berujung pada kompetisi, jika guru atau siswa hanya berfikir untuk mendapatkan penilaian yang baik maka akan terjadi kompetisi dan hanya berakhir dengan merusak kerjasama tim dalam meningkatkan mutu.

13) Lembagakan aneka program pendidikan yang meningkatkan semangat dan peningkatan kualitas kerja. Perlunya sekolah membuat program pendidikan yang menarik yang mampu meningkatkan minat dan semangat staff sekolah, karena dengan adanya staff sekolah yang bersemangat dan berpendidikan baik yang akan meningkatkan mutu pendidikan.

14) Tempatkan setiap orang dalam tim kerja agar dapat melakukan transformasi. Transformasi merupakan tugas penting dalam sebuah manajemen dan juga tugas bagi setiap orang dalam sebuah manajemen untuk mencapai kultur mutu yang lebih baik.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh W Edward Deming masalah mutu terletak pada masalah manajemen dalam hal ini mutu dihadapkan pada lembaga pendidikan harus mengukur dari hal-hal yang berkaitan dengan

manajemen.

#### 4. **Standarisasi Mutu pendidikan di Indonesia**

Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional ditentukan oleh terpenuhinya Standar Nasional Pendidikan (SNP). Guru menjadi unsur kunci dalam tercapainya standar mutu Pendidikan.<sup>53</sup> Beragam kebijakan pemerintah hadir dalam mewujudkan mutu Pendidikan nasional yang diharapkan semakin baik. Kebijakan penjaminan mutu ini juga tidak lepas dari perhatian pemerintah sebagai pembuat kebijakan. Proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan pendidikan harus berjalan secara konsisten dan berkelanjutan agar kualitas dari produk/keluaran Pendidikan benar-benar baik. Pemetaan mutu akan menjadi acuan untuk mengukur tingkat ketercapaian SNP di setiap daerah untuk dikendalikan.<sup>54</sup>

Di Indonesia Kebijakan Standarisasi Mutu Pendidikan yang diberlakukan di seluruh wilayah republic Indonesia diatur mulaidari UU No.20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari delapan standar, kemudian diperkuat dengan PP No.19 tahun 2005, kemudian PP No.13 tahun 2015, lalu PP No.57 tahun 2021, dan diperbarui PP Nomor 4 tahun 2022 dalam menetapkan delapan standar Pendidikan Nasional. Standar Mutu Pendidikan atau lebih dikenal dengan Standar Nasional Pendidikan terdiri dari delapan standar indikator. Dimana saat sebuah satuan Pendidikan makin sesuai dengan indikator standar ini maka semakin terpenuhilah standar mutunya. delapan standar pendidikan nasional antara lain:<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Faridah Alawiyah, Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah, (Jurnal Aspirasi Vol. 8, No. 1, 2017), 82

<sup>54</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2011), 30.

<sup>55</sup> Standar Nasional Pendidikan, (Diakses Pada 15 November 2023) [https://pskp.kemdikbud.go.id/standar\\_pendidikan/snp](https://pskp.kemdikbud.go.id/standar_pendidikan/snp)

1) Standar Isi

Standar ini menetapkan kompetensidasar yang harus dicapai oleh peserta didik dalam berbagai mata pelajaran. Standar isi mencakup pemahaman konsep, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka tempuh.

2) Standar Proses

Standar ini berkaitan dengan metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pengajar. Standar proses mencakup penyusunan rencana pembelajaran, penggunaan media dan teknologi, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3) Standar Penilaian

Standar ini menetapkan prosedur dan kriteria penilaian yang adil dan objektif. Standar penilaian mencakup berbagai bentuk penilaian, seperti tes, tugas, dan observasi, serta pemanfaatan hasil penilaian untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik.

4) Standar Kompetensi Lulusan

Standar ini menetapkan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu. Standar kompetensi lulusan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diharapkan peserta didik kuasai

5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar ini mengatur kualifikasi, kompetensi, dan tugas dari tenaga pengajar, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidik memiliki kualifikasi yang memadai dan kompetensi yang relevan dengan bidang pengajaran masing-masing

6) Standar Sarana dan Prasarana

Standar ini berkaitan dengan fasilitas fisik dan non-fisik yang diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Standar sarana dan prasarana mencakup ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, fasilitas olahraga, serta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

7) Standar Pengelolaan

Standar ini menetapkan prinsip-prinsip pengelolaan sekolah yang efektif. Standar pengelolaan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dalam rangka menjalankan kegiatan pendidikan di sekolah.

8) Standar Pembiayaan

Standar ini berhubungan dengan pengelolaan keuangan sekolah. Standar pembiayaan mencakup alokasi dan penggunaan dana pendidikan secara transparan dan efisien.

Standar Pendidikan Nasional merupakan pedoman yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan adanya standar ini, sekolah dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas, serta memastikan keseragaman mutu pendidikan di seluruh negara. Menerapkan standar nasional pendidikan juga membantu sekolah dalam menyelaraskan kurikulum dan pembelajaran dengan tuntutan global. Selain itu, standar ini juga mendorong peningkatan profesionalisme tenaga pengajar dan guru, serta evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan. Dengan menerapkan standar pendidikan yang baik, kita dapat menciptakan generasi yang terdidik dengan baik dan siap menghadapi tantangan masa depan.

### **C. Integarsi Kurikulum Pesantren dengan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan**

Sudah seharusnya semua pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat, mendukung sekolah karena peran pentingnya dalam membentuk generasi Indonesia yang berkualitas. Sekolah harus berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan potensi dan kualitas pendidikan mereka. Dengan sistem manajemen yang terencana, sumber daya manusia (SDM) yang baik, sarana dan prasarana yang baik, dan biaya pendidikan yang tepat, sekolah dapat mencapai tujuannya.<sup>56</sup> Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, salah satunya dengan adanya kurikulum yang disesuaikan dengan lingkungan dan geografis suatu negara memengaruhi implementasi pembangunan nasional. Oleh karena itu, dengan adanya kurikulum, diharapkan tujuan pendidikan dapat dicapai sesuai dengan jalan yang dipilih.<sup>57</sup> Untuk mencapai tujuan ini, dibutuhkan ide-ide kurikulum terbaru, seperti integrasi kurikulum. Dengan integrasi kurikulum ini, siswa diharapkan dapat lebih memahami apa yang mereka pelajari.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>58</sup>

Kurikulum juga mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan kurikulum ialah proses

<sup>56</sup> Hilya Gania Abdillah and Yaya Suryana, "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 6, no. 1 (2021): 87

<sup>57</sup> Chusnul Chotimah and Khoirun Nisa', "Penerapan Kurikulum Bertaraf Internasional Di Ma Amanatul Ummah Pacet," *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 4, no. 2 (2019): 79

<sup>58</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokus Media, 2013).

perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang lulus dan spesifik.<sup>59</sup> Dalam proses ini kurikulum tak hanya terpacu kepada standar nasional pendidikan, namun kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan potensi daerah masing-masing, sehingga peserta didik tidak hanya dituntut untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, akan tetapi peserta didik juga dapat menjalankan atau mengembangkan keterampilan yang sudah diberikan di sekolah untuk hidup di lingkungan masyarakat.

Terdapat tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata yaitu<sup>60</sup>:

- 1) Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional tidak dilaksanakan secara konsekuen.
- 2) Penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik sentralistik.
- 3) Kurangnya peran serta masyarakat terhadap dunia pendidikan.

Faktor lain juga adalah guru yang merupakan figur sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan pada anak didik, akan tetapi realitasnya guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, pendidik dan pelatih terkadang kurang memperhatikan dan melaksanakan tanggungjawabnya, sehingga akan mempengaruhi dan mengurangkan kualitas pendidikan.

Integrasi kurikulum adalah konsep di mana berbagai elemen atau disiplin ilmu yang berbeda diintegrasikan ke dalam satu kurikulum yang holistik dan terpadu. Peningkatan mutu pendidikan, di samping itu, mengacu pada usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Integrasi kurikulum

---

<sup>59</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

<sup>60</sup> Suniti, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," *EDUEKSOS: Jurnal Pendidikan dan Sosial Ekonomi* 4, no. 1 (2015): 3.

memiliki relevansi yang kuat dalam meningkatkan mutu pendidikan karena pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga mengaitkan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu dan mengintegrasikannya dalam konteks yang lebih luas. Berikut adalah beberapa relevansi antara integrasi kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan:

- 1) Pengembangan Kemampuan Lintas Disiplin: Integrasi kurikulum memungkinkan siswa untuk memahami hubungan antara berbagai disiplin ilmu dan menerapkan pengetahuan dari berbagai bidang untuk memecahkan masalah dunia nyata. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Relevansi Konten: Integrasi kurikulum memungkinkan materi pembelajaran menjadi lebih relevan dengan dunia nyata. Siswa dapat melihat bagaimana konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.
- 3) Pengembangan Keterampilan Abad ke-21: Dalam dunia yang terus berubah, keterampilan seperti pemecahan masalah kompleks, kreativitas, dan adaptabilitas menjadi sangat penting. Integrasi kurikulum dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan ini dengan menghadapi tugas-tugas yang menuntut pengetahuan dari berbagai bidang.
- 4) Pengurangan Fragmentasi Pembelajaran: Dalam sistem pendidikan yang terfragmentasi, siswa sering kali tidak melihat hubungan antara mata pelajaran yang diajarkan. Integrasi kurikulum membantu mengatasi

masalah ini dengan mempertemukan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu dalam konteks yang lebih luas.

- 5) **Penilaian Holistik:** Integrasi kurikulum memungkinkan penilaian yang lebih holistik terhadap kemampuan siswa. Guru dapat melihat bagaimana siswa menerapkan pengetahuan dari berbagai bidang untuk mengatasi tugas-tugas kompleks, daripada hanya mengukur pemahaman mereka dalam satu disiplin ilmu saja.
- 6) **Peningkatan Motivasi Belajar:** Integrasi kurikulum dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa, karena mereka dapat melihat hubungan antara berbagai konsep. Ini dapat mengurangi kebosanan dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
- 7) **Pengembangan Koneksi Antar Guru:** Integrasi kurikulum mendorong kolaborasi antara guru dari berbagai disiplin ilmu. Hal ini dapat membantu mereka berbagi ide, strategi pembelajaran, dan pendekatan terbaik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pengajaran.

Secara keseluruhan, integrasi kurikulum dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan mengembangkan keterampilan penting bagi siswa untuk berhasil di masa depan.

## Kerangka Berpikir

### Implementasi Integrasi Kurikulum Pesantren Dengan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sma Ar-Rohmah Malang



#### Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Integratif SMA Ar-Rohmah Puteri International Islamic Boarding School Malang?
2. Bagaimana Strategi Pelaksanaan Kurikulum Integratif SMA Ar-Rohmah Puteri International Islamic Boarding School Malang?
3. Bagaimana Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Integratif SMA Ar-Rohmah Puteri International Islamic Boarding School Malang dalam meningkatkan Mutu Pendidikan?



#### Grand Theory

1. Integrasi Kurikulum, (Robin Fogarty, How to integrate curriculum, 1991)
2. Mutu Pendidikan, (Edward Daming, Out of The crisis, 1986)



PROSES PENELITIAN



HASIL

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Integrasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di SMA Ar-Rohmah Putri Malang dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menemukan permasalahan dan fokus penelitian. Pendekatan kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>61</sup> Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.<sup>62</sup>

Jenis Penelitian ini adalah studi kasus sebagaimana yang diungkapkan Creswell, jenis penelitian studi kasus kualitatif dibedakan berdasarkan ukuran kasus yang digali, apakah kasus tersebut melibatkan satu individu, beberapa individu, kelompok, seluruh program, atau kegiatan.<sup>63</sup>

Studi kasus dapat digunakan untuk mempelajari berbagai topik dan tujuan. Syarat penting untuk menggunakan studi kasus adalah keinginan seseorang untuk

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.11.

<sup>62</sup> Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), h.25.

<sup>63</sup> John W. Creswell, *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions*, (London: SAGE Publications, 1998), 81.

memperjelas pemahaman mereka tentang fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah mengembangkan pertanyaan penelitian dan/atau proposisi untuk memilikasus, mengidentifikasi fokus, dan memperbaiki batas yang disarankan untuk membangun elemen-elemen dalam desain penerapan. Studi kasus berusaha mengungkapkan masalah atau gejala tertentu yang terfokus pada area atau lembaga tertentu. Ini dapat berupa orang, peristiwa, program, atau proses pelaksanaan program secara alamiah atau wajar.<sup>64</sup>

Studi kasus menurut Robert K. Yin adalah bahwa metode ini memberikan kemampuan untuk memahami kasus-kasus unik secara mendalam dalam konteks nyata. Dalam pendekatannya, dia menekankan pada pemahaman holistik tentang fenomena yang sedang dipelajari, dengan mempertimbangkan dinamika internal dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kasus tersebut. pendekatan ini mampu memberikan wawasan yang mendalam tentang fenomena yang kompleks dan unik dalam konteks nyata. Dengan menekankan pada pemahaman holistik, analisis konteks, dan pendekatan kualitatif, pendekatan studi kasus Yin memberikan alat yang kuat bagi para peneliti untuk memahami dan menjelaskan kasus-kasus yang kompleks dalam berbagaidisiplin ilmu.

Hakim (dalam Jupp, 2006) mengatakan fleksibilitas adalah ciri utama studi kasus. Studi kasus dapat mencakup satu kasus (seperti studi komunitas atau sosiobiografi "dari anggota sub-budaya yang menyimpang") atau sejumlah kasus yang cukup besar (seperti melihat perilakukonflik dalam berbagai jenis kelompok kerja).Studi kasus bertujuan untuk menjelaskan alasan mengapa fenomena tertentu terjadi pada objek penelitian. Studi kasus sangat penting dalam penelitian pendidikan dan sosial-keagamaan karena mereka sering digunakan untuk memberikan contoh

---

<sup>64</sup> Agus Maimun, *Penelitian Studi Kasus, Bidang Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2020), 21.

praktik yang baik untuk melaksanakan program atau kegiatan tertentu. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian pendidikan dan sosialkeagamaan seringkali didasarkan pada kasus yang menyediakan laporan empiris-akademis, sehingga hasilnya berkualitas. Namun demikian, ada kemungkinan menguji kebijakan dalam kasus-kasus kritis yang menciptakan situasi yang paling sulit untuk mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Jenis penelitian kualitatif pada penelitian ini, juga menghadirkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data begitupun juga bantuan orang lain. Peneliti disini bertindak sebagai, perencanaan, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data sekaligus menjadi pelopor hasil penelitian. Pengertian instrument atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>65</sup> Dengan hadirnya peneliti dalam setiap pertemuan dengan informan yang bersangkutan, peneliti secara langsung juga melakukan pengamatan terhadap lingkungan dan informan yang diwawancarai. Untuk mendapatkan data-data secara langsung dari informan yaitu: Kepala Sekolah, Kepala pondok pesantren, serta perwakilan ustadz, santri dan masyarakat meliputi alumni dan wali santri. Dalam pelaksanaannya peneliti akan selalu hadir di lapangan guna melakukan wawancara serta observasi secara berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui tentang Implementasi Integrasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu pendidikan serta hasil dari peningkatan mutu di SMA Ar-Rohmah Putri International Islamic Boarding School Malang.

---

<sup>65</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 68.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Ar-Rohmah Putri Malang, lebih tepatnya di Jl. Raya Sempu No.1, Jetak Ngasri, Gadingkulon, Kec. Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. SMA Ar-Rohmah Putri merupakan sekolah swasta yang terakreditasi A di Kabupaten Malang. SMA Ar-Rohmah Putri didirikan sejak 2009 yang telah ditetapkan notaris. Sehubungan dengan hal itu SMA Ar-Rohmah Putri telah memiliki SK Pendirian sekolah: 420/1247/421.101/2011. Saat ini SMA Ar-Rohmah Putri Malang memiliki luas tanah lebih dari 2000 m<sup>2</sup>. Ustadzah yang ada saat ini berjumlah 31 ustadzah. Sedangkan ustadz yang ada saat ini berjumlah 4 ustadz yang terdiri dari Kepala sekolah, wakil Kepala sekolah, dan 2 tata usaha). Keberadaan Ar-Rohmah Putri Malang tidak bisa dilepaskan dari Pesantren Hidayatullah yang didirikan Ustadz Abdullah Said di kampung Teritip Gunung Tembak Balikpapan Kalimantan Timur pada 02 Dzulhijjah 1392 H bertepatan 07 Januari 1973 M. Seiring waktu, beliau mengirim para santrinya untuk berdakwah ke seluruh penjuru nusantara dan membangun pesantren.

Alasan peneliti memilih SMA Ar-Rohmah Malang ini sebagai objek penelitian didasarkan pada: Pertama, SMA Ar-Rohmah ini merupakan salah satu sekolah terbaik di Malang serta memiliki reputasi yang baik dalam hal pencapaian akademis, hasil ujian nasional, atau prestasi siswa dalam berbagai kompetisi, Kedua, Menggunakan Kurikulum Integral Berbasis Tauhid khas Hidayatullah, tentunya diintegrasikan pula dengan Kurikulum Nasional yang diakreditasi pemerintah (Kemendikbud). Ketiga, Orientasi pembelajaran di SMA Ar-Rohmah adalah membekali berbagai kompetensi dalam menghadapi kompetisi global, termasuk siap bersaing dalam seleksi masuk universitas favorite dalam dan luar negeri. Sehingga

peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi ini serta ingin mengetahui sejauh mana hasil dari peningkatan mutu di SMA Ar-Rohmah Putri Malang setelah mengimplementasikan integrasi kurikulum.

#### **D. Data dan sumber data**

Data dalam penelitian adalah keterangan yang dapat dijadikan bukti dan bahan dasar kajian. Sedangkan sumber data adalah subyek di mana data tersebut diperoleh.<sup>66</sup> Data utama penelitian ini meliputi kata dan tindakan serta data pendukung lainnya seperti pada dokumen serta kegiatan observasi yang mengenai fokus penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek dari mana data tersebut didapatkan.<sup>67</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu kepala sekolah, kepala pondok pesantren, serta sumber data pendukung yaitu para ustadz dan ustadzah, santri dan masyarakat meliputi alumni dan wali santri. Adapun data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.<sup>68</sup> Data utama dalam penelitian kualitatif ini merupakan ucapan serta tindakan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti mendapatkan data ini dari informan secara langsung mengenai

##### **2. Data Sekunder**

<sup>66</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>67</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 157.

<sup>68</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali, 2013), 42.

Sumardi Suryabrata juga mengemukakan bahwa Data sekunder biasanya tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang sudah ada.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini data digali dengan melihat data-data berupa dokumen madrasah seperti profil dan visi misi madrasah. Dokumen kurikulum madrasah, foto foto kegiatan dan arsip-arsip kegiatan, semua merupakan data sekunder yang penelilitakukan dilapangan. Sumber sekunder bisa juga berupa referensi-referensi yang menunjang terhadap proses penelitian seperti buku-buku, artikel, jurnal dan tentang kurikulum integratif madrasah dan pesantren.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam setiap pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang Implementasi Integrasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA AR-Rohmah Malang, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Berikut adalah metode yang digunakan peneliti:

#### 1) Observasi

Satu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan pencatatan serta sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan. Metode observasi menurut Gordon E Mills dalam ialah "sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut".<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi dan Fokus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 130.

<sup>70</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Group: Sebagai Instrumen He Alian Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers 2015), 131.

Dalam pengamatan ini menggunakan observasi pasif, dimana peneliti akan terjun langsung dalam mengamati dan mencari informasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian serta mengambildokumentasi dari lokasi penelitian di SMA AR-Rohmah Malang.

Tabel 3.1 Data Observasi

No	Keterangan	Peristiwa yang diamati
1.	Implementasi integrasi kurikulum	Proses Belajar mengajar
		Sumber belajar
		Materi pembelajaran
		Metode pembelajaran
		Perencanaan Pembelajaran
2.	Meningkatkan mutu pendidikan	Evaluasi Hasil Belajar
		Kegiatan akademik dan non akademik
		Kualitas jasa KBM
		Kondisi SDM
		Kondisi Sarana Prasarana

## 2) Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data secara lisan atau dikatakan secara langsung pada subjek penelitian terkait kepemimpinan kyai, dan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode wawancara peneliti berharap mendapatkan jawaban langsung dari responden. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan kegiatan wawancara dengan berbagai

pihak terkait, terutama pengasuh pondok, pengurus, dan dewan pengajar.

Tabel 3.2 Sumber Data Proses Wawancara

No	Indikator	Jabatan	Pertanyaan
1.	Perencanaan Kurikulum Integratif dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ar-Rohmah Puteri International Islamic Boarding School Malang	1. Departemen Akademik 2. Kepala Sekolah 3. Kepala Pondok Pesantren 4. Waka Kurikulum Nasional 5. Waka Kurikulum Pesantren 6. Guru	1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ar-Rohmah Malang? 2. Apa kurikulum yang digunakan di pesantren ini? 3. Apa tujuan dari kurikulum pesantren dan sekolah ini? 4. Bagaimana pesantren dan sekolah bekerja sama untuk merancang dan mengkoordinasikan kurikulum ini? 5. Apakah ada pedoman atau kerangka kerja tertentu yang digunakan dalam merancang kurikulum integratif ini? 6. Model pembelajaran apa yang digunakan oleh guru dalam

			proses pembelajaran mata pelajaran pesantren dan mata pelajaran sekolah?
2.	Strategi Pelaksanaan Kurikulum Integratif dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ar-Rohmah Puteri International Islamic Boarding School Malang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Departemen Akademik</li> <li>2. Kepala MSekolahadrasah</li> <li>3. Kepala Pondok Pesantren</li> <li>4. Waka Kurikulum</li> <li>5. Guru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa strategikonkrit yang dapat digunakan sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum integratif?</li> <li>2. Apa saja sarana dan prasarana dalam menunjang proses pelaksanaan kurikulum integratif antara pesantren dengan sekolah?</li> <li>3. Apakah terdapat program ekstrakurikuler dan kegiatan sosial lainnya yang diintegrasikan dalam kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah?</li> <li>4. Bagaimana guru-guru atau instruktur</li> </ol>

			<p>terlibat dalam proses pelaksanaan kurikulum integratif antara pesantren dengan sekolah?</p> <p>5. Apakah ada pelatihan atau dukungan yang diberikan kepada guru-guru untuk mengimplementasikan kurikulum ini dengan efektif?</p>
3.	<p>Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Integratif dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ar-Rohmah Puteri International Islamic Boarding School Malang</p>	<p>1. Departemen Akademik 2. Kepala Madrasah 3. Kepala Pondok Pesantren 4. Guru</p>	<p>1. Bagaimana evaluasi dan pemantauan dilakukan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kurikulum integratif? 2. Apa indikator kinerja yang penting untuk dievaluasi dalam konteks kurikulum integratif? 3. Apa tantangan utama yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum integratif, dan bagaimana</p>

			<p>mengatasinya?</p> <p>4. Prestasi apa yang sudah diperoleh peserta didik Ar-Rohmah dari hasil pelaksanaan kurikulum integratif antara pesantren dengan sekolah?</p> <p>5. Bagaimana kualitas lulusan yang telah dihasilkan di Ar-Rohmah dari hasil pelaksanaan kurikulum integratif antara pesantren dengan sekolah?</p>
--	--	--	--

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, maupun sketsa. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung maupun film.<sup>71</sup>

. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk menunjang proses penelitian dimana tidak semua hal dapat diketahui hanya dengan observasi dan

<sup>71</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2009), 240

wawancara saja. Teknik dokumentasi dapat dijadikan sebagai penguat dan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan teknik wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai Implementasi Integrasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA AR-Rohmah Malang.

Tabel 3.3 Dokumen yang diperoleh

No	Indikator	Dokumen yang diperlukan	Sasaran
1.	Profil Lembaga Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sejarah Singkat Lembaga pendidikan</li> <li>b. Visi dan Misi Lembaga pendidikan</li> <li>c. Identitas Lembaga pendidikan Struktur Organisasi</li> </ul>	Waka Akademik
2.	Integrasi Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Silabus</li> <li>b. rencana Pelaksanaan pembelajaran</li> </ul>	Waka Kurikulum
		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kurikulum yang digunakan Pesantren</li> <li>b. Kurikulum yang digunakan Madrasah</li> </ul>	Waka Akademik
		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kalender akademik</li> <li>b. perangkat pembelajaran</li> </ul>	Waka Akademik
3.	Mutu Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Daftar peserta didik</li> <li>b. Daftar tenaga pendidik</li> </ul>	Waka Akademik

		c. Daftar prestasidan lulusan	
		a. Daftar sarana prasarana	Waka Sarpras

## F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dala unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data penelitian inidilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangn bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terusmenerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana:<sup>72</sup>

Langkah-langkah kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan:

### a. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekatikeseluruhan

---

<sup>72</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press,2014), 31.

bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Selanjutnya yaitu peneliti akan membuat kesimpulan dan verifikasi Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>73</sup> Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berhadapan dengan lapangan.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keahlian (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.

Untuk menjamin keabsahan data, Lincoln dan Guba dan Moleong memberikan saran tujuh metode pencapaian kredibilitas data, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis

---

<sup>73</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2012), 124.

kasus negatif, kecukupan referensial, dan pengecekan anggota. Namun di antara tujuh tersebut, terdapat lima yang relevan untuk pengecekan keabsahan data studi kasus, yaitu:<sup>74</sup>

Untuk dapat mengetahui data yang diperoleh memang sudah memenuhi kriteria keabsahan data apa tidak maka perlu menggunakan teknik-teknik dalam pengujian keabsahan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Persistent Observation (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
- b. Triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan adalah:
  - 1) Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi.
  - 2) Triangulasi metode, dilakukan dengan dua cara: a) mengecek derajat kepercayaan temuan penelitian dengan beberapa metode pengumpulan data, dan b) mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dua jenis triangulasi metode ini dimaksudkan untuk menferifikasi dan memvalidasi analisis data kualitatif. Triangulasi metode tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan metode yang digunakan;

---

<sup>74</sup> Agus Maimun, *Penelitian Studi Kasus, Bidang Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2020), 91.

- 3) Triangulasi peneliti lain, yaitu dengan membandingkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan peneliti lain mengenai penelitian tertentu yang mempunyai masalah yang sama.
- c. Pengecekan sejawat, yaitu dengan mendiskusikan data yang diperoleh dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam bidang penelitian atau dengan seseorang yang mengenal obyek penelitian
  - d. Kajian kasus negatif, digunakan peneliti untuk memantapkan kesimpulan yang dibuat sampai diperoleh kepastian bahwa kesimpulan tersebut berlaku untuk semua obyek penelitian yang relevan tanpa kecuali. Caranya dengan mencari kasus lain yang bertentangan dengan kasus tersebut sampai ditemukan kesesuaian.
  - e. Pengecekan anggota, dengan cara peneliti berusaha melibatkan informan untuk mengecek keabsahan data. Hal ini dilakukan untuk mengkonfirmasi antara interpretasi peneliti dengan subyek penelitian.

#### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Artinya, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi secara langsung ke tempat peneliti. Hal ini dapat ditentukan dengan menggunakan beberapa tahap, yaitu:

##### **a) Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan buku –buku atau jurnal yang didalamnya memuat teori yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti. Dan pada tahap ini peneliti menyiapkan data-data guna untuk melakukan observasi seperti meminta izin kepada lembaga tempat penelitian dan menyiapkan peralatan untuk penelitian.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

c) Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti akan menyusun dan menarik kesimpulan secara sistematis dari data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Ar-Rohmah Putri IIBS Malang**

Ar Rohmah Islamic Boarding School Group adalah sebuah Yayasan Pendidikan Islam di Kota Malang yang lahir di bawah bendera Pesantren Hidayatullah pada tahun 2004. Pesantren Hidayatullah merupakan pesantren yang didirikan oleh Ustadz Abdullah Said dan berpusat di Kota Balikpapan Kalimantan Timur tepatnya di kampung Teritip Gunung Tembak Balikpapan (Kaltim) pada 02 Dzulhijjah 1392 H bertepatan 07 Januari 1973 M. Lembaga pendidikan formal ini memperluas dakwah dan pendidikan generasi Islam melalui pondok-pondok pesantren Islam di segala penjuru daerah di Indonesia salah satunya Kota Malang.

Pada 2004 tersebut mulai dirintis pondok pesantren putri di Kota Pelajar ini karena dirasakan kebutuhan mengenai wadah pendidikan Agama Islam serta semakin meningkatnya respon serta permintaan masyarakat yang ingin membekali putri-putrinya dengan pendidikan Agama Islam menyekolahkan putrinya di Pondok Pesantren. Pada saat itu dimulai dengan membangun Kampus 1 seluas hanya 700 meter persegi di Jl. Jambu No.1 Kecamatan Dau Kota Malang. Lalu lembaga ini diresmikan dengan membentuk Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri. Selama rentang waktu 2005-2007 dirintis secara pula KB-TA Ar-Rohmah (2005) dan SD Alam Ar-Rohmah dan SMP Ar-Rohmah Putri Islamic Boarding School secara bersamaan yang merupakan santri

angkatan pertama pada tahun 2007. Sedangkan jenjang SMA Putri juga dibuka 2 tahun kemudian.

Seiring waktu dengan Manajemen yang baik & fokus pada niat untuk kemajuan pendidikan Generasi Islam , pada tahun 2013 resmi dibuka SMP-SMA Program Tahfizh 6 Tahun khusus untuk putra di Kampus 3 di area seluas 2,5 hektar berlokasi 1.5 km ke arah barat dari Kampus 1 – Putri, tepatnya di Dusun Precet, Desa Sumbersekar. Mulai tahun 2018 dibuka pula Program Takhassus SMA 4 Tahun untuk putri, yang mana 1 tahun pertamanya dikhususkan untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz dan 3 tahun berikutnya untuk muraja'ah yang beriringan dengan program regular SMA (Depdikbud). Dan di tahun yang sama dibuka Program Dauroh Qur'an 1 Tahun (30 Juz) untuk umum (putra dan putri, usia 17-22 tahun). Kebutuhan para orang tua tentang pendidikan Agama Islam berpadu dengan Pendidikan Umum dari Kemendikbud yang terus meningkat dan kapasitas yang perlu ditambah, melalui perencanaan yang matang dan tujuan dakwah yang kuat maka pada tahun 2020 resmi di buka Ar Rohmah Putri International Islamic Boarding School yang menambahkan pembekalan Bilingual (Inggris & Arab) di percakapan keseharian dalam area pondok . Di area seluas 3.5 hektar ini didirikan kawasan pondok yang sejuk, nyaman , luas, serta memadai.

Saat ini Ar-Rohmah Group yang memiliki 3 Kampus di 3 area serta jumlah santri yang Alhamdulillah mencapai 3000 anak, menyediakan wadah generasi Islam dalam menimba ilmu & lingkungan pendidikan yang mendidik di Jenjang Pendidikan SMP & SMA dengan pilihan Program Regular, Tahfizd & International/Bilingual. Pada tahun ini sedang dalam proses pendirian perguruan

tinggi Ar-Rohmah, sebagai proses kaderisasi sekaligus pengembangan program pendidikan .

## **2. Visi Misi dan Tujuan Ar-Rohmah Putri IIBS Malang**

### **a. Visi**

“Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul dan Kompetitif, sehingga melahirkan generasi yang TAQWA, CERDAS, MANDIRI. ”

Indikator-indikatornya adalah:

#### 1) TAQWA

Beraqidah Shohihah

Berakhakul Karimah

Beribadah Ikhlas dan Istiqomah

Berdakwah Bil Hikmah

Komitmen Berjama'ah

#### 2) CERDAS

Membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an dan Hadits

Memahami pokok-pokok Ulumuddin

Menguasai Sains – Teknologi

Terampil Berbahasa Nasional dan Internasional

#### 3) MANDIRI

Mampu menyelesaikan masalah pribadi

Berkarakter Disiplin, Berani dan Tanggungjawab

Mempunyai Jiwa Kepemimpinan .

### **b. Misi**

Menyelenggarakan pendidikan secara integral yang memadukan aspek tarbiyah, ruhiyah, aqliyah dan jismiyah sehingga terbentuk anak muslim

yang Taqwa, Cerdas dan Mandiri. Mengacu pada visi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, misi sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan institusi Pendidikan Berbasis Tauhid yang menjadi rujukan ummat
- 2) Menciptakan kampus pendidikan yang dapat mengembangkan dua aspek imaginatif murid, yaitu : sensitiv dan kognitiv, sehingga kondusif untuk melahirkan generasi tauhid
- 3) Memiliki para pendidik yang dapat melakukan proses tilawah, tazkiyyah, dan ta'limah dalam membentuk generasi tauhid
- 4) Mewujudkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lengkap, relevan dengan kebutuhan, dan berwawasan nasional.
- 5) Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 6) Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif.
- 7) Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan
- 8) Menumbuhkembangkan budaya karakter bangsa
- 9) Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (Iptek)
- 10) Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan dan seni yang tangguh dan kompetitif
- 11) Mengembangkan kemampun KIR, lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif.

- 12) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
- 13) Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT.
- 14) Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional.
- 15) Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 16) Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah
- 17) Menumbuhkan semangat budaya mutu secara intensif.
- 18) Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.
- 19) Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stakeholder.

**c. Tujuan**

- 1) Mendidik siswa sehingga menjadi manusia yang memiliki pemahaman terhadap tsaqofah Islamiyah secara memadai untuk bekal hidup.
  - 2) Membina siswa sehingga menjadi manusia yang memiliki syakhsiyah Islamiyah yang mulia
  - 3) Menciptakan wadah pendidikan yang menyeluruh sehingga terbentuk siswa yang unggul dari segi ilmu pengetahuan dan ketrampilan
  - 4) Menciptakan lingkungan pendidikan yang integral antara aspek afektif, kognitif, psikomotorik dalam suasana pendidikan Islami.
- Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan

menengah, maka SMP/SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau dalam mengembangkan tujuan pendidikan di lingkungan sekolah dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Tujuan Pendidikan Berbasis Tauhid ini adalah membentuk "insan kamil/manusia sempurna" atau "manusia universal". Manusia universal bukanlah seorang spesialis dalam salah satu bidang keilmuan, melainkan seorang yang universal dalam cara pandangnya dan memiliki otoritas dalam beberapa bidang ilmu yang saling berkaitan. Pendidikan ini bertujuan menanamkan keyakinan beragama dan pembentukan manusia islami yang sejati, yang cinta dan menguasai berbagai disiplin ilmu yang berbeda. Pendidikan ini sukses memadukan subyek-subyek sekuler, baik yang berakar dari Barat atau Timur, kepada persetujuan religius dan teologis yang berakar pada Al - Quran dan Sunnah.
- 2) Melakukan analisis konteks dan mendokumentasikan secara lengkap (Standar Isi).
- 3) Melakukan review kurikulum SMP Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau berdasarkan hasil analisis konteks (Standar Isi).
- 4) Semua kelas melaksanakan pendekatan "pembelajaran aktif" pada semua mata pelajaran (Standar Proses).
- 5) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa (SKL)
- 6) Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif sesuai karakteristik mata pelajaran (Standar Penilaian)

- 7) Melaksanakan penilaian hasil belajar oleh pendidik, sekolah dan pemerintah (Standar Penilaian)
- 8) Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan
- 9) Menyiapkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (SKL)
- 10) Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan menengah (Standar Pengelolaan)
- 11) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa (SKL)
- 12) Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (SKL)
- 13) Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan dan seni yang tangguh dan kompetitif (SKL)
- 14) Mengembangkan kemampuan KIR, lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif (SKL)
- 15) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman (Standar Sarana)
- 16) Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT (Standar Sarana)
- 17) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran (Standar Sarana)
- 18) Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional (Standar Ketenagaan)
- 19) Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (Standar Ketenagaan)
- 20) Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah (Standar

Pengelolaan)

- 21) Mengoptimalkan peran komite sekolah sebagai mitra kerja sekolah (standar Pengelolaan)
- 22) Menumbuhkan semangat budaya mutu secara intensif (SKL)
- 23) Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil (Standar Pembiayaan)
- 24) Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stake holder (Standar Pengelolaan).

#### **A. Paparan Data Hasil Penelitian Kurikulum Integratif**

Dari paparan data dan hasil penelitian yang dihasilkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian, dari paparan data yang diperoleh di lapangan kemudian disajikan antara lain sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah di SMA Ar-Rohmah IIBS**

Konsep kurikulum integratif yang dilaksanakan di SMA Ar-Rohmah Puteri IIBS Malang ada beberapa pembahasan, *Pertama* tujuan kurikulum integratif, kedua komponen isi kurikulum integratif, ketiga, struktur kurikulum integratif.

###### **a. Tujuan Kurikulum Integratif**

Dalam menentukan tujuan kurikulum pihak pesantren/sekolah harus menyesuaikan dengan visi misi dan tujuan sebagaimana wawancara

dengan Ustadz Ruly selaku kepala Departemen Akademik:

“Tentu saja tujuan utama kurikulum ini adalah mencapai visi yaitu Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul dan Kompetitif, sehingga melahirkan generasi yang taqwa, cerdas, mandiri, dan misi lembaga yakni menyelenggarakan pendidikan integral berbasis Tauhid yang memadukan aspek tarbiyah ruhiyah, aqliyah dan jismiyah. Kami memastikan bahwa setiap elemen pembelajaran mendukung pencapaian tujuan jangka panjang lembaga secara konsisten dan efektif.”<sup>28</sup>

Sebagaimana pernyataan diatas bahwa tujuan dari mengimplementasikan kurikulum integratif sesuai dengan visi misi dan tujuan lembaga. Visi, Misi dan tujuan tersebut menjadi rujukan dalam menyusun program kegiatan yang tertuang dalam kalender akademik, Program tahunan, Program Semester, Silabus dan Rencana Poses Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Waka Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran dalam musyawarah guru mata pelajaran yang selanjutnya dijadikan acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

b. Komponen kurikulum integratif

Komponen kurikulum merupakan bagian terpenting dalam perencanaan kurikulum. Komponen kurikulum di SMA Ar-Rohmah Puteri IIBS berpedoman pada visi misi dan tujuan lembaga sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala departemen akademik Ustadz Rully:

“Pedoman yang digunakan atau kerangka kerja itu kita berpedoman pada visi misi dan tujuan lembaga, dalam kurikulum kami menggunakan kurikulum khas hidayatullah dan

---

<sup>28</sup> Rully cahyo Nufanto, Wawancara dengan Kepala Departemen Akademik Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9 November 2023.

diintegrasikan dengan kurikulum Nasional dan international (Cambridge), dengan harapan peserta didik bisa menjadi manusia yang universal bukan hanya menjadi seorang yang ahli dalam satu bidang keilmuan saja, melainkan seorang yang universal dalam cara pandangnya dan memiliki otoritas dalam beberapa bidang ilmu yang saling berkaitan.”<sup>29</sup>

Dalam hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa SMA Ar-Rohmah mengusung pendekatan yang sangat terstruktur dan terarah dalam merancang kurikulum mereka. Berpedoman pada visi, misi, dan tujuan lembaga memberikan dasar yang kokoh untuk merumuskan pandangan jangka panjang terhadap pendidikan di SMA Ar-Rohmah. Pendekatan ini mencakup penggunaan kurikulum khas Hidayatullah sebagai landasan utama. Kurikulum di lembaga ini dibangun atas dasar Nilai nilai Islam, Kurikulum integratif merupakan pendekatan pembelajaran pesantren dan sekolah yang menyesuaikan pada perkembangan peserta didik. Hal ini diperkuat oleh kepala sekolah SMA Arrahmah IBS ustadz Anggi Dalam wawancaranya:

“Kurikulum lembaga ini perpaduan antara kurikulum nasional dan khas hidayatullah, yang mana nanti peserta didik diharapkan bisa memahami ilmu agama dan ilmu umum, yang mana nanti keduanya saling mendukung dan saling menguatkan supaya peserta didik bertambah Wawasan keagamaanya dengan cara mengintegrasikan kurikulum pesantren dan sekolah”<sup>30</sup>

Dari pemaparan diatas terlihat bahwa SMA Ar-Rohmah ini mengusung pendekatan kurikulum yang bersifat nasional dan khas Hidayatullah. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik dapat

---

<sup>29</sup> Rully Cahyo Nufanto, Wawancara dengan Kepala Departemen Akademik Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9November 2023.

<sup>30</sup> Anggi, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9November 2023.

memperoleh pemahaman yang holistik, mencakup ilmu agama dan ilmu umum. Harapannya, integrasi kedua bidang ini akan saling mendukung dan menguatkan, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman agama mereka seiring dengan peningkatan wawasan umum.

Hal tersebut diperkuat dengan oleh guru SMA Ar-Rohamah IIBS Ustadzah Lufi mengatakan bahwa:

Dengan internalisasi nilai nilai ketauhidan dalam pembelajaran kita tidak Ingin dalam pembelajaran itu tidak hanya ayatisasi saja karena untuk menerjemahkan ayat itu kan di butuhkan penafsiran yang benar kalo tafsirnya enggak benar maka kita akan mengajarkan sesuatu yang salah kepada anak anak, kalau misalkan materi itu tidak Bisa di internalisasi kan di dalam Alqur'an enggak usah dipaksakan, internalisasi nya itu dengan cara dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari itu sudah cukup.”<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan ada penekanan bahwa tidak memaksakan dalam menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dengan mata pelajaran umum. Karena dalam menafsirkan ayat harus berhati-hati. Penafsiran yang tidak benar dapat mengarah pada pengajaran yang salah kepada anak didik. Jika suatu nilai tidak dapat diinternalisasi ke dalam Al-Qur'an, pendekatan yang diambil adalah untuk tidak memaksakan pengajaran tersebut. Pendekatan ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya pemahaman yang benar terhadap nilai-nilai keagamaan dan kehati-hatian dalam menyampaikannya kepada siswa.

---

<sup>31</sup> Lufiatul Faridah, Wawancara dengan Guru SMA Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9 November 2023.

Dengan demikian, diharapkan bahwa peserta didik tidak hanya berkembang dalam ilmu agama, tetapi juga memperoleh pemahaman mendalam dalam berbagai aspek kehidupan sehingga mampu menjadi individu yang berwawasan luas dan seimbang. Hal ini mencerminkan komitmen lembaga untuk mengakar pendidikan mereka pada nilai-nilai Islam dan filosofi pendidikan Hidayatullah. Terdapat enam pola pembelajaran sebagai bentuk bimbingan para peserta didik di SMA Ar-Rohmah IIBS Malang, agar tujuan lembaga menjadikan peserta didik sebagai generasi yang taqwa, cerdas dan mandiri sesuai dengan visi dan tujuan lembaga. Seperti yang diungkapkan oleh waka Kurikulum SMA Ar-Rohmah IIBS Ustadzah Yuniar mengatakan bahwa:

“Di SMA Ar-Rohmah ada enam point penting yang dipelajari para peserta didik supaya menjadikan para santri menjadi generasi yang taqwa, cerdas dan mandiri”<sup>32</sup>

Dari pernyataan diatas jelas bahwa SMA Ar-rohmah IIBS merinci enam point pembelajaran yaitu: al-Qur'an dan Sunnah, Adab, Ulumuddin, Kurikulum Nasional, Bahasa, Kemandirian dan Leadership. 6 point pembelajaran tersebut yang akan diimplementasikan ke peserta didik, dengan tujuan utama mencetak generasi santri yang memiliki nilai-nilai takwa, kecerdasan, dan kemandirian.

c. Struktur kurikulum integratif

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>32</sup> Yuniar, Wawancara dengan Waka Kurikulum Akademik Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9 November 2023.

Secara umum terdapat dua kurikulum yang digunakan oleh SMA Ar-Rahmah adalah kurikulum Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang merujuk kepada standar yang telah ditetapkan dan diakreditasi oleh BAN S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah) dan kurikulum international berbasis *cambridge* kemudian dipadukan dengan Kurikulum Pesantren yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan Islam Hidayallah pusat. Isi kurikulum Sekolah dapat kita lihat dalam struktur kurikulum di SMA Ar-Rohmah IIBS Malang sebagaimana rincian

sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Dokumentasi Struktur Kurikulum**



**STRUKTUR KURIKULUM**  
**SMA AR-ROHMAH PUTRI "INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL" MALANG**  
 TAHUN AJARAN 2023-2024

Mata pelajaran	KELAS X	Alokasi waktu per pekan								KETERANGAN
		KELAS XI						KELAS XII		
		1	2	3	4	5	6	MIPA	IPS	
1 Al Qur'an	4	4	4	4	4	4	4	2	2	MATA PELAJARAN WAJIB (KURMER FASE F)
2 PAI								2	2	
3 Bahasa Indonesia	2	2	2	2	2	2	2	4	4	
4 Matematika	3	2	2	2	2	2	2	4	4	
5 Matematika Peminatan								2		
6 Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
7 Sejarah Peminatan								2		
8 Bahasa Inggris	3	2	2	2	2	2	2	4	4	
9 PKN								1	1	
10 Project & Research	4	4	4	4	4	4	4			
11 BK	1	1	1	1	1	1	1			
12 Pandu/ PJOK	3	3	3	3	3	3	3	1	1	
13 Matematika Tingkat Lanjut					4	4			MATA PELAJARAN PILIHAN (KURMER FASE F)	
14 Bahasa Inggris Tingkat Lanjut		4					4			
15 Fisika	2		4	4	4			4		
16 Biologi	2	4	4	4				4		
17 Kimia	2	4	4	4				4		
18 Ekonomi	2				4	4	4			4
19 Geografi	2		4	4		4				4
20 Sosiologi	2	4				4	4			4
21 Informatika	2				4		4	2		2
Jumlah	36	36	36	36	36	36	36	36	36	

**Keterangan:**

XI-1 : Medical
XI-2 : Medical-Science
XI-3 : Medical-Science
XI-4 : Engineering
XI-5 : Manajemen
XI-6 : Humaniora

Principal,  
  
Rully Cahyo Nufanto, M.KPd.

**SMA Ar-Rohmah Putri IIBS Malang.**

Dari pemaparan isi Kurikulum Sekolah diatas, dapat dipahami bahwa mata pelajaran di Sekolah memakai kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Namun, dari kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka itu digabungkan lagi dan dibuat modul sendiri oleh guru, hal

tersebut membuat peserta didik lebih efisien dalam pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh guru SMA Ar-Rohmah IIBS Ustadzah Laila dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Misalkan pembelajaran PKWU dan seni budaya kalau di kita tidak langsung diterapkan hari ini pelajarannya PKWU besok seni budaya tapi kita Satukan menjadi program yaitu project and reasearch, Jadi memang agak beda kita modif sendiri dari kurikulum K 13 dan merdeka, Karena kalau misalkan ikut kurikulum dari pemerintah itu tidak cukup waktu anak-anak, karena mereka belajar dari 05.00 pagi sampai 04.00 sore, kemudian kegiatan di asrama sampai 10.00 malam.”<sup>33</sup>

Dari penjelasan diatas kurikulum di SMA Ar-Rohmah IIBS memiliki keunikan tersendiri. Misalnya, pembelajaran PKWU dan seni budaya tidak diterapkan secara terpisah, namun diintegrasikan dalam satu program yang disebut project and research. Pendekatan ini memungkinkan pelajar untuk memanfaatkan pengetahuan dari kedua bidang tersebut secara bersamaan. Selain itu, lembaga ini juga melakukan modifikasi terhadap kurikulum K 13 dan merdeka sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Hal ini diperlukan karena jika mengikuti kurikulum pemerintah, waktu belajar yang terbatas, Oleh karena itu, penyesuaian kurikulum ini bertujuan untuk memberikan ruang lebih bagi pembelajaran yang efektif tanpa memberatkan waktu belajar peserta didik. Pendekatan inovatif ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung pengembangan potensi peserta didik.

---

<sup>33</sup> Laila, Wawancara dengan Guru SMA Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9November 2023.

Dalam struktur kurikulum diatas juga terlihat bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disatukan dengan mata pelajaran al-Qur'an Sebagaimana yang dinyatakan oleh Waka kurikulum diniyah Ustazah Ulla dalam wawancaranya:

“Mata pelajaran pendidikan agama Islam di sini tidak dicantumkan karena sudah digabungkan menjadi satu ke dalam mata pelajaran Alqur'an”<sup>34</sup>

Dalam struktur kurikulum di SMA Ar-Rohmah Putri IIBS meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun atau mulai dari kelas 10 sampai kelas 12 SMA. Akan tetapi ada di SMA AR-Rohmah IIBS ini pembelajaran hanya sampai pada semester 5, seperti yang di sampaikan waka kurikulum Ustadzah Yuniar:

“Kalau struktur kurikulum sebenarnya sama dengan sekolah lain, tapi ada yang berbeda, Kalau misalkan di sekolah lain itu anak-anak di semester 6 masih ada pembelajaran, cuma kalo disini itu kita buat Akselerasi jadi mereka belajar cuma 5 semester karena semester 6 itu khusus untuk fokus ujian terbuka, ujian hafalan, Komprehensif dari asrama”<sup>35</sup>

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa meskipun struktur kurikulum di sekolah tersebut umumnya serupa dengan sekolah lain, namun ada perbedaan penting terkait durasi pendidikan. Di sebagian besar sekolah, siswa-siswa pada semester keenam masih mengikuti pembelajaran reguler. Namun, dalam SMA Ar-Rohmah IIBS Malang,

---

<sup>34</sup> Ulla, Wawancara dengan Waka Kurikulum Diniyah Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9 November 2023.

<sup>35</sup> Yuniar, Wawancara dengan Waka Kurikulum akademik SMA Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9 November 2023

mereka menerapkan program akselerasi, di mana siswa hanya belajar selama lima semester. Semester keenam diarahkan untuk mempersiapkan siswa secara khusus untuk menghadapi ujian-ujian, baik ujian di akademik, Pesantren ataupun ujian di asrama.

Dalam Struktur kurikulum Diniyah di SMA Ar-Rohmah Putri IIBS mempelajari 21 kitab klasik dan modern. Hal ini seperti yang dikatakan oleh waka kurikulum Diniyah ustdazah Ulla dalam wawancara:

“Santri dididik memahami ilmu-ilmu fardhu ‘ain seperti aqidah, fiqh, dan Al-Qur’an; sekaligus ilmu-ilmu fardhu kifayah seperti nahwu, shorof, dan ushul fiqh. Setiap santri akan menempuh 6 jenjang Mubtadi’ dan Mutawassith (setara kelas VII SMP sampai XII SMA). Dalam sistem ini, santri akan dibimbing untuk mengkaji dan mengkhatamkan 21 kitab klasik dan modern”<sup>36</sup>

Hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa peserta didik di SMA Ar-Rohmah, mereka tidak hanya dididik untuk memahami ilmu-ilmu fardhu 'ain seperti aqidah, fiqh, dan Al-Qur'an, tetapi juga ilmu-ilmu fardhu kifayah seperti nahwu, shorof, dan ushul fiqh. Dalam kerangka ini, setiap santri mendapatkan bimbingan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembacaan 21 kitab, yang mencakup karya-karya klasik dan modern. Setiap santri akan menempuh 6 jenjang Mubtadi’ dan Mutawassith (setara kelas VII SMP sampai XII SMA). Dalam sistem ini, santri akan dibimbing untuk mengkaji dan mengkhatamkan 21 kitab klasik dan modern, yaitu: Adab Guru dan Murid (Ibnu Jama’ah/Alimin Mukhtar), Al-’Aqidah Ath-Thahawiyah

---

<sup>36</sup> Ulla, Wawancara dengan Guru Diniyah Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9November 2023.

(Abu Ja'far Ath Thahawi), Mukhtashar Syu'abil Iman (Al-Baihaqi/Al-Qazwini), Muqaddimah Fi 'Ulumil Qur'an, Tafsir As-Sa'diy (sebagian), Tafsir Ringkas 5 Surah Pertama yang diturunkan, Al-Arba'in An Nawawiyah, Riyadhus Shalihin (An-Nawawi), Minhatul Mughits Fi 'Ilmi Mushthalahil Hadits (Hafizh Hasan Al-Mas'udi), At-Tadzhib Fi Adillati Matn Al-Ghayah Wat Taqrib (Abu Syuja'/Musthafa Dib Bugha), Al-Waraqat Fi Ushulil Fiqh (Imamul Haramain Al-Juwaini), Durusul Lughah Al-'Arabiyah (Madinah, Dr. V. Abdurrahim), Muqarrar Imla' Wal Khoth, Matn Al-Ajurumiyah (Ibnu Ajurum Ash-Shinhaji), Al-Amsilah At-Tashrifiyah (KH Ma'shum Seblak), Syarh Al-Kaylani, Nurul Yaqin Fi Siratil Sayyidil Mursalin (Khudhary Bek), Qishashul Anbiya' (Ibnu Katsir), Fiqh Sirah (Ramadhan al-Buthi). Tilawah Qur'an Metode Ummi, dan Terjemah Qur'an Metode Grand MBA. Santri juga dibekali skill baca kitab gundul dan metodologi pembelajaran (didaktik-metodik, teori & praktik).

Pendekatan ini menciptakan landasan pengetahuan yang kuat bagi santri, tidak hanya dalam aspek keagamaan tetapi juga dalam bidang linguistik. Dengan demikian, lembaga ini memberikan pendidikan yang holistik dan mendalam, mempersiapkan santri untuk memiliki pemahaman yang mendalam dalam ilmu-ilmu keagamaan dan linguistik.

Isi kurikulum diniyah dapat kita lihat dalam struktur kurikulum Diniyah di SMA Ar-Rohmah IIBS Malang Dapat dilihat sebagai berikut:

Marhalah 1 Maryam (Azhar)		Marhalah 1	
Mata Pelajaran	JP/40'	Mata Pelajaran	JP/40'
Tahfizh	6	Tahfizh	6
Aqidah	2	Aqidah	2
Fiqh	2	Fiqh	2
Adab	-	Adab	-
Imla'	3	Imla'	3
Bahasa Arab	4	Bahasa Arab	4
Hadits	1	Hadits	1
Siroh	-	Siroh	-
Nahwu	-	Nahwu	-
Tarjamah	-	Tarjamah	-
TOAFL	-	TOAFL	-
Muthola'ah	1		

***Gambar 4.2 Dokumentasi Struktur Kurikulum Diniyah SMA Ar-Rohmah Puteri IIBS Malang***

Dari pemaparan isi Kurikulum Sekolah diatas, dapat dipahami bahwa mata pelajaran diniyah di SMA AR-Rohmah mempelajari banyak kitab, baik kitab modern maupun klasik. Dalam kurikulum diniyah diatas mengacu pada kurkulum al-Azhar. Seperti yang disampaikan Ustdzah Ulla selaku Waka kurikulum Diniyah dalam wawancaranya:

“Untuk yang marhalah 1/ kelas 10 ini ada kurikulum khusus yang mengacu pada kurikulum al-azhar, jadi ada mapel yang berbeda dari kelas lainnya karena memang untuk diniyah masih dalam proses pengajuan muaddalah atau penyetaraan ijazah dari al-azhar.<sup>37</sup>

Dari pernyataan diatas fokus pada pembelajaran diniyah yang masih dalam proses pengajuan muaddalah atau penyetaraan ijazah dari Al-Azhar. Proses ini menandakan upaya Sekolah untuk memadukan

<sup>37</sup> Ulla, Wawancara dengan Guru Diniyah Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9November 2023.

pendidikan formal dengan pendidikan agama, menciptakan lingkungan belajar yang holistik bagi peserta didik.

## **2. Strategi Pelaksanaan Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah diSMA Ar-Rohmah Puteri**

Pelaksanaan kurikulum merupakan penerapan dari serangkaian kurikulum yang telah direncanakan. Guru menjadi kunci dalam mewujudkan konsep, prinsip dan aspek kurikulum. Dalam kurikulum integratif, guru perlu memahami dengan baik konsep, tujuan, dan struktur dari kurikulum integratif yang akan diimplementasikan. Kerja sama antar guru dari berbagai mata pelajaran diperlukan untuk mengintegrasikan kurikulum. Kolaborasi memungkinkan mereka saling berbagi pengetahuan dan ide. Sebagaimana pernyataan Guru SMA Ar-Rohmah IIBS ustadzah Laila dalam wawancaranya mengatakan:

“Betul sekali karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum integratif. Mereka bukan hanya sebagai pelaksana instruksi, tetapi juga kunci utama dalam mewujudkan konsep, prinsip, dan aspek kurikulum yang telah direncanakan”<sup>38</sup>

Dalam kurikulum integratif antara pesantren dan sekolah melibatkan koordinasi rutin setiap minggu antara tiga unit utama: unit keakademikan, unit Diniyah, dan unit kepesantrenan. Hal ini juga seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Yuniar waka kurikulum dalam wawancaranya:

---

<sup>38</sup> Laila, Wawancara dengan Guru SMA Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9November 2023.

“Kita membuat program kerja masing-masing, program kerja kepesantrenan, program kerja keakademikan, program kerja kepesantrenan, kemudian disetiap tahun akan ada pembacaan program kerja masing-masing unit untuk disinkronkan.”<sup>39</sup>

Dalam wawancara tersebut, dibahas pendekatan kolaboratif untuk merancang program-program yang dapat diintegrasikan secara sinergis antara pendidikan formal di sekolah dan pendidikan agama di pesantren. Dalam pelaksanaan proses belajar diniyah di SMA AR-Rohmah IIBS peserta didik juga di didik dengan metode pembelajaran didaktik-metodik, teori & praktik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Farida selaku Kepala Diniyah SMA Ar-Rohmah IIBS dalam wawancaranya:

Para peserta didik akan dibimbing untuk mengkaji dan mengkhatamkan 21 kitab klasik dan modern, juga dibekali skill baca kitab gundul dan metodologi pembelajaran (didaktik-metodik, teori & praktik).<sup>40</sup>

Dari wawancara diatas diperkuat dari hasil observasi peneliti bahwa dalam metode pembelajaran menggunakan metode didaktik-Metodik. Dengan metode didaktik, guru menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, menyusun materi secara terstruktur, dan menggunakan media pembelajaran untuk memberikan pemahaman yang mendalam. Mereka memulai pembelajaran dengan pengantar yang merinci tujuan pembelajaran dan mendorong diskusi siswa. Sementara itu, dengan metode metodik, guru memilih metode pengajaran yang

---

<sup>39</sup> Yuniar, Wawancara dengan Waka Kurikulum Akademik SMA Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9November 2023

<sup>40</sup> Farida, Wawancara dengan Waka Kurikulum Diniyah SMA Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9November 2023

sesuai dengan materi dan siswa.<sup>41</sup>

Cara lain yang digunakan oleh guru dalam metode mengajar di SMA Ar-Rohmah IIBS yaitu mendidik para peserta didik dengan melakukan proses tilawah, tazkiyah, dan ta'limah. Seperti dalam wawancara Ustadzah Laila selaku guru di SMA Ar-Rohmah IIBS mengatakan:

Kami para guru mengajar dan mendidik para peserta didik seperti Nabi Ibrahim dan Rasulullah Saw dalam mendidik para sahabatnya, dengan proses tilawah, tazkiyah, dan ta'limah.<sup>42</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tersebut menggambarkan pendekatan pengajaran para guru yang terinspirasi oleh teladan Nabi Ibrahim dan Rasulullah Saw dalam mendidik para sahabatnya. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, para guru berupaya memberikan pendidikan holistik yang tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga aspek spiritual dan moral kepada para peserta didik. Pendekatan ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang mendalam dan berupaya membentuk generasi yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan agama dan ilmu umum.

Dalam mendukung pelaksanaan kurikulum integratif antara pesantren dan sekolah, infrastruktur dan fasilitas fisik menjadi elemen kunci. Sebagaimana pernyataan Ustadz Anggi selaku kepala sekolah :

---

<sup>41</sup> Observasi, (SMA Ar-Rohmah IIBS, Malang 10 November 2023).

<sup>42</sup> Laila, Wawancara dengan Guru SMA Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9 November 2023

“Kami telah menyiapkan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kurikulum integratif. Ini melibatkan pengembangan kelas dengan fasilitas teknologi modern, perpustakaan yang lengkap, laboratorium sains, dan lingkungan yang memfasilitasi pembelajaran berbasis pesantren.”<sup>43</sup>

Dari wawancara dengan Kepala Sekolah diatas diperkuat oleh hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki fasilitas yang sangat lengkap dan mendukung pelaksanaan kurikulum. Ruang kelas dilengkapi dengan teknologi modern dan fasilitas pembelajaran yang memadai. Perpustakaan dilengkapi dengan koleksi buku yang beragam dan diperbarui secara berkala, memberikan akses yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka.<sup>44</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa untuk mendukung pelaksanaan kurikulum integratif antara pesantren dan sekolah, infrastruktur dan fasilitas fisik menjadi elemen kunci. Kemudian dalam pelaksanaan kurikulum integratif di SMA Ar-Rohmah IIBS juga terdapat program ekstrakurikuler dan kegiatan sosial lainnya yang diintegrasikan dalam kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah sebagaimana pernyataan dari Ustadzah Yuniar selaku waka kurikulum:

“Di SMA Ar-Rohmah, kami menerapkan pendekatan yang menyeluruh terhadap pendidikan. Kami memiliki program ekstrakurikuler yang diintegrasikan dalam kedua kurikulum, baik kurikulum pesantren maupun kurikulum sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas dan

---

<sup>43</sup> Anggi, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9 November 2023

<sup>44</sup> Observasi, (SMA Ar-Rohmah IIBS, Malang 10 November 2023).

terintegrasi

bagi

siswa.”<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Yuniar, Wawancara dengan Waka Kurikulum akademik SMA Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9 November 2023

Pada beberapa pernyataan yang disampaikan di atas bahwa pesantren dan sekolah memiliki pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam konteks pesantren, terdapat beragam program ekstrakurikuler yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Dalam proses pelaksanaan kurikulum integratif pesantren dengan sekolah guru-guru dan instruktur lainnya juga terlibat, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dalam wawancaranya ustadz Anggi mengatakan:

“Kolaborasi antara pesantren dan sekolah melibatkan kerja sama yang erat antara kami, para guru. Kami secara berkala mengadakan pertemuan untuk merencanakan dan menyelaraskan kurikulum kami. Kami fokus pada penggabungan nilai-nilai keagamaan dengan pembelajaran akademis dan keterampilan praktis. Ini melibatkan koordinasi untuk memastikan bahwa materi pelajaran di pesantren sesuai dengan kurikulum formal di sekolah.”<sup>46</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Ustadzah Farida Selaku Kepala Diniyah dalam wawancaranya:

“kami melibatkan diri tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing spiritual. Kami berusaha memberikan dukungan pribadi untuk perkembangan karakter dan keagamaan peserta didik, membantu mereka menjembatani pengalaman di pesantren dengan kehidupan sehari-hari.”<sup>47</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas mencerminkan kolaborasi aktif antara guru pesantren dan sekolah dalam merancang,

---

<sup>46</sup> Anggi, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9 November 2023

<sup>47</sup> Farida, Wawancara dengan Kepala Diniyah SMA Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9 November 2023

melaksanakan, dan mendukung kurikulum integratif untuk peserta didik. Kolaborasi ini melibatkan komunikasi terbuka, koordinasi, dan kesadaran terhadap perbedaan pendekatan, dengan fokus utama pada pengembangan peserta didik secara holistik. Dalam melaksanakan kurikulum integratif guru-guru mendapatkan pelatihan. Seperti yang dikatakan dalam wawancara dengan guru di sekolah Ustadzah Laila:

“Jelas ada pelatihan untuk guru guru, karena guru guru di sini masih guru guru muda dan tidak semuanya itu paham tentang pendidikan Integral berbasis tauhid itu yang mana nantinya akan diintegrasikan kedalam kurikulum sekolah.”<sup>48</sup>

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa perlu adanya pelatihan bagi para guru di sekolah tersebut, karena sebagian besar dari mereka adalah guru muda yang belum sepenuhnya memahami konsep pendidikan Integral berbasis tauhid. Pendidikan Integral berbasis tauhid mencakup pendekatan yang menyeluruh dan berbasis pada prinsip-prinsip tauhid. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip ini terintegrasi secara efektif ke dalam kurikulum sekolah, pelatihan diperlukan. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru-guru terhadap konsep ini dan membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikannya dalam proses pendidikan sehari-hari di sekolah.

---

<sup>48</sup> Laila, Wawancara dengan Guru SMA Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9 November 2023

### **3. Evaluasi Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting. Pengevaluasian kurikulum dilaksanakan melalui proses pengumpulan dan pengolahan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Di SMA Ar-Rohmah IIBS Evaluasi hasil kurikulum integratif antara sekolah dan pesantren dilakukan oleh berbagai pihak yang memiliki keterlibatan dan kepentingan dalam proses pendidikan kolaboratif ini. Seperti hasil wawancara dengan Ustadz Anggi selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Tentu, tahapan evaluasi melibatkan berbagai pihak. Pertama-tama, ada koordinasi antara guru sekolah dan pengajar pesantren untuk menetapkan kriteria evaluasi dan menyelaraskan pendekatan pembelajaran. Kemudian kami melibatkan peserta didik, orang tua, dan pihak eksternal dalam sesi evaluasi. Setelah itu evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, dan kepala departemen Akademik.”<sup>49</sup>

Hal ini juga ditambahkan oleh guru SMA Ar-Rohmah IIBS mengenai pelaksanaan evaluasi kurikulum integratif, dalam wawancara dengan ustazah Mega:

Benar sekali, Kami juga terlibat dalam sesi evaluasi internal Bersama, guru sekolah maupun guru pesantren. Ini membuka ruang untuk saling belajar dan meningkatkan kualitas pengajaran kami.”<sup>50</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru

---

<sup>49</sup> Anggi, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9November 2023

<sup>50</sup> Megawati, Wawancara dengan Guru SMA Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9November 2023

sekolah dan guru pesantren memiliki peran aktif dalam evaluasi kurikulum integratif. Mereka berkolaborasi untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan integrasi kurikulum, dengan memberikan masukan tentang keterampilan dan pengetahuan yang diintegrasikan dalam pembelajaran. Partisipasi dalam sesi evaluasi internal bersama guru sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung dan meningkatkan kualitas mutu Pendidikan.

Evaluasi dan pemantauan di SMA Ar-Rohmah IIBS Malang dilakukan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kurikulum integratif. Sebagaimana penjelasan dari Ustadz Anggi Selaku kepala sekolah dalam Wawancaranya:

“Evaluasi kami adakan 1 Semester sekali, Untuk laporan nilai kita ada laporan bulanan ke orang tua, jadi dari nilai itu kita analisis kira-kira mata pelajaran di kelas ini kok rendah kenapa, apa karena memang anak-anaknya yang tidak serius atau mungkin gurunya kurang menguasai materi atau seperti apa. Nah itu kita evaluasi setiap bulan, Nah untuk hasil seluruhnya kita evaluasi di akhir semester, Harapannya bisa dijadikan untuk perbaikan di semester depan.”<sup>51</sup>

Dari penjelasan kepala sekolah diatas menggambarkan sistem evaluasi di sekolah tersebut yang dilakukan setiap semester. Selain itu, ada pelaporan nilai bulanan kepada orang tua untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang perkembangan anak. Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk melakukan analisis yang komprehensif terhadap kinerja siswa. Dalam evaluasi kurikulum dilakukan dengan

---

<sup>51</sup> Anggi, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9November 2023

berbagai metode dan instrumen untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai, materi ajar sesuai, dan metode pengajaran efektif.

Di SMA Ar-Rohmah evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala, seperti yang disampaikan waka kurikulum sekolah usdzah Yuniar:

“Kalau di SMA Ar-Rohmah ini evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala melalui ujian semester, tugas, dan proyek. Selain itu, kami juga mengadakan ujian harian dan ujian tengah semester sebagai bentuk evaluasi formatif untuk mengukur pemahaman peserta didik secara berkala.”<sup>52</sup>

Dari wawancara diatas diperkuat juga oleh Amelia salah satu peserta didik dalam wawancaranya:

“Evaluasi kurikulum ini memberikan kami pengalaman belajar yang lebih seru dan menarik, terus juga bisa kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari kami. Isi pelajaran lebih luas, dan cara guru mengajar bikin belajar jadi lebih asik dan gak bosanin. Kami juga melaksanakan ujian semester, proyek, maupun diskusi kelas. Ini membantu kami memahami sejauh mana pemahaman kami terhadap materi.”<sup>53</sup>

Dari beberapa wawancara diatas jelas bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah menunjukkan evaluasi menggunakan berbagai metode seperti ujian, tugas, dan proyek. Sementara itu, di pesantren, evaluasi mencakup dimensi agama, seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum Diniyah Usdzah Ulla dalam wawancaranya:

“Kalau di pesantren, evaluasi pembelajaran tidak hanya melibatkan aspek akademis, tetapi juga aspek spiritual. Kami melibatkan ujian agama, Tahfidz Al-Qur'an, dan diskusi keagamaan sebagai bagian dari evaluasi. Kami juga memantau perkembangan karakter dan kepatuhan peserta didik terhadap

---

<sup>52</sup> Yuniar, Wawancara dengan Waka Kurikulum Akademik SMA Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9 November 2023

<sup>53</sup> Amelia Azzahra, Wawancara dengan peserta didik SMA Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 10 November 2023

norma-norma agama”<sup>54</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa evaluasi tidak hanya sekedar menilai prestasi akademis, tetapi juga mencakup aspek keagamaan dan karakter peserta didik dengan menekankan pada hafalan Al-Qur'an dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Selain dari penilaian hasil belajar siswa, penilaian adab juga dilakukan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Aisyah selaku pengurus Asrama dalam wawancaranya:

“Di SMA Ar-Rohmah tidak hanya terdapat penilaian hasil belajar saja tapi juga menyajikan hasil penilaian adab siswa. Baik di sekolah maupun diasrama dilakukan penilaian adab.”<sup>55</sup>

Penilaian adab atau akhlak di sekolah perlu dilakukan karena memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan moral siswa. Hal tersebut juga diperkuat oleh kepala sekolah:

“Di sekolah penilaian adab dilakukan oleh guru dan wali kelas sedangkan di asrama penilaian dilakukan oleh pengasuh atau musfirah. Data penilaian adab diperoleh dari catatan harian siswa dan pengamatan guru dari pertanyaan langsung atau dari laporan pribadi, Dalam penilaian adab, hal-hal yang menonjol dicatat yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan unjuk kerja peserta didik, baik yang positif maupun negatif.”<sup>56</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas terkait hasil penilaian adab dilakukan oleh guru dan wali kelas, sementara di asrama, penilaian dilakukan oleh pengasuh atau musfirah. Proses penilaian adab

---

<sup>54</sup> Ulla, Wawancara dengan Waka Kurikulum Diniyah SMA Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9 November 2023

<sup>55</sup> Aisyah, Wawancara dengan Pengurus Asrama SMA Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9 November 2023

<sup>56</sup> ANggi, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9 November 2023

melibatkan beberapa sumber informasi, termasuk catatan harian siswa dan pengamatan langsung oleh guru. Disamping itu, data penilaian adab juga diperoleh dari pertanyaan langsung kepada siswa dan melalui laporan pribadi yang mungkin disusun oleh siswa tersebut. Pendekatan ini menunjukkan usaha yang holistik dalam mengevaluasi perilaku siswa, menggabungkan perspektif guru dan pengasuh serta memanfaatkan berbagai jenis informasi untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan nilai-nilai adab siswa di sekolah dan asrama.

Dengan begitu kurikulum integratif di SMA Ar-Rohmah IIBS dapat berjalan dengan baik dan akan memberikan dampak positif dan signifikan dalam kualitas peserta didik dan kualitas lulusan yang akan dihasilkan. Sebagaimana pernyataan Kepala departemen akademik Ustadz Rully dalam wawancaranya:

“Tentu saja pelaksanaan kurikulum integratif di Ar-Rohmah telah memberikan dampak positif yang signifikan pada prestasi peserta didik kami bangga melihat peserta didik Ar-Rohmah meraih prestasi di luar kelas. Banyak dari mereka telah berhasil dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti olimpiade sains, kompetisi seni dan masih banyak lagi.<sup>57</sup>

Dalam hal ini juga diperkuat oleh kepala sekolah sebagaimana dalam wawancaranya ustadz Anggi:

“Lulusan Ar-Rohmah memiliki kesiapan yang baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Mereka tidak hanya dilengkapi dengan pengetahuan akademis yang kuat tetapi juga dengan keterampilan interpersonal dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kehidupan. Ini memberi mereka keunggulan dalam menghadapi tantangan di tingkat pendidikan

---

<sup>57</sup> Rully Cahyo Nufanto, Wawancara dengan Kepala Departemen Akademik SMA Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9 November 2023

yang lebih tinggi, maka dari itu 90% lulusan diterima di PTN dan lainnya juga di kampus-kampus luar negeri.”<sup>58</sup>

Dari wawancara diatas menggambarkan bahwa lulusan SMA Ar-Rohmah tidak hanya memiliki keunggulan akademis tetapi juga karakter moral yang kokoh, kesiapan untuk berkembang di tingkat pendidikan lebih tinggi, dan testimoni positif sebagai bukti keberhasilan kurikulum integratif. Hal ini mencerminkan visi lembaga untuk menghasilkan individu yang tidak hanya sukses secara profesional tetapi juga berkontribusi positif bagi masyarakat, menggambarkan kualitas lulusan yang holistik dan relevan dengan tuntutan zaman.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum integrative di SMA Ar-Rohmah malang dimulai dengan menetapkan tujuan kurikulum, yang menjadi landasan bagi penyusunan komponen/bahan kurikulum yang mencakup unit akademik, diniyah, dan asrama. Struktur kurikulum diatur dengan cermat untuk memastikan keselarasan antara dimensi keagamaan dan pendidikan formal.

Strategi implementasi kurikulum integratif di SMA Ar-Rohmah IIBS Malang melibatkan persiapan dan penyelarasan kurikulum sekolah dan pesantren, dengan setiap elemen dirancang secara seksama untuk memastikan relevansi dengan tujuan pendidikan. Guru juga mengikuti pelatihan intensif agar mampu mengimplementasikan kurikulum dengan

---

<sup>58</sup> Anggi, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Ar-Rohmah IIBS Malang, Malang 9 November 2023

baik. Selanjutnya, guru membuat buku modul sebagai upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, memastikan kontennya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik kelas.

Terakhir yakni pelaksanaan evaluasi kurikulum melibatkan pihak internal dan eksternal. Pengumpulan dan pengelolaan data menjadi metode utama evaluasi, dengan pendekatan formatif dan sumatif. Hasil evaluasi ini digunakan untuk terus meningkatkan kurikulum, memastikan ketepatan sasaran, dan mengidentifikasi area perbaikan yang mungkin diperlukan.

**Hasil temuan penelitian “Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ar-Rohmah IBS Malang”**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah di SMA Ar-Rohmah Puteri IBS Malang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan Tujuan Kurikulum</li> <li>2. Menentukan Komponen/Bahan Kurikulum</li> <li>3. Menentukan Struktur Kurikulum</li> </ol>
2.	Strategi Pelaksanaan Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah di SMA Ar-Rohmah Puteri IBS Malang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan dan Menyusun penyelarasan kurikulum (Akademik, Diniyah, Asrama)</li> <li>2. Pelatihan dan Pengembangan guru untuk memastikan pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik</li> <li>3. Membuat buku Modul, buku modul yang disusun oleh guru bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi peserta didik</li> </ol>
3.	Evaluasi Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu di SMA Ar-Rohmah Puteri IBS Malang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi dilakukan berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal</li> <li>2. Evaluasi dilakukan dengan Pengumpulan dan pengelolaan data</li> <li>3. Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif</li> </ol>

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN DAN TEMUAN PENELITIAN**

Berikut ini adalah kajian teoritik berdasarkan pada paparan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian ini peneliti mencoba untuk menjelaskan hasil paparan data dan hasil penelitian dengan mengaitkan teoriteori yang telah dijadikan landasan berpikir semua data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

#### **1. Perencanaan Kurikulum**

Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang dilakukan oleh para perencana mengambil bagian pada berbagai level pembuat keputusan mengenai tujuan pembelajaran yang seharusnya, bagaimana tujuan dapat direalisasikan melalui proses belajar-mengajar, dan tujuan tersebut memang tepat dan efektif.<sup>59</sup>

Dalam proses perencanaan kurikulum integratif ini, hasil penelitian ini meliputi: tujuan kurikulum, Komponen kurikulum, Struktur kurikulum, karena tiga lingkup inilah yang dianggap penting dalam konsep kurikulum integratif. Beberapa penjelasan penelitian BAB IV jika dikorelasikan dengan teori sebagai berikut:

##### **a. Tujuan Kurikulum Integratif**

Hasil Penelitian yang dilakukan di SMA Ar-Rohmah Puteri IIBS Malang ditemukan bahwa tujuan diimplementasikan kurikulum integratif adalah untuk mencapai visi misi dan tujuan lembaga.

---

<sup>59</sup> Muhammad Busro dan Iskandar, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. (Yogyakarta; Media Akademi, 2017), 31

Tujuannya adalah Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul dan Kompetitif, sehingga melahirkan generasi yang Taqwa, Cerdas, Mandiri.<sup>60</sup>

Maka untuk mewujudkan program diatas Ar-Rohmah Puteri IIBS Malang mengemas kurikulum pendidikannya dengan sistem integrasi formal dan pesantren yang mana dikelola oleh orang-orang yang professional demi terwujudnya visi, misi dan tujuan lembaga. Jadi Perencanaan kurikulum berkaitan dengan penetapan tujuan dan memberikan cara pencapaian tujuan tersebut.

Dalam teori Rusman menyatakan bahwa perencanaan adalah kesempatan-kesempatan belajar dalam arti untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai dimana perubahan telah terjadi.<sup>61</sup> Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Di samping itu, perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.<sup>97</sup>

---

<sup>60</sup> Buku Pedoman Ar-Rohmah Malang

<sup>61</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),

Dengan penyamaan tujuan kurikulum pesantren dengan sekolah pada visi misi dan tujuannya lembaga, hal ini mengindikasikan bahwa Ar-rohmah Puteri IIBS Malang benar benar mengintegrasikan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum sekolah dan sama-sama berkomitmen bahwa pada penumpuan ilmu umum dan keagamaan, lalu adanya integrasi kurikulum ini bertujuan untuk melahirkan generasi yang intelektual dan memiliki prespektif yang universal.

b. Komponen Kurikulum Integratif

Dalam pembahasan selanjutnya adalah komponen kurikulum, menurut Oemar Hamalik, komponen atau isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>62</sup> Desain komponen atau bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran dan melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan paparan data mengenai tujuan kurikulum di SMA Ar-Rohmah IIBS menggunakan model *integrated curriculum* yang mengacu pada model pembelajaran terpadu dari Robin Fogarty yaitu model integrasi dalam satu disiplin ilmu, yaitu model kurikulum yang menggabungkan kompetensi beberapa mata pelajaran yang berada dalam satu disiplin keilmuan ke dalam satu mata pelajaran tersendiri.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). 59.

<sup>63</sup> Robin Fogarty, (2009). *How to Integrate the Curricula* (Third Edition). (United States of America: Library of Congress Cataloging in Publication Data, 2009), 96.

Dalam hal ini, SMA Ar-Rohmah IIBS Malang membuka diri untuk memberikan peluang kepada setiap santri untuk mempelajari pelajaran umum, sehingga para peserta didik khususnya para lulusan tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga memiliki pengetahuan umum.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kurikulum di SMA Ar-Rohmah IIBS menggunakan kurikulum Nasional, International (Cambridge), dan Kurikulum Khas Hidayatullah. Harapannya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan diri menjadi individu yang universal, bukan hanya menjadi ahli dalam satu bidang keilmuan. Lebih rinci, diinginkan agar mereka memiliki pemahaman yang luas dan mendalam dalam berbagai disiplin ilmu serta memiliki otoritas di beberapa bidang yang saling terkait. Dengan demikian, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki keahlian khusus, tetapi juga mampu melihat hubungan dan keterkaitan antar bidang ilmu, membentuk cara pandang yang inklusif, dan mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai sumber untuk mendukung pemikiran yang holistik. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang lebih komprehensif dan berdaya guna dalam menghadapi tantangan yang kompleks dan beragam di masa depan.

Selanjutnya dari hasil penelitian di bab IV ditemukan bahwa di SMA Ar-Rohmah IIBS terdapat 6 Pola pembelajaran sebagai bimbingan semua peserta didik agar terbentuknya generasi Taqwa, Cerdas dan Mandiri sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan Lembaga. Enam pola

pembelajaran tersebut yakni: Al-Qur'an Dan Sunnah, Tradisi Ibadah, Adab, Dan Kepatuhan Kepada Syariat, Ulumuddin, Kurikulum Nasional, Bahasa, Kemandirian Dan Leadership<sup>64</sup>

Dari enam pola pembelajaran diatas terlihat bahwa SMA Ar-Rohmah mengusung pendekatan yang sangat terstruktur dan terarah dalam merancang kurikulum mereka. Berpedoman pada visi, misi, dan tujuan lembaga memberikan dasar yang kokoh untuk merumuskan pandangan jangka panjang terhadap pendidikan di SMA Ar-Rohmah. Pendekatan ini mencakup penggunaan kurikulum khas Hidayatullah sebagai landasan utama atau disebut pendidikan berbasis Tauhid. Hal ini mencerminkan komitmen lembaga untuk mengakar pendidikan mereka pada nilai-nilai Islam dan filosofi pendidikan Hidayatullah.

Berdasarkan paparan data bahwa Konsep komponen kurikulum berlandaskan kurikulum khas hidayatullah. Hal itu sejalan dengan tipologi filsafat pendidikan Islam Muhaimin yakni Rekonstruksi Sosial Berbasis Tauhid yang menyebutkan parameter tipologi pemikiran pendidikan islam rekonstrksi sosial berbasis tauhid sebagai berikut: Bersumber dari al-Quran dan al-Hadits, Progresif dan dinamis, Rekonstruksi sosial berkelanjutan yang dibangun dari *bottom up* dan *grass root* dan pluralism, dan wawasan kependidikan Islam yang proaktif dan antisipatif dalam menghadapi pecepatan perkembangan

---

<sup>64</sup> Whats Student learn, Ar-Rohmah IIBS Malang, <https://arrohmah.co.id/what-students-learn/>, (diakses pada 10 November 2023).

iptek, tuntutan perubahan yang tak terduga dan eksponensial, berorientasi ke masa depan.<sup>65</sup>

Dengan mengintegrasikan kurikulum SMA Ar-Rohmah merancang suatu model pembelajaran yang holistik, melibatkan berbagai aspek dan dimensi dalam pengalaman pendidikan siswa. Harapan bahwa peserta didik bisa menjadi manusia yang universal adalah tujuan ambisius yang mencerminkan pandangan lembaga tentang tujuan pendidikan yang lebih besar. Integrasi kurikulum dari berbagai sumber, baik lokal maupun internasional, menekankan pentingnya mendidik siswa untuk tidak hanya menjadi ahli dalam satu bidang keilmuan, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam dalam berbagai disiplin ilmu yang saling terkait.

Dengan mengusung visi ini, SMA Ar-Rohmah menciptakan suatu lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter universal dan pandangan dunia yang luas bagi siswa. Ini menunjukkan bahwa lembaga tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan kepribadian dan pemikiran yang inklusif. Pendekatan integratif ini memberikan gambaran tentang upaya lembaga untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam kompetensi akademis, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai Islam, berkeahlian dalam banyak bidang ilmu, dan memiliki

---

<sup>65</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 110.

perspektif yang universal. Hal ini menandakan suatu komitmen terhadap pembentukan individu yang tidak hanya sukses secara profesional tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat dan dunia secara keseluruhan.

Jika dijelaskan dengan teori yang ada, maka pengintegrasian kurikulum pesantren dan madrasah di Pondok Pesantrensangat berperan penting dan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar sebagai salah satu indikator keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum integratif sebagai suatu konsep pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.<sup>66</sup> Dengan demikian, siswa diberikan kesempatan untuk memahami masalah yang kompleks yang ada di lingkungan sekitarnya dengan pandangan yang utuh. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Ar-Rohmah IIBS Malang.

c. Struktur Kurikulum Integratif

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Secara umum terdapat tiga kurikulum yang digunakan oleh SMA Ar-Rahmah IIBS adalah kurikulum Dinas Pendidikan Kebudayaan (Kurikulum Merdeka dan K13), Kurikulum International *Cambridge*, dan Kurikulum Pesantren yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan

---

<sup>66</sup> A. Majid, Pendidikan Berbasis Ketuhanan, Pidato Pengukuhan guru besar bidang ilmupengkajian Islam, (Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), 119.

Islam Hidayauallah. Dari 3 kurikulum tersebut dipadukan menjadi sebuah kurikulum yang ada di SMA-Ar-Rohmah IIBS. Kemudian dibuat modul pembelajaran oleh guru masing-masing setiap mata pelajaran.

Perencanaan pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan tidak lagi merancang kurikulum yang digunakan tetapi lebih bersifat pengembangan pada tataran implementasi bukan pada perumusan kurikulum. Pengembangan pada tataran implementasi di tingkat satuan pendidikan inilah yang menjadi ladang inovasi dalam bidang kurikulum sehingga dapat menjadi ciri khas kurikulum di suatu di suatu tingkat satuan pendidikan.

Dari hasil penelitian Kurikulum integratif di SMA Ar-Rohmah IIBS ini menggabungkan unsur-unsur dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, menciptakan suatu pendekatan pembelajaran yang unik. Dengan memanfaatkan kurikulum nasional dan kurikulum alternatif, para guru di Sekolah ini kemudian menyusun modul pembelajaran khusus. Pendekatan ini memungkinkan para peserta didik untuk belajar secara lebih efisien. Mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual. Adanya modul-modul khusus yang disusun oleh guru memberikan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam pengajaran, memungkinkan penyesuaian terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik secara lebih

personal.

Dari hasil penelitian diatas sesuai dengan teori Robin Fogarty mengenai kurikulum. Fogarty menyajikan tiga kategori integrasi kurikulum, masing- masing dengan banyak model, dengan total 10 pendekatan yang berbeda.<sup>67</sup> Jika dilihat dari hasil penelitian Kurikulum integratif SMA Ar-Rohmah IIBS masuk dalam kategori *Across Several Discipline* (Integrasi Lintas Disiplin) di Model ini adalah cara untuk menghubungkan berbagai bidang studi. Misalnya antara tema yang sudah ada di ilmu sosial dan tema yang sudah ada di ilmu alam. Integrasi ini dikategorikan dengan menggabungkan sejumlah keterampilan dasar dan indikator menjadi satu tema dan beberapa subtema dalam beberapa mata pelajaran.<sup>68</sup> Misalnya, pembelajaran PKWU dan seni budaya tidak diterapkan secara terpisah, namun diintegrasikan dalam satu program yang disebut project and research. Pendekatan ini memungkinkan pelajar untuk memanfaatkan pengetahuan dari kedua bidang tersebut secara bersamaan. Selain itu, lembaga ini juga melakukan modifikasi terhadap kurikulum K13 dan merdeka sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya.

Dari hasil penelitian selanjutnya dalam Struktur kurikulum

---

<sup>67</sup> Robin Fogarty, (2009). *How to Integrate the Curricula* (Third Edition). (United States of America: Library of Congress Cataloging in Publication Data, 2009), 96

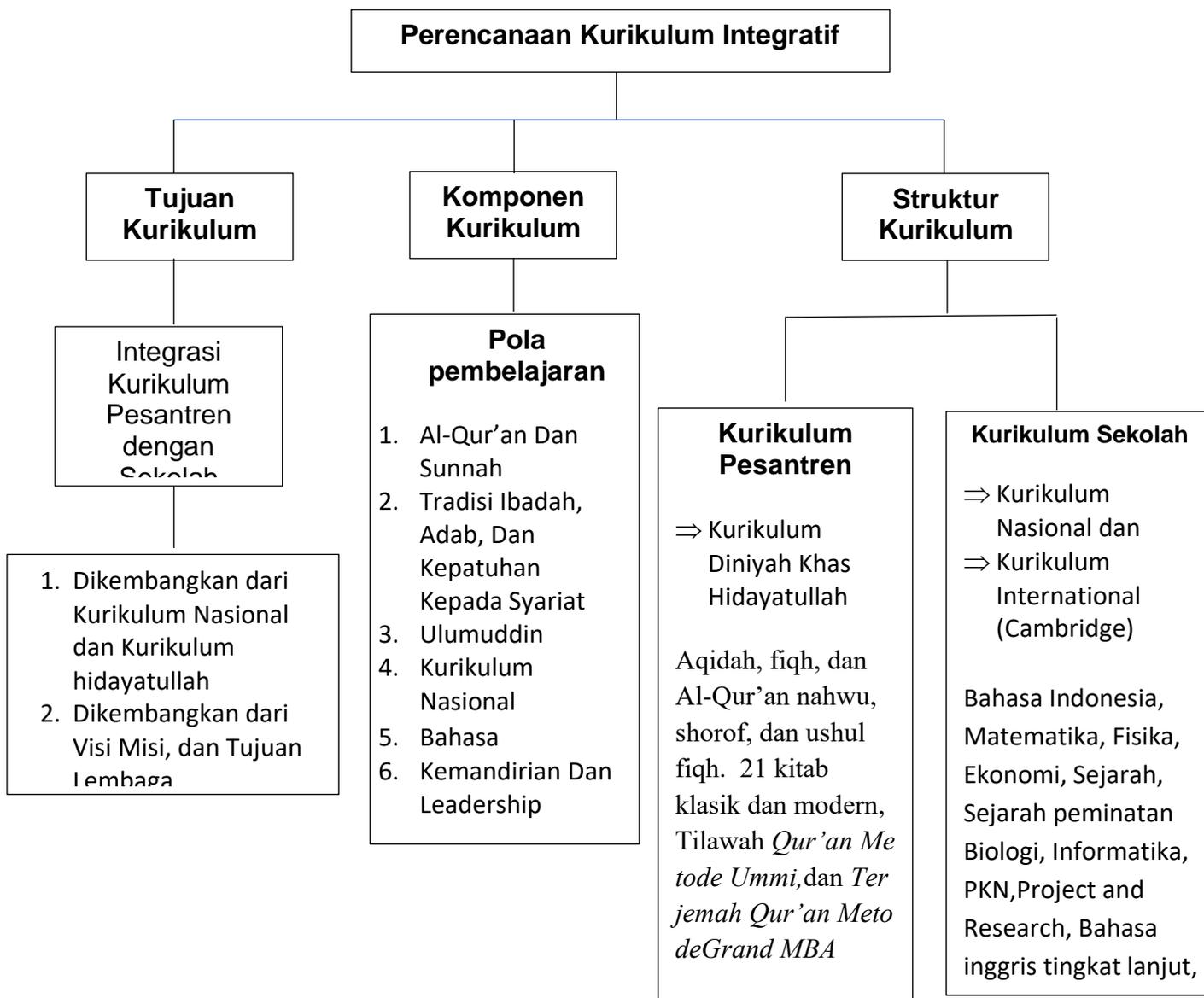
<sup>68</sup> D. Kurniawan, Pembelajaran Terpadu; Teori, Praktik dan Penilaian, 58

Diniyah di SMA Ar-Rohmah Putri IIBS mempelajari 21 kitab klasik dan modern. Kurikulum Diniyah di SMA Ar-Rohmah IIBS ini menerapkan kurikulum khusus yang mengacu pada kurikulum Al-Azhar. Hal ini menjadikan terdapat mata pelajaran yang berbeda dibandingkan dengan lainnya. Keberadaan mata pelajaran yang berbeda ini disebabkan oleh fokus pada pembelajaran diniyah yang masih dalam proses pengajuan muaddalah atau penyetaraan ijazah dari Al-Azhar. Proses ini menandakan upaya Sekolah untuk memadukan pendidikan formal dengan pendidikan agama, menciptakan lingkungan belajar yang holistik bagi peserta didik. Dengan adanya kurikulum khusus ini, Sekolah memberikan perhatian khusus pada pengembangan pengetahuan keagamaan dan keilmuan yang sejalan dengan nilai-nilai Agama.

Metode pembelajaran yang dikembangkan dalam kurikulum diniyah SMA Ar-Rohmah IIBS Metode yang dipakai dalam pembelajaran kitab salah satunya yaitu metode hafalan, metode hafalan sangat penting dalam pembelajaran pesantren. metode hafalan diwajibkan pada mata pelajaran tertentu misalkan Al-Qur'an, Hadis, bahasa Arab, untuk al-Qur'anpeserta didik wajib menghafal 5 juz Al-Qur'an. Dengan demikian, pendekatan kurikulum yang digunakan di Sekolah ini tidak hanya menggabungkan unsur-unsur dari kurikulum nasional dan alternatif, tetapi juga memberikan ruang bagi inovasi dan personalisasi pembelajaran oleh para guru. Ini dapat menciptakan

lingkungan belajar yang dinamis dan efisien, dengan memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan individu peserta didik.

**Bagan Perencanaan Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah di SMA Ar-Rohmah IIBS Malang**



## **2. Strategi Pelaksanaan Kurikulum Integratif SMA Ar-Rohmah IIBS Malang**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau implementasi dari sebuah perencanaan yang sudah disusun secara matang dan terperinci. implementasi atau pelaksanaan adalah bagian dari keseluruhan usaha, cara, teknik dan strategi untuk mendorong anggota suatu organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan bersama. Menurut George R Terry tahap *actuating* (Pelaksanaan) disebut juga gerakan aksi yang mencakup bentuk kegiatan yang dilakukan berdasar pada perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.<sup>69</sup>

Dari hasil hasil penelitian strategi pelaksanaan di SMA Ar-Rohmah IIBS bahwa mereka telah mengimplementasikan suatu sistem perencanaan yang terstruktur dan terkoordinasi untuk memastikan keterpaduan antara pesantren dan sekolah. Dalam strategi pelaksanaan kurikulum integratif guru-guru mendapatkan pelatihan, karena sebagian besar dari mereka adalah guru muda yang belum sepenuhnya memahami konsep pendidikan Integral berbasis tauhid. Pendidikan Integral berbasis tauhid mencakup pendekatan yang menyeluruh dan berbasis pada prinsip-prinsip tauhid. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip ini terintegrasi secara efektif ke dalam kurikulum sekolah,

---

<sup>69</sup> George R, Terry *Principle of Management*. (Ontario: Richard D. Irwin ING. HomewoodIllionis. Irwin-dorsy Limited, 1997). 5.

pelatihan diperlukan. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru-guru terhadap konsep ini dan membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikannya dalam proses pendidikan sehari-hari di sekolah.

Tahapan selanjutnya tim pengelola SMA Ar-Rohmah secara sistematis menghasilkan program kerja untuk setiap aspek pendidikan, Program kerja tersebut dirancang untuk mencakup dimensi-dimensi khusus dari pendidikan mereka, mencerminkan visi, nilai, dan tujuan dari masing-masing unit. Program kerja tersebut yaitu: *Pertama*, Program kerja keakademikan fokus pada pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran, memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman akademis yang berkualitas dan sesuai dengan standar nasional, *Keuda*, Program kerja kepesantrenan mencakup upaya untuk memperkuat dimensi keislaman dalam pendidikan mereka. Ini melibatkan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan memasukkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari siswa, *Ketiga*, Program kerja Asrama Mencakup inisiatif dan kegiatan yang mendukung pengembangan kepribadian dan kecakapan diri siswa, mengenalkan tentang kebersamaan, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif.

Kemudian dalam strategi pelaksanaan kurikulum integratif di SMA AR-Rohmah IIBS, sekolah merancang modul pembelajaran khusus, yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan lebih efektif. Modul-modul ini disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan lokal

dan karakteristik peserta didik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih sesuai dan berkonteks. Dengan adanya modul-modul yang dirancang khusus oleh para guru, fleksibilitas dan adaptabilitas dalam pengajaran menjadi mungkin, memungkinkan penyesuaian yang lebih personal terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Pentingnya keterpaduan dan koordinasi terlihat dalam langkah selanjutnya yang diambil oleh SMA Ar-Rohmah IIBS. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa setiap tahun, mereka melakukan pembacaan program kerja dari masing-masing unit (kepesantrenan, keakademikan, dan kepesantrenan) untuk disinkronkan. Hal ini menekankan pentingnya menyelaraskan dan mengkoordinasikan program kerja agar semua unit bekerja menuju tujuan bersama, memastikan bahwa fokus dan prioritas setiap unit terintegrasi dan sejalan dengan visi sekolah secara keseluruhan.

Dari hasil penelitian di atas sesuai dengan teori Oemar Hamalik yang mengatakan bahwa Pelaksanaan kurikulum diwujudkan melalui proses belajar mengajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan persyaratan kurikulum yang telah dirancang untuk suatu tingkat pendidikan atau lembaga pendidikan tertentu. Kegiatan dalam proses belajar mengajar terkait erat dengan tugas-tugas seorang guru, yang mencakup langkah-langkah seperti menyusun rencana pelaksanaan program/unit, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan pelajaran, serta melakukan pengisian daftar penilaian kemajuan belajar dan perkembangan

peserta didik, termasuk pengisian buku laporan pribadi peserta didik.<sup>70</sup>

Pelaksanaan kurikulum integratif di SMA Ar- Rohmah IIBS hal ini diketahui dari data wawancara dan observasi lapangan ketika kegiatan belajar mengajar, dan juga data dokumen rencana pembelajaran, bahwasanya proses pembelajaran di SMA Ar-Rohmah IIBS selalu memberikan kesempatan untuk siswanya agar lebih aktif, lebih kritis, dan dapat mengungkapkan pendapatnya. Jika dikaitkan dengan teori, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan teori Rusman, dalam bukunya Manajemen Kurikulum menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.<sup>71</sup>

Kemudian menurut teori Trianto dalam melaksanakan kurikulum integratif terdapat prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran integratif meliputi, pertama, guru hendaknya tidak menjadi single actor yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pembelajar mandiri; kedua pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok; dan

---

<sup>70</sup> Oemar Hamalik,. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: UPI dan RemajaRosdakarya, 2008), 60

<sup>71</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009),254

ketiga, guru perlu akomodatif terhadap ide-ide baru.<sup>72</sup>

Metodologi pembelajaran di SMA AR-Rohmah IIBS menggunakan didaktik-metodik, teori & praktik, Para peserta didik juga dibekali skill baca kitab gundul. Dari pemaparan metodologi pembelajaran di atas sesuai dengan teori Soetina mengatakan bahwa didaktik yaitu ilmu pengetahuan yang memberikan petunjuk-petunjuk umum untuk mengajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan kecakapan dengan jalan yang cepat dan tepat.<sup>73</sup> Menurut Zakiah Darajat, metodik suatu cara dan siasat penyampaian materi pelajaran tertentu terhadap siswa dapat memahami, mengetahui, dan mengetahui materi yang diajarkan.<sup>74</sup> Sedangkan teori dan praktik dalam metode pembelajaran menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif. Penerapan teori-teori tersebut dalam konteks pembelajaran sehari-hari akan membantu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Setiap teori memberikan kerangka kerja dan konsep-konsep yang dapat diadaptasi dalam desain metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Para guru di SMA Ar-Rohmah IIBS diwajibkan memiliki adab yang baik dalam melaksanakan tugas mengajar mereka. Keberadaan adab yang baik menjadi suatu aspek krusial dalam membentuk lingkungan

---

<sup>72</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. (Jakarta: Bumi Aksara., 2010), 65.

<sup>73</sup> Soetina Soewondo, *Didaktik I Umum*, (Ujung Pandang: Cet/VII, 1998), 1.

<sup>74</sup> Zakiah Daradajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 61 .

belajar yang positif dan mendukung. Adapun adab mengajar seorang guru di Ar-Rohmah Puteri IBS yakni seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw seperti dalam (Qs. At-Taubah : 128)

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ

بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

*“Sungguh telah datang seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.”<sup>75</sup>*

Guru-guru di SMA Ar-Rohmah IBS diberikan tugas penting untuk membimbing dan mendidik para peserta didik dengan mengambil inspirasi dari teladan luar biasa Rasulullah Saw. Mereka diharapkan untuk mengusung tiga nilai utama yang telah dicontohkan oleh Rasulullah, yakni kelembutan hati, kasih sayang, dan menjadi teladan. Dalam melaksanakan tugas mendidik, guru-guru diharapkan menjalankan pendekatan yang lembut dan penuh empati, menciptakan atmosfer belajar yang nyaman dan mendukung. Kasih sayang dianggap sebagai elemen kunci, di mana guru-guru diharapkan memperhatikan kebutuhan individu peserta didik, memberikan dukungan emosional, dan menciptakan ikatan yang kuat antara guru dan murid. Selain itu, penting bagi guru-guru untuk menjadi contoh teladan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam sikap, perilaku,

---

<sup>75</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Al-Quran dan terjemahnya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015)

dan moralitas mereka, dengan harapan dapat menginspirasi peserta didik untuk mengembangkan karakter yang baik dan berlandaskan ajaran Rasulullah Saw.

Dalam strategi pelaksanaan kurikulum untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Pelaksanaan pembelajaran dalam pengelolaan kurikulum, sarana dan prasarana menjadi posisi yang cukup urgen untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, pada beberapa mata pelajaran harus didukung dengan ketersediaan sarana prasarana agar dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai rencana.

Hasil dari wawancara dan observasi lapangan menunjukkan bahwa di SMA Ar-Rohmah IIBS memiliki fasilitas, sarana dan prasarana yang lengkap sehingga dapat menunjang pembelajaran siswa dan guru. Sehingga keduanya dapat menjalankan hak dan kewajiban masing-masing dalam mencapai tujuan pendidikan dengan efektif. Baik pengelolaan kurikulum ataupun pengelolaansarana prasarana sangat berefek positif dan signifikan terhadap pembelajaran. Perancangan kurikulum yang baik dengan didorong pengelolaan sarana prasarana yang baik, maka akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dari penjelasan diatas bahwa sarana dan prasarana sangat

menunjang terlaksanya kurikulum, hal ini sesuai dengan teori dari Djamarah dan Zain memaparkan bahwa dalam proses pembelajaran yang tidak didukung dengan sarana prasarana dapat menimbulkan problematika, dimana pembelajaran siswa tersebut dapat terhambat karena pendidik tidak memperhatikan fasilitas yang diperlukan siswa dalam pembelajaran. Dalam mengatasi problematika tersebut, pendidik harus mampu memelihara sarana dan prasarana sekolah agar dapat menunjang keberhasilan pembelajaran siswa.<sup>76</sup> Dalam Jurnal yang ditulis oleh puspitasari juga menyebutkan bahwa Fasilitas penunjang pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dimana semakin lengkap fasilitas yang dimiliki suatu sekolah, maka akan semakin tinggi tingkat prestasi siswa. Begitupun sebaliknya, semakin kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah, maka prestasi siswa pun akan rendah.<sup>77</sup>

Dari pembahasan tersebut jelas bahwa pelaksanaan kurikulum harus ditunjang dengan manajemen sarana dan prasarana yang baik, agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan dapat mencapai tujuan kurikulum. Sarana prasarana ini sangat berefek positif dan signifikan terhadap pembelajaran. Dimana setelah perancangan kurikulum yang baik didorong dengan pengelolaan sarana prasarana yang baik ini jelas akan menciptakan pembelajaran siswa yang sangat efektif dan sangat

---

<sup>76</sup> S. B. Djamarah, & A. Zain, Strategi belajar mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 64.

<sup>77</sup> W. D. Puspitasari, Pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. (Jurnal Cakrawala Pendas, Vol.2, No. 2, (2016). 105.

memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan dan akan meminimalisir keterhambatan dalam proses pembelajaran siswa. Dengan demikian, agar roda pembelajaran tetap bisa dikontrol, guru harus tetap bisa berfikir kreatif dan totalitas dalam pengelolaan kurikulum, mengelola pembelajaran sebaik mungkin, serta memperhatikan pengelolaan sarana prasarana penunjang agar dapat memperlancar proses pembelajaran siswa.

### **3. Evaluasi Kurikulum Integratif Pesantren dengan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program lembaga pendidikan dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan atau kebijakan. Adapun informasi dari pelaksanaan evaluasi nantinya dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan pada program.<sup>78</sup> Evaluasi adalah proses yang digunakan untuk menilai. Hal senada dikemukakan oleh Djali, Mulyono, dan Ramly mendefinisikan evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar objektif yang dievaluasi.<sup>79</sup> Tyler seperti yang dikutip Sukmadinata menyatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah

---

<sup>78</sup> Denzin, Norman K. Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. London: Sage Publication, Inc. International Educational Professional Publisher, (2000),83.

<sup>79</sup> P. Djaali, Mulyono, & Ramly, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. (Jakarta: PPs UNJ,2000), 112

tercapai atau terealisasikan.<sup>80</sup>

Sebagaimana paparan Bab IV dari hasil wawancara dan observasi, pengevaluasian kurikulum dilaksanakan melalui proses pengumpulan dan pengolahan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik atau dapat juga disebut dengan penilaian. Penilaian hasil belajar peserta didik di SMA Ar- Rohmah IIBS mengacu pada standar kompetensi lulusan untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok pelajaran, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam evaluasinya dilihat dari kinerja Peserta Didik, sikap keseharian ketika di sekolah maupun di asrama dan dalam mengerjakan tugas sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan teori Junaidi yang mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran harus memperhatikan tiga domain, yaitu: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).<sup>81</sup>

Selanjutnya evaluasi dilaksanakan setiap semester, ditandai dengan adanya pelaksanaan ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian praktek, penilaian sikap, penilaian diri, dan penilaian keterampilan. Artinya evaluasi yang diterapkan yaitu evaluasi yang bersifat sumatif juga formatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman tentang evaluasi sumatif dan formatif yaitu Evaluasi formatif adalah evaluasi atau penilaian yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh peserta didik. Evaluasi sumatif adalah tes yang

---

<sup>80</sup> Muhamad Zaini, Pengembangan Kurikulum: Konsep, Implementasi, Evaluasi dan Inovasi. (Yogyakarta: Teras. 2009), 142.

<sup>81</sup> Junaidi, *Kurikulum Berbasis kompetensi Pendidikan Agama Islam SMP, Dikatat guru PAISLTP, (Juli, 2015), 13.*

diselenggarakan oleh guru setelah menempuh satu jangka waktu tertentu. Dalam pelaksanaan tes sumatif ini sering disebut dengan ulangan atau ujian semester, atau ulangan umum nasional dan biasanya diselenggarakan secara serempak untuk seluruh sekolah.<sup>82</sup> Hal ini senada dengan pendapat Nana bahwa penyelenggaraan evaluasi hasil penerapan pengembangan kurikulum dalam satu semester, yaitu: evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Kedua jenis evaluasi ini dilaksanakan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan proses penerapan kurikulum di kelas.<sup>83</sup>

Evaluasi formatif adalah evaluasi atau penilaian yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh peserta didik. Evaluasi formatif terutama dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada guru mengenai keberhasilan proses belajar mengajarnya. Evaluasi formatif ini dapat dilaksanakan dengan tes tertulis maupun lisan. Sedangkan evaluasi sumatif adalah tes yang diselenggarakan oleh guru setelah menempuh satu jangka waktu tertentu. Dalam pelaksanaan tes sumatif ini sering disebut dengan ulangan atau ujian semester, atau ulangan umum nasional dan biasanya diselenggarakan secara serempak untuk seluruh sekolah. Dalam evaluasi sumatif, evaluasi berfungsi untuk menetapkan keseluruhan penilaian program. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan

Dari beberapa teori diatas juga sama dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan

---

<sup>82</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009),101

<sup>83</sup> Nana Syaodih, Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum (Jakarta : P2LPTK,2005),180.

Permendiknas Nomor 20 tahun 2007.<sup>84</sup> Selain penilaian hasil belajar siswa penilaian adab juga dilakukan. Untuk itu pada raport siswa SMA Ar-Rohmah IBS tidak hanya terdapat penilaian hasil belajar saja tapi juga menyajikan hasil penilaian adab siswa. Adapun aspek- aspek/ indikator dari penilaian adab yakni: Adab terhadap guru meliputi; Adab terhadap pembelajaran, Adab terhadap materi pelajaran, Adab pribadi.

Dalam penilaian baik di sekolah maupun di asrama dilakukan, di sekolah penilaian adab dilakukan oleh guru dan wali kelas. Di asrama penilaian dilakukan oleh pengasuh atau musfirah. Data penilaian adab diperoleh dari catatan harian siswa dan pengamatan guru tentang subjek. Pertanyaan dan laporan pribadi melengkapi data pengamatan guru dengan hasil penilaian. Dalam penilaian adab, hal-hal yang menonjol dicatat yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan unjuk kerja peserta didik, baik positif maupun negatif. Kejadian- kejadian yang menonjol dimaksudkan untuk memerlukan perhatian atau pengarahan dalam proses pembinaan peserta didik. Hasil penilaian tersebut kemudian dimusyawarahkan dalam rapat guru, pengasuh, dan pengajar diniyah. Penilaian adab ini tidak dapat berdiri sendiri antara sikap di sekolah dengan di asrama tetapi menjadi satu kesatuan yang holistik. Hasil penilaian adab ini juga menjadi salah satu faktor penentu dalam menentukan kenaikan kelas dan kelulusan siswa. Kemudian keputusan kenaikan kelas ditetapkan bersama dalam rapat kenaikan kelas yang dihadiri oleh seluruh guru dan yang dipimpin oleh

---

<sup>84</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.

kepala sekolah. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran para peserta didik yang akan meningkatkan kualitas lulusan, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

SMA Ar-Rohmah IIBS telah berhasil mencapai standar mutu pendidikan di Indonesia dengan prestasi yang mengesankan. Kebijakan Standarisasi Mutu Pendidikan yang diberlakukan di seluruh wilayah republik Indonesia diatur PP Nomor 4 tahun 2022 dalam menetapkan delapan standar Pendidikan Nasional.<sup>85</sup> Jika dilihat dari hasil penelitian SMA Ar-Rohmah IIBS berhasil dalam memenuhi standar mutunya. Keberhasilan ini tercermin dalam berbagai indikator kualitas pendidikan yang telah diukur dan dinilai sesuai dengan delapan standar nasional. Prestasi akademis siswa mencerminkan komitmen sekolah dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Selain itu, kualifikasi guru di SMA Ar-Rohmah IIBS sesuai dengan standar yang ditetapkan, menunjukkan keunggulan dalam sumber daya manusia yang berperan dalam proses pendidikan. Fasilitas dan sarana prasarana pendidikan yang memadai serta partisipasi siswa yang tinggi juga menjadi faktor penentu dalam mencapai standar mutu pendidikan yang tinggi. Implementasi kurikulum integratif di SMA Ar-Rohmah IIBS Malang berjalan dengan baik dan akan memberikan dampak positif dan signifikan dalam kualitas peserta didik dan kualitas lulusan yang akan dihasilkan. Dari data lulusan di SMA Ar-Rohmah IIBS, 90% peserta didik diterima di

---

<sup>85</sup> Standar Nasional Pendidikan, (Diakses pada 15 November, 2023) [https://pskp.kemdikbud.go.id/standar\\_pendidikan/snp](https://pskp.kemdikbud.go.id/standar_pendidikan/snp)).

Perguruan Tinggi Negeri maupun Luar Negeri.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berangkat dari permasalahan yang telah diterapkan berdasarkan analisa yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, sesuai dengan fokus penelitian, maka secara konklusif dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum integratif pesantren dalam kurikulum sekolah di SMA Ar-Rohmah Puteri IIBS Malang dilakukan dengan cara: Tujuan Kurikulum diselaraskan dengan visi, misi dan tujuan Lembaga Pendidikan, kemudian Komponen dan Struktur kurikulum, Kurikulum Pesantren menggunakan Kurikulum Diniyah Khas Hidayatullah, Sedangkan Kurikulum sekolah memadukan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka serta menggunakan kurikulum international (cambridge).
2. Strategi untuk mengimplementasikan kurikulum integratif antara pesantren dan sekolah di SMA Ar-Rohmah IIBS Malang dengan cara: persiapan dan penyelarasan kurikulum Sekolah dan Pesantren, di mana setiap elemen kurikulum dirancang dengan seksama untuk memastikan relevansi dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Langkah selanjutnya melibatkan pelatihan intensif bagi para guru, sehingga mereka dapat memahami dan mengimplementasikan kurikulum dengan baik. kemudian membuat buku Modul, buku

modul yang disusun oleh guru memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi peserta didik. Dengan melibatkan guru dalam pembuatan modul, kontennya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik kelas

3. Pengevaluasian kurikulum integratif di SMA Ar-Rohmah IIBS dilaksanakan setiap semester. Dalam penilaian di sekolah penilaian dilakukan oleh guru dan wali kelas. Di asrama penilaian dilakukan oleh pengasuh atau musfirah.. Pada proses evaluasi dilaksanakan oleh berbagai pihak baik dari internal maupun eksternal. Proses ini melibatkan metode pengumpulan data yang beragam, mulai dari wawancara, survei, observasi, hingga analisis hasil belajar. Dengan menggabungkan partisipasi berbagai pihak, pengumpulan dan pengelolaan data yang teliti, serta pendekatan Evaluasi Formatif dan Sumatif, evaluasi ini akan memberikan landasan yang kokoh untuk pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan, yang mana akan memperbaiki mutu Pendidikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, selanjutnya diajukan saran- saran dari peneliti, sebagai berikut:

1. Kepada Pondok Pesantren

Diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan mutu, Sekolah dengan kreatifitas dan inovasinya. Serta diharapkan dapat lebih meningkatkan kerjasama dengan masyarakat khususnya alumni dan

wali santri guna mendukung integrasi kurikulum. Seperti mengadakan pertemuan rutin, seminar pendidikan, dan diskusi kelompok dapat membangun kesadaran dan dukungan orang tua terhadap pendekatan ini.. Perlu adanya perbaikan dan perkembangan terus menerus guna meningkatkan lembaga yang berkualitas serta perlunya pembenahan dalam administrasi pada biro komunikasi dan informasi.

## 2. Para Guru dan Ustdazah

Para guru perlu memiliki kemampuan beradaptasi dengan dinamika perubahan dan tantangan yang mungkin muncul selama proses integrasi kurikulum. Keterbukaan dan kreativitas dalam mengatasi hambatan menjadi kunci keberhasilan.

## 3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting terhadap peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian yang lebih intensif dan mendalam terkait pengintegrasian kurikulum di Lembaga Pendidikan. Kemudian hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan yang ingin mengadopsi model serupa untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Agus Maimun, *Penelitian Studi Kasus*, Bidang Pendidikan Islam, Malang: UIN Maliki Press, 2020
- A.Mahzar, *Integrasi Sains dan Agama: Model dan Metodologi*, Yogyakarta: Suka Press, 2005
- A. Majid, *Pendidikan Berbasis Ketuhanan, Pidato Pengukuhan guru besar bidang ilmu pengkajian Islam*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015
- Azra, *Pendidikan Islam, Tradis dan Modernisasi menuju Milenium Baru*, Jakarta: Kalimah, 2001
- Bramastia, "Problematika Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah Dalam Perspektif Input-Prosesoutput", *Jurnal Risalah*, Vol. 8, No.3 2022
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
- Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE, 2008
- Chusnul Chotimah and Khoirun Nisa', "Penerapan Kurikulum Bertaraf Internasional Di Ma Amanatul Ummah Pacet," *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 4, no. 2, 2019
- Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. (Bandung:Rosdakarya, 2011
- Denzin, Norman K. Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. London: Sage Publication, Inc. International Educational Professional Publisher, 2000
- D. Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu; Teori, Praktik dan Penilaian*, Cet. 1 Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011
- Faridah Alawiyah, *Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah*, *Jurnal Aspirasi* Vol. 8, No. 1, 2017
- George R, Terry *Principle of Management*. Ontario: Richard D. Irwin ING. Homewood Illionis. Irwin-dorsy Limited, 1997
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Group: Sebagai Instrumen He Alian Data Kualitatif* Jakarta: Rajawali Pers 2015
- Hilya Gania Abdillah and Yaya Suryana, "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 6, no. 1 2021
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Iin Khozainul Khoiriyah, *Muchammad Miftachur Roziqin, Widya Kurnia Ulfa, Pengembangan Kurikulum Pesantren dan Madrasah; Komponen, Aspek*

- dan Pendekatan, Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. III, No.1, 2020
- Jejen Musfah, *Pendiidkan Holistik Pendekatan Lintas Prespektif*, Jakarta: Kencana, 2019
- J. Moleong Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012
- Jerry H Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Jerome S Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Junaidi, *Kurikulum Berbasis kompetensi Pendidikan Agama Islam SMP*, Dikatat guru PAI SLTP, Juli, 2015
- KBBI *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kamus versi online/daring Dalam Jaringan. di akses pada 10 Maret. 2023. <https://kbbi.web.id/didik>
- Khoirul Warisin, "Relasi Sains Dan Agama Perspektif Ian G. Barbour Dan Armahedi Mazhar," *Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and IslamicStudies*, Vol. 1 No. 1 2018
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Malayu Hasibuan, S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, Jakarta: UI Press, 2014
- Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Cet.Ke-3 Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003
- M. Sulthon Masyhud, dan Moh.Khusnuridho, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : Diva Pustaka, 2003
- Muhammad Busro dan Iskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta; Media Akademi, 2017
- Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep, Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras. 2009
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pndidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010,
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009
- Nana Syaodih, *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum* Jakarta : P2LPTK, 2005
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996, Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2011
- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2011
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: UPI dan Remaja Rosdakarya, 2008

- P. Djaali, Mulyono, & Ramly, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPs UNJ, 2000
- Philip Crosby, *Quality Is Free*, New York : McGraw-Hill. 1997
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* Jakarta: Modern English Press, 1991
- Poerwadarminta, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". Jakarta: Balai Pustaka, 1982
- Rifai, N., Fauzan, F., & Bahrissalim, B. *Integrasi Keilmuan Dalam Pengembangan Kurikulum di UIN Se-Indonesia: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan UIN dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran*. TARBIYA: Journal of Education Muslim SocieY, 2014
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Robin Fogarty, *How to Integrate the Curricula* Third Edition. United States of America: Library of Congress Cataloging in Publication Data, 2009
- Sabda, Syaifuddin, *Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Refleksi Pemikiran Al-Ghazali*, Banjarmasin: Antasari Pers. 2008
- S. B. Djamarah, & A. Zain, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- S. M. Drake, *Menciptakan kurikulum terintegrasi yang berbasis standar*, Cet. 1 Jakarta: Indeks, 2013
- S, Nasution, *Pengembangan Kurikulum*. Cet. 4. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991
- Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011
- Stenbrink, *Pesantren, Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* Jakarta, LP3ES, 1986
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008,
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2009
- Suniti, "*Manajemen Pengembangan Kurikulum,*" EDUEKSOS: Jurnal Pendidikan dan Sosial Ekonomi 4, no. 1 2015
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara, 1992
- Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 2011 Theresia Kristiaty, "*Penerapan Mutu Terpadu Cara Deming*", Jurnal Pendidikan Penabur No 4 Juli 2005
- Tim Penyusun. UU RI no 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Surabaya: Media Centre. 2005
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bandung: Fokus Media, 2013. UUSPN Undang-Undang Pendidikan Nasional, No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Ayat 19. Bandung: Fokus Media, 2013
- W. D. Puspitasari, *Pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar ilmu*

- pengetahuan sosial di sekolah dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas, Vol.2, No. 2, 2016
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982
- Yuri Dullah and Munir, “*Manajemen Kesiswaan Di SDIT Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang Pendidikan Islam,*” *STUDI MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 2020
- Zainut Tamam, M. *Manajemen Kurikulum Integrasi di Pesantren dan Sekolah dalam meningkatkan Pendidikan studi Multisitus di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang dan SMP A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang*, Disertasi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022
- Pentingnya Pendidikan Bagi Semua Orang, Artikel Universitas Bung Hatta: 2008, diakses pada 04 November 2023, <https://www.bunghatta.ac.id/artikel-259-pentingnya-pendidikan-bagi-semua-orang.html>









# LAMPIRAN

## **CATATAN OBSERVASI**

Lokasi Observasi	= SMA Ar-Rohmah Puteri IBS Malang
Tanggal Pengamatan	= Rabu, 8 November 2023
Jam	= 08.00-11.00
Disusun Jam	= 12.30-15-00
Data	= Dokumen dan catatan lapangan

Pada tanggal 8 November 2023 sekitar pukul 08.00 WIB Pada observasi pertama ini saya akan meninjau secara langsung lokasi untuk mengetahui kondisi Sekolah dan Pesantren Ar-Rohmah. Sehingga saya tahu tentang lokasi dan tempat yang akan dijadikan bahan penelitian. Saya didampingi oleh salah satu guru SMA Ar-Rohmah untuk melihat-lihat sekolah dan pesantren, Beliau menjelaskan lokasi Sekolah dan Pesantren Ar-Rohmah Malang secara detail dengan sejarahnya.

Dengan lengkapnya fasilitas dan pelayanan yang diberikan, Kelas, asrama, dan banyak fasilitas penunjang lainnya yang bersih serta didesain khusus untuk kenyamanan proses pendidikan. Kemudian sistem pendidikan boarding school yang berpusat pada masjid, sekolah, dan asrama, serta didampingi dan dibimbing asatidzah yang bermukim di kompleks yang sama para santri merasa seperti di rumah, dibimbing oleh kakak dan orang tuanya. Setelah berkeliling lokasi melihat apa saja fasilitas disana, saya melanjutkan bertemu dengan Kepala Departemen Akademik untuk melakukan wawancara.

### **Tanggapan Penulis:**

Tanggapan penulis (observer) pada kali ini saya berkunjung Ke Ar-Rohmah Malang yang berlokasi di Jl. Raya Sempu No.1, Jetak Ngasri, Gadingkulon, Kec. Dau, Kabupaten Malang, Berdasarkan analisa observer sarana dan prasarana disana lengkap sekali:

No	KOMPONEN	SUB KOMEN	KET
1.	Kondisi Sekolah	a. Letak fisik sekolah	√
		b. Letak dan lokasi	√
		c. Kondisi sekolah	√
		d. Fasilitas pendidikan	√
2.	Sarana dan Prasarana	a. Ruang Administrasi	√
		b. Kamar/Asrama	√
		c. Ruang Kelas	√
		d. Perpustakaan	√
		e. Lab IPA	√
		d. Lab Bahasa	√
		e. Lab TIK	√
		f. Lapangan Olahraga	√
		g. Lapangan Berkuda	√
		h. Lapangan Memanah	√
		i. Ruang Podcast	√
		j. Kolam Renang	√
		k. Gazebo	√
		l. Ruang Makan	√
		m. Laundry	√
3.	Sumber Daya Manusia (SDM)	a. Guru	√
		b. Pengurus Asrama	√
		c. Siswa/Santri	√
		d. tenaga Kerja/Karyawan	√

## CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi = Ar-Rohmah Puteri IBS Malang  
Tanggal Pengamatan = Kamis 9 November 2023  
Jam = 08.00-11.00  
Disusun Jam = 12.30-15-00  
Data = Data Observasi Penyusunan kurikulum

Pada hari Senin 9 November saya berkunjung ke Ar-Rohmah untuk melakukan observasi penyusunan kurikulum. Saya diantar menuju ke ruang kepala sekolah untuk izin melakukan observasi terkait penyusunan kurikulum. Setelah itu saya melihat beberapa dokumen-dokumen, struktur, buku bahan mengajar, tata kelola manajemen. Observasi ini dilakukan kedua kalinya untuk mengetahui bagaimana proses penyusunan kurikulum Ar-Rohmah Malang.

### **Tanggapan Penulis:**

Adapun analisa terkait data observasi penyusunan kurikulum di Ar-Rohmah Malang berdasarkan dengan observer amati yaitu:

No	Aspek	Uraian
1.	<b>Visi misi dan Tujuan Ar-Rohmah Malang</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Visi : Mewujudkan sekolah yang unggul dan kompetitif, sehingga melahirkan generasi yang siap memikul amanah Allah sebagai hamba dan khalifah-Nya</li><li>• Misi: Menyelenggarakan pendidikan secara integral yang memadukan aspek tarbiyah, ruhiyah, aqliyah dan jismiyah sehingga terbentuk anak muslim yang Taqwa, Cerdas dan Mandiri.</li><li>• Tujuan:<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Mendidik siswa sehingga menjadi manusia yang memiliki pemahaman terhadap tsaqofah Islamiyah secara memadai untuk bekal hidup</li><li>✓ Membina siswa sehingga menjadi manusia yang memiliki syakhsiyah Islamiyah yang mulia</li></ul></li></ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menciptakan wadah pendidikan yang menyeluruh sehingga terbentuk siswa yang unggul dari segi ilmu pengetahuan dan ketrampilan</li> <li>✓ Menciptakan lingkungan pendidikan yang integral antara aspek afektif, kognitif, psikomotorik dalam suasana pendidikan Islami</li> </ul>
2.	<b>Konsep Pendidikan di SMA Ar-Rohmah Malang</b>	SMA Ar-Rohmah Malang mengintegrasikan kurikulum pendidikan, yakni kurikulum Nasional, kurikulum Diniyah Khas Hidayatullah dan kurikulum kepengasuhan
3.	<b>Penyusunan Kurikulum</b>	Perencanaan kurikulum di SMA Ar-Rohma Putri Boarding School dilakukan oleh sekolah. Sekolah merancang kurikulumnya didasarkan pada kurikulum yang dikeluarkan oleh Kemendiknas dan konsep umum tentang internalisasi nilai-nilai tauhid dalam pendidikan (konsep pendidikan berbasis tauhid) yang dikeluarkan oleh Dewan Pengurus Pusat Hidayatullah. Sehingga dalam menentukan visi, misi, tujuan dan capaian pembelajaran merujuk pada keduanya. Dalam prosen penyusunan tersebut sekolah melibatkan struktural Lembaga Pendidikan Islam ArRohmah, Struktural Sekolah, Dewan Guru, dan Stakeholder

## **CATATAN OBSERVASI**

Lokasi Observasi = Ar-Rohmah Puteri IBS Malang  
Tanggal Pengamatan = Jumat 10 November 2023  
Jam = 08.00-11.00  
Disusun Jam = 12.30-15-00  
Data = Observasi strategi pelaksanaan Integrasi Kurikulum Sekolah dan Pesantren

Dipagi hari tanggal 10 November saya berkunjung lagi ke Ar-Rohmah untuk melanjutkan observasi, ini merupakan ketiga kalinya saya berkunjung ke Ar-Rohmah. Melihat suasana di SMA Ar-Rohmah sangat ramai dengan suasana pembelajaran yang kondusif. Para siswi sangat semangat ketika akan memasuki kelas dan proses belajar dimulai. Kemudian saya diantar dan didampingi guru untuk melihat suasana pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Malang. Observasi ini dilakukan ketiga kalinya untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan Kurikulum Integrasi di SMA Ar-Rohmah Malang.

### **Tanggapan Penulis:**

Adapun analisa terkait data observasi keterlaksanaan kurikulum di SMA Ar-Rohmah IBS Malang berdasarkan dengan observer amati yaitu,

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Keterangan Deskriptif</b>
<b>1.</b>	Keterlibatan Guru dalam proses pembelajaran kurikulum integratif	Guru-guru di Sekolah dan pesantren ini terlihat bekerja sama secara sinergis. Mereka menggunakan pendekatan yang terintegrasi, mengaitkan pelajaran- pelajaran keagamaan dengan materi-materi pelajaran sekuler. Contohnya, dalam pelajaran sejarah, guru menyelipkan nilai-nilai keagamaan yang relevan

2.	Keterlibatan peserta didik	Peserta didik terlihat aktif dan antusias dalam pembelajaran. Mereka terlibat dalam diskusi-diskusi yang mengaitkan konsep-konsep akademis dengan ajaran agama. Keterlibatan siswa ini menjadi bukti bahwa pendekatan integratif memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh.
3.	Inovasi Metode Pembelajaran	Penggunaan metode pembelajaran inovatif, seperti proyek kolaboratif antar sekolah dan pesantren, terlihat berhasil. Ini menciptakan suasana belajar yang dinamis dan memberikan siswa kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari.
4.	Penilaian	Sistem penilaian juga mencerminkan integrasi kurikulum yang baik. Guru memberikan penilaian tidak hanya pada aspek akademis, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan integrasi kurikulum di Sekolah dan pesantren di SMA Ar-Rohmah IIBS Malang ini dapat dianggap berhasil. Strategi yang diterapkan, melibatkan guru, siswa, dan metode pembelajaran inovatif, menciptakan lingkungan pendidikan holistik, sehingga para peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensi mereka. Dengan keberhasilan ini dapat mempersiapkan para peserta didik dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan di masa depan.

## CATATAN OBSERVASI

Lokasi Observasi = Ar-Rohmah Putri Malang  
Tanggal Pengamatan = Rabu 11 November 2023  
Jam = 08.00-11.00  
Disusun Jam = 12.30-14-30  
Data = Observasi Evaluasi Kurikulum Integratif dalam  
Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pada hari Rabu tanggal 11 November saya berkunjung lagi ke Ar-Rohmah untuk melanjutkan observasi, ni merupakan keempat kalinya saya berkunjung ke Ar-Rohmah. Melihat suasana di SMA Ar-Rohmah sangat ramai dengan suasana pembelajaran yang kondusif. Para peserta didik sangat semangat ketika akan memasuki kelas dan proses belajar dimulai. Kemudian saya didampingi guru diantar ke kantor untuk melihat data-data penilaian dari hasil peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik meliputi: hasil ulangan harian, hasil ujian tengah semester, hasil ulangan akhir semester dan hasil ulangan kenaikan kelas. Selain dari penilaian hasil belajar siswa juga dilakukan penilaian adab. Observasi ini dilakukan keempat kalinya untuk mengetahui bagaimana evaluasi Kurikulum Integratif di SMA Ar-Rohmah IIBS Malang.

### **Tanggapan Penulis:**

Adapun analisa terkait data observasi keterlaksanaan kurikulum di Ar-Rohmah IIBS Malang berdasarkan dengan obsever amati yaitu:

No	Aspek	Keterangan Deskriptif
1.	Pengumpulan Data	Guru dan Ustadzah aktif mengumpulkan data untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum integratif. menggunakan berbagai metode, termasuk observasi kelas, ujian, dan feedback siswa, dan penilaian adab untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang kemajuan belajar.

2.	Kolaborasi Antar Sekolah dan Pesantren	Penilaian di sekolah dilakukan oleh guru dan wali kelas. Di asrama penilaian dilakukan oleh pengasuh atau musfirah. Kemudian hasil dari penilaian tersebut dimusyawarahkan dalam rapat guru, pengasuh, dan pengajar diniyah. Penilaian ini tidak dapat berdiri sendiri antara di sekolah dengan di asrama tetapi menjadi satu kesatuan yang holistik. Hasil penilaian ini juga menjadi salah satu faktor penentu dalam menentukan kenaikan kelas dan kelulusan siswa.
3.	Partisipasi Orang Tua	Orang tua siswa dilibatkan dalam proses evaluasi. Mereka memberikan umpan balik melalui pertemuan dan survei, yang diambil serius dalam memperbaiki mutu pendidikan. Keterlibatan orang tua membantu menciptakan dukungan komunitas yang kuat.
4.	Monitring Terus menerus	Evaluasi kurikulum tidak sekadar satu kali, melainkan merupakan proses berkelanjutan. Guru dan staf terus memonitor perkembangan siswa dan efektivitas pengajaran, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan peningkatan.

Observasi ini mengungkapkan bahwa evaluasi kurikulum integratif antara Sekolah dan pesantren telah berhasil meningkatkan mutu pendidikan. Proses ini melibatkan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan dan menunjukkan komitmen terhadap penyempurnaan berkelanjutan.

## Lampiran 2

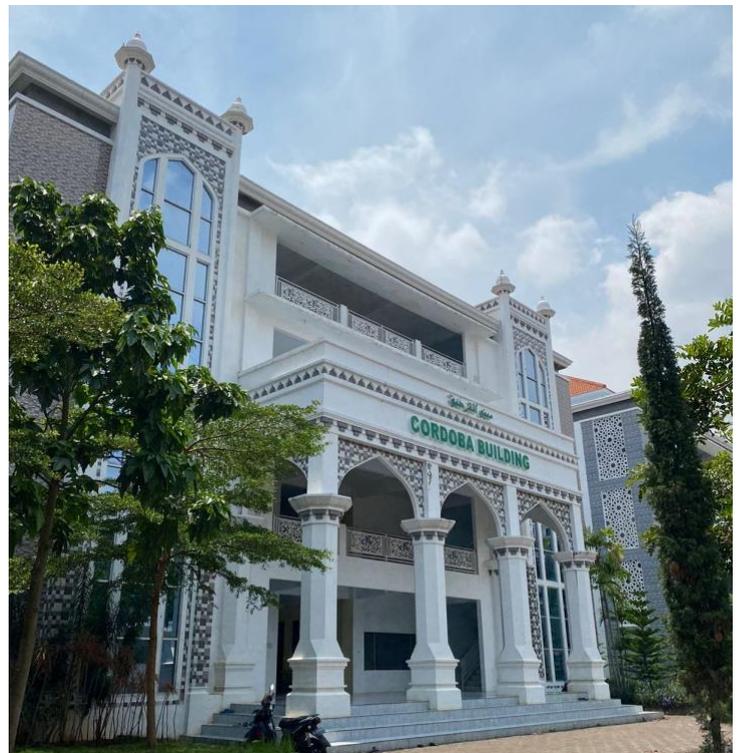
### Foto Dokumentasi 1.1 (wawancara)



## Dokumentasi 1.2



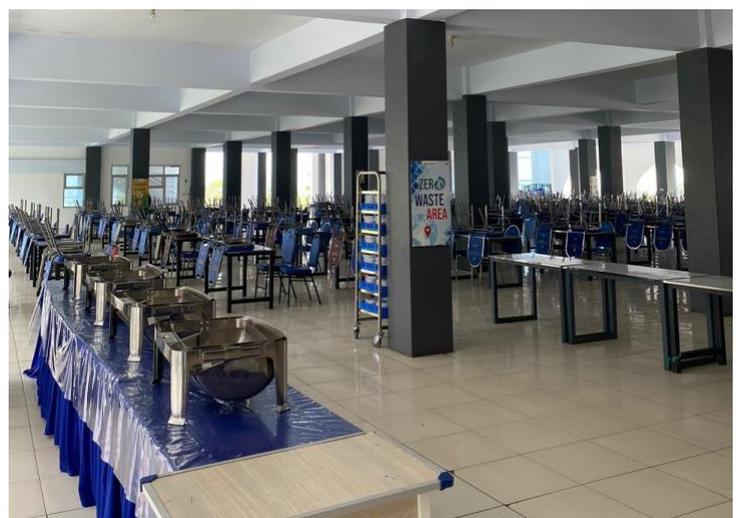
Gedung SMA Ar-Rohmah Puteri IBS



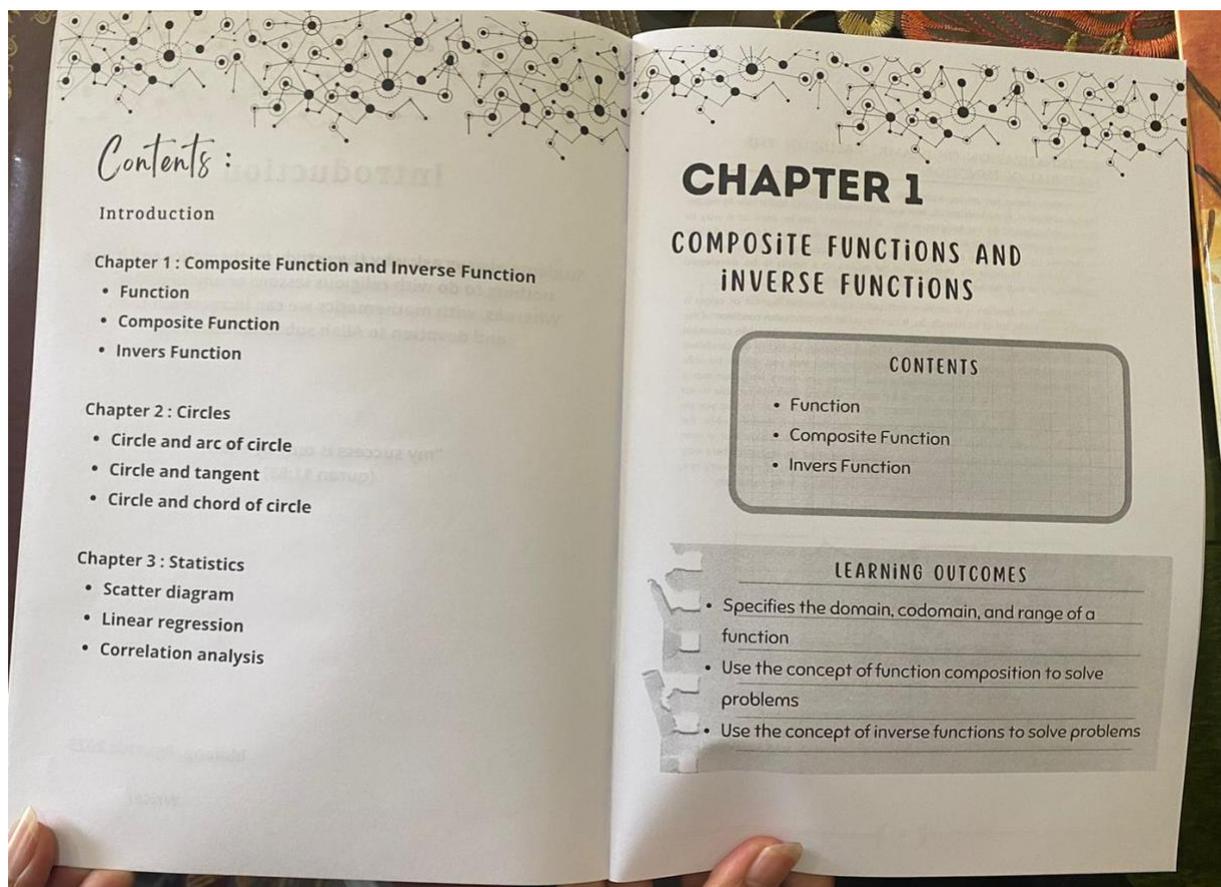
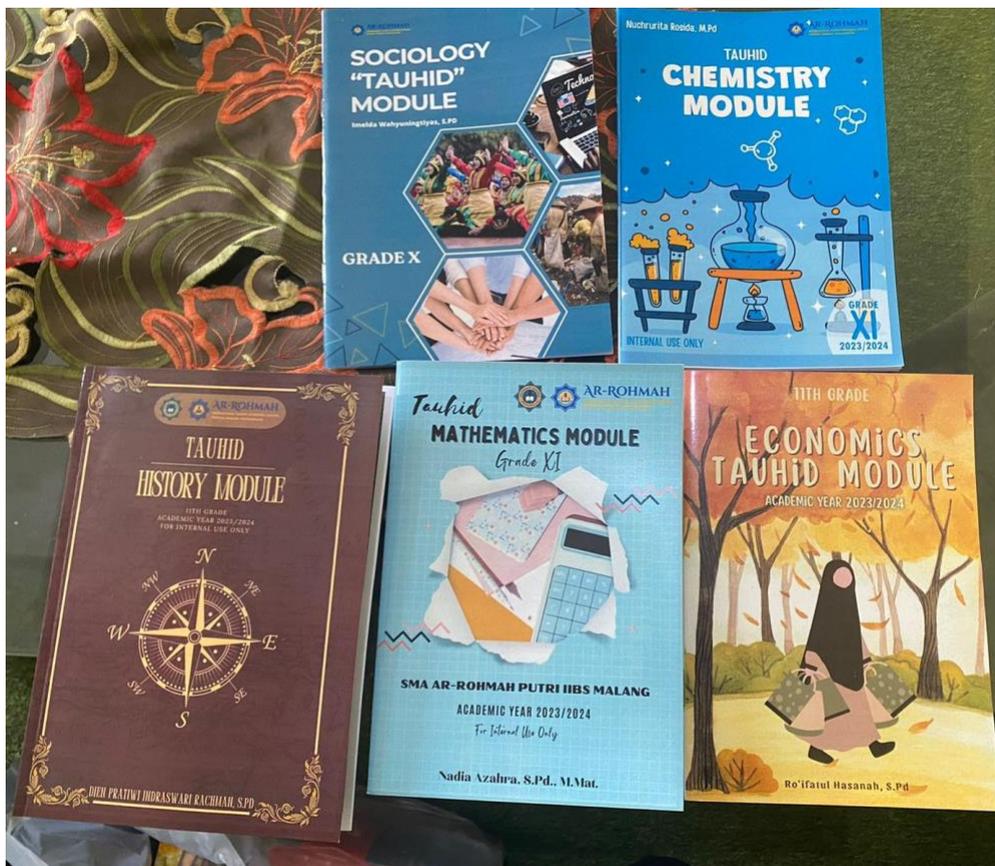
Asrama Puteri Ar-Rohmah IBS



Lapangan SMA Ar-Rohmah IBS



Ruang Makan



**Modul Pembelajaran yang dibuat oleh Guru**



Ruang Kelas SMA Ar-Rohmah IIBS Malang



Perpustakaan SMA Ar-Rohmah IIBS Malang



Podcast oleh Peserta didik



Para peserta didik Sholah Berjamaah



Para peserta didik menyetorkan hafalan Al-Qur'an



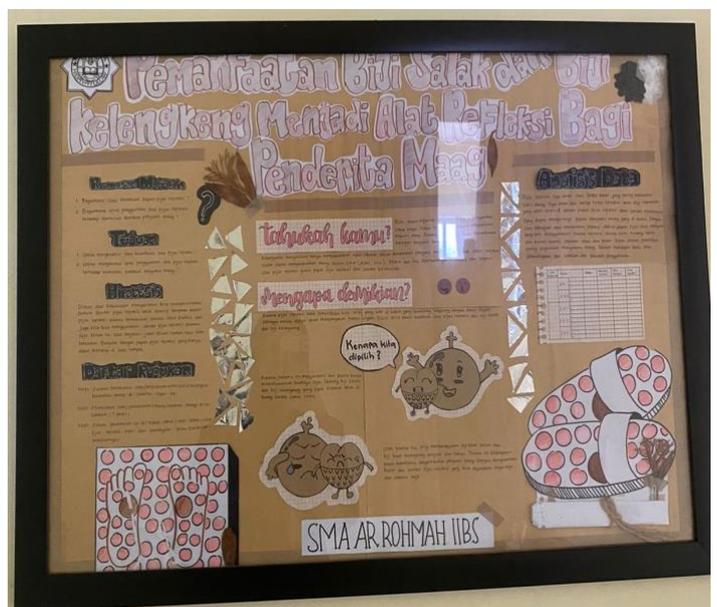
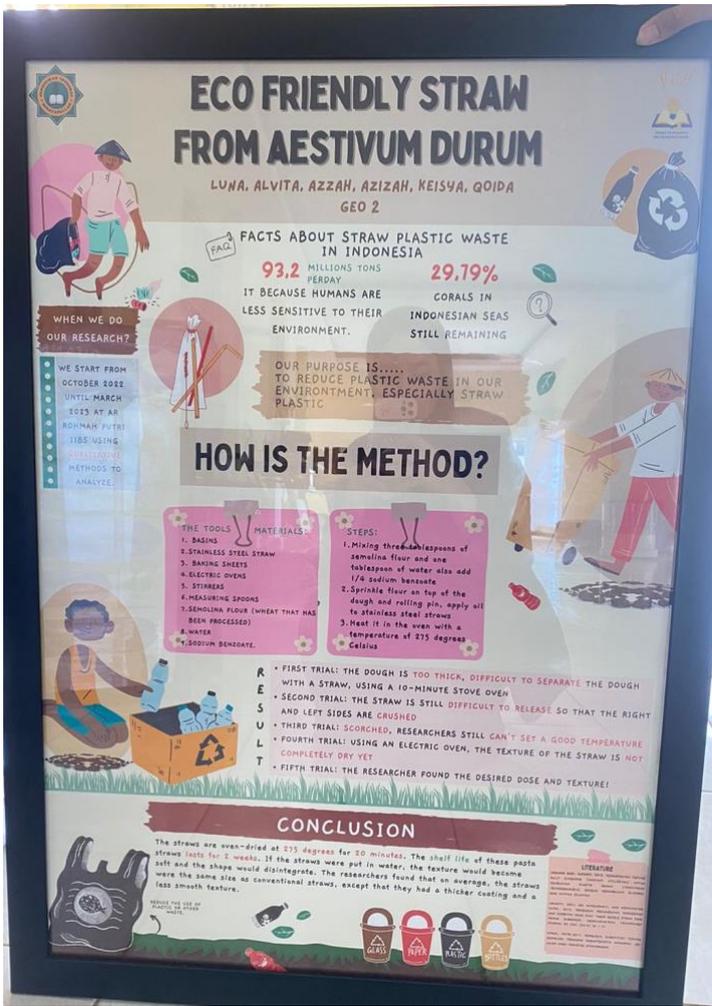
Para peserta didik ujian Terbuka hafalan Al-Qur'an



Banner Ucapan selamat kepada lulusan tahun 2022 SMA Ar-Rohmah IIBS Malang yang berhasil diterima di perguruan tinggi dalam maupun diluar negeri yang dipasang diarea depan madrasah.



Beberapa Peserta didik SMA Ar-Rohmah Putri Malang Meraih Juara Baik tingkat Nasional maupun International



**AR-ROHMAH**  
INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL  
(Tahfith, Regular, International)

**OPEN  
REGISTRATION**

TAHUN PELAJARAN  
2021 / 2022

PENDIDIKAN  
BERBASIS  
TAUHID

TAUHID AND ADAB  
EDUCATION INSIDE

F O T O G A L E R I

Kegiatan Kepanduan Outdoor

Kegiatan Improvisasi Bahasa Santri

Kegiatan Pembekalan Life Skill

Kegiatan Arahan Rutin Kepala Akademik

**INFO LENGKAP**

**Kurikulum**

- National Curriculum (Kurikulum Nasional / Diknas)  
Pembelajaran pendidikan nasional jenjang SMP dan SMA
- Internasional Based of Curriculum (Kurikulum Internasional)  
Pembelajaran menggunakan pendidikan berbasis Cambridge
- Diniyah Curriculum (Kurikulum Diniyah)  
Aqidah, Fiqih, Sirah, Khot, dan Hadist Arba'in Nawawiyah
- Qur'an And Tahfizh (Qur'an dan Tahfizh)  
Program Hafalan 3 Juz
- Women Life Skill and Environment of Curriculum (kurikulum skill harian dan lingkungan bagi wanita)  
Pendidikan ketrampilan bagi wanita untuk menjalani kehidupan dalam keseharian
- Islamic Character of Curriculum (kurikulum karakter pendidikan islam)  
Menanamkan adab islam dalam proses pendidikan

**Ekstrakurikuler**

- Pandu Hidayatullah
- English Programme
- Tataboga
- Archery

**Fasilitas**

- Boarding House (Asrama)
- Comfortable Classroom (Kelas Indoor yang memadai)
- Masjid
- Lab Multimedia
- Lab IPA
- Perpustakaan
- Gazebo
- Cafeteria
- Lapangan
- Aula
- Guest House
- Kolam Renang

**Profil Santri**

- Beradab
- Smart
- Qur'anic Learning
- Comunicatif

Ads

F O T O G A L E R I

Kegiatan Pembelajaran Di Luar Ruangan

Kegiatan Upacara Rutin

Asrama yang Nyaman Representatif

Kamar Tidur Para Santri yang Nyaman



**STRUKTUR KURIKULUM**  
**SMA AR-ROHMAH PUTRI "INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL " MALANG**  
**TAHUN AJARAN 2023-2024**

Mata pelajaran		Alokasi waktu per pekan									KETERANGAN		
		KELAS X	KELAS XI						KELAS XII				
			1	2	3	4	5	6	MIPA	IPS			
1	Al Qur'an	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	MATA PELAJARAN WAJIB (KURMER FASE F)	
2	PAI									2	2		
3	Bahasa Indonesia	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4		
4	Matematika	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4		
5	Matematika Peminatan									2			
6	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
7	Sejarah Peminatan										2		
8	Bahasa Inggris	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4		
9	PKN									1	1		
10	Project & Research	4	4	4	4	4	4	4	4				
11	BK	1	1	1	1	1	1	1	1				
12	Pandu/ PJOK	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1		
13	Matematika Tingkat Lanjut		4				4						MATA PELAJARAN PILIHAN (KURMER FASE F)
14	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut		4						4				
15	Fisika	2	4			4		4		4			
16	Biologi	2	4		4						4		
17	Kimia	2	4		4						4		
18	Ekonomi	2	4				4		4		4		
19	Geografi	2	4		4						4		
20	Sosiologi	2	4				4		4		4		
21	Informatika	2	4				4		2		2		
Jumlah		36	36	36	36	36	36	36	36	36	36		

**Keterangan:**

- XI-1 : Medical
- XI-2 : Medical-Science
- XI-3 : Medical-Science
- XI-4 : Engineering
- XI-5 : Manajemen
- XI-6 : Humaniora

Principal,

Rully Cahyo Nufanto, M.KPd.



No	Hari/Tanggal	Tempat	Sumber Data	Waktu Observasi	Data	Waktu Penyusunan Catatan Lapangan (CL)
1.	Rabu 8 November 2023	Lingkungan SMA dan Pesantren Ar-Rohmah IIBS Malang	Cat. Observasi Lapangan Sekolah dan wawancara	08.00-11.00	Dokumen dan catatan lapangan	11.30-13-00
2.	Kamis 9 November 2023	Sekolah SMA Puteri Ar-Rohmah IIBS Malang	Cat. Lapangan Observasi Sekolah Dan Wawancara	08.00-11.00	Data Observasi Penyusunan kurikulum	12.30-15.00
3.	Jumat 10 November 2023	Kelas SMA Puteri Ar-Rohmah IIBS Malang	Cat. Lapangan Observasi Sekolah Dan Wawancara	08.00-11.30	observasi keterlaksanaan Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren	12.30-15.00
4.	Sabtu 11 November 2023	Sekolah SMA Puteri Ar-Rohmah IIBS Malang	Cat. Lapangan Observasi Sekolah Dan Wawancara	08.00-11.00	Observasi Evaluasi kurikulum integrative dalam meningkatkan mutu pendidikan	12.30-15.30

## **Pedoman Wawancara**

Informan : Departemen Akademik SMA Ar-Rohmah IIBS Malang

Nama : Rully Cahyo Nufanto M.K.Pd.

Hari/Tanggal : 09 November 2023

1. Kapan SMA Ar-Rohmah IIBS Malang di dirikan?
2. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Ar-Rohmah IIBS Malang ?
3. Bagaimana perkembangan siswa SMA Ar-Rohmah IIBS Malang ?
4. Bagaiman visi, misi tujuan SMA Ar-Rohmah IIBS Malang ?
5. Bagaimana keadaan guru di SMA Ar-Rohmah IIBS Malang ?
6. Bagaimana keadaan siswa di MTs Modern Al-Rifa'ie?
7. Apa kurikulum yang digunakan di pesantren ini?
8. Apa tujuan dari kurikulum pesantren dan sekolah ini?
9. Bagaimana pesantren dan sekolah bekerja sama untuk merancang dan mengkoordinasikan kurikulum ini?
10. Apakah ada pedoman atau kerangka kerja tertentu yang digunakan dalam merancang kurikulum integratif ini?
11. Model pembelajaran apa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran pesantren dan mata pelajaran sekolah?

## **Pedoman Wawancara**

Informan : Kepala Sekolah dan Kepala Diniyah SMA Ar Rohmah IIBS Malang

Nama : Anggi Permana dan Faridah Sumanti M.Pd

Hari/Tanggal : 09 November 2023

1. Perencanaan Kurikulum Integratif SMA Ar-Rohmah Puteri International Islamic Boarding School Malang
  - a. Apa kurikulum yang digunakan di pesantren ini?
  - b. Apa tujuan dari kurikulum pesantren dan sekolah ini?
  - c. Bagaimana pesantren dan sekolah bekerja sama untuk merancang dan mengkoordinasikan kurikulum ini?
  - d. Apakah ada pedoman atau kerangka kerja tertentu yang digunakan dalam merancang kurikulum integratif ini?
  - e. Model pembelajaran apa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran pesantren dan mata pelajaran sekolah?
2. Strategi Pelaksanaan Kurikulum Integratif SMA Ar-Rohmah Puteri International Islamic Boarding School Malang
  - a. Apa strategi konkrit yang dapat digunakan sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum integrative antara pesantren dan sekolah?
  - b. Apa saja sarana dan prasarana dalam menunjang proses pelaksanaan kurikulum integratif antara pesantren dengan sekolah?
  - c. Apakah terdapat program ekstrakurikuler dan kegiatan sosial lainnya yang diintegrasikan dalam kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah?
  - d. Bagaimana guru-guru atau instruktur terlibat dalam proses pelaksanaan kurikulum integratif antara pesantren dengan sekolah?
  - e. Apakah ada pelatihan atau dukungan yang diberikan kepada guru-guru untuk mengimplementasikan kurikulum ini dengan efektif?
3. Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Integratif SMA Ar-Rohmah Puteri International Islamic Boarding School Malang
  - a. Bagaimana evaluasi dan pemantauan dilakukan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kurikulum integratif?
  - b. Apa indikator kinerja yang penting untuk dievaluasi dalam konteks kurikulum integratif?
  - c. Apa tantangan utama yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum integratif, dan bagaimana mengatasinya?
  - d. Prestasi apa yang sudah diperoleh peserta didik Ar-Rohmah dari hasil pelaksanaan kurikulum integratif antara pesantren dengan sekolah?
  - e. Bagaimana kualitas lulusan yang telah dihasilkan di Ar-Rohmah dari hasil pelaksanaan kurikulum integratif antara pesantren dengan sekolah?

## **Pedoman Wawancara**

Informan : Waka Kurikulum Akademik dan Diniyah SMA Ar-Rohmah IIBS Malang

Nama : Yuniar W. Wikaton M.Pd dan Ulla Umu Rosyada M.Pd

Hari/Tanggal : 09 November 2023

1. Perencanaan Kurikulum Integratif SMA Ar-Rohmah Puteri International Islamic Boarding School Malang
  - a. Apa kurikulum yang digunakan di pesantren ini?
  - b. Apa tujuan dari kurikulum pesantren dan sekolah ini?
  - c. Bagaimana pesantren dan sekolah bekerja sama untuk merancang dan mengkoordinasikan kurikulum ini?
  - d. Apakah ada pedoman atau kerangka kerja tertentu yang digunakan dalam merancang kurikulum integratif ini?
  - e. Model pembelajaran apa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran pesantren dan mata pelajaran sekolah?
  
2. Strategi Pelaksanaan Kurikulum Integratif SMA Ar-Rohmah Puteri International Islamic Boarding School Malang
  - a. Apa strategi konkrit yang dapat digunakan sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum integrative antara pesantren dan sekolah?
  - b. Apa saja sarana dan prasarana dalam menunjang proses pelaksanaan kurikulum integratif antara pesantren dengan sekolah?
  - c. Apakah terdapat program ekstrakurikuler dan kegiatan sosial lainnya yang diintegrasikan dalam kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah?
  - d. Bagaimana guru-guru atau instruktur terlibat dalam proses pelaksanaan kurikulum integratif antara pesantren dengan sekolah?
  - e. Apakah ada pelatihan atau dukungan yang diberikan kepada guru-guru untuk mengimplementasikan kurikulum ini dengan efektif?
  
3. Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Integratif SMA Ar-Rohmah Puteri International Islamic Boarding School Malang
  - a. Bagaimana evaluasi dan pemantauan dilakukan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kurikulum integratif?
  - b. Apa indikator kinerja yang penting untuk dievaluasi dalam konteks kurikulum integratif?
  - c. Apa tantangan utama yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum integratif, dan bagaimana mengatasinya?
  - d. Prestasi apa yang sudah diperoleh peserta didik Ar-Rohmah dari hasil pelaksanaan kurikulum integratif antara pesantren dengan sekolah?
  - e. Bagaimana kualitas lulusan yang telah dihasilkan di Ar-Rohmah dari hasil pelaksanaan kurikulum integratif antara pesantren dengan sekolah?

## **Pedoman Wawancara**

Informan : Guru SMA Ar-Rohmah IIBS Malang

Nama : Laila S.Pd dan Megawati S.Pd

Hari/Tanggal : 09 November 2023

1. Perencanaan Kurikulum Integratif SMA Ar-Rohmah Puteri International Islamic Boarding School Malang
  - f. Apa kurikulum yang digunakan di pesantren ini?
  - g. Apa tujuan dari kurikulum pesantren dan sekolah ini?
  - h. Bagaimana pesantren dan sekolah bekerja sama untuk merancang dan mengkoordinasikan kurikulum ini?
  - i. Apakah ada pedoman atau kerangka kerja tertentu yang digunakan dalam merancang kurikulum integratif ini?
  - j. Model pembelajaran apa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran pesantren dan mata pelajaran sekolah?
  
2. Strategi Pelaksanaan Kurikulum Integratif SMA Ar-Rohmah Puteri International Islamic Boarding School Malang
  - f. Apa strategi konkrit yang dapat digunakan sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum integrative antara pesantren dan sekolah?
  - g. Apa saja sarana dan prasarana dalam menunjang proses pelaksanaan kurikulum integratif antara pesantren dengan sekolah?
  - h. Apakah terdapat program ekstrakurikuler dan kegiatan sosial lainnya yang diintegrasikan dalam kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah?
  - i. Bagaimana guru-guru atau instruktur terlibat dalam proses pelaksanaan kurikulum integratif antara pesantren dengan sekolah?
  - j. Apakah ada pelatihan atau dukungan yang diberikan kepada guru-guru untuk mengimplementasikan kurikulum ini dengan efektif?
  
3. Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Integratif SMA Ar-Rohmah Puteri International Islamic Boarding School Malang
  - f. Bagaimana evaluasi dan pemantauan dilakukan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kurikulum integratif?
  - g. Apa indikator kinerja yang penting untuk dievaluasi dalam konteks kurikulum integratif?
  - h. Apa tantangan utama yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum integratif, dan bagaimana mengatasinya?
  - i. Prestasi apa yang sudah diperoleh peserta didik Ar-Rohmah dari hasil pelaksanaan kurikulum integratif antara pesantren dengan sekolah?
  - j. Bagaimana kualitas lulusan yang telah dihasilkan di Ar-Rohmah dari hasil pelaksanaan kurikulum integratif antara pesantren dengan sekolah?

## **Pedoman Wawancara**

Informan : Ustadzah/pengurus Asrama Ar-Rohmah IIBS Malang

Nama : Aisyah S.Pd

Hari/Tanggal : 09 November 2023

4. Perencanaan Kurikulum Integratif SMA Ar-Rohmah Puteri International Islamic Boarding School Malang
  - a. Apa kurikulum yang digunakan di pesantren ini?
  - b. Apa tujuan dari kurikulum pesantren dan sekolah ini?
  - c. Bagaimana pesantren dan sekolah bekerja sama untuk merancang dan mengkoordinasikan kurikulum ini?
  - d. Apakah ada pedoman atau kerangka kerja tertentu yang digunakan dalam merancang kurikulum integratif ini?
  - e. Model pembelajaran apa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran pesantren dan mata pelajaran sekolah?
5. Strategi Pelaksanaan Kurikulum Integratif SMA Ar-Rohmah Puteri International Islamic Boarding School Malang
  - a. Apa strategi konkrit yang dapat digunakan sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum integrative antara pesantren dan sekolah?
  - b. Apa saja sarana dan prasarana dalam menunjang proses pelaksanaan kurikulum integratif antara pesantren dengan sekolah?
  - c. Apakah terdapat program ekstrakurikuler dan kegiatan sosial lainnya yang diintegrasikan dalam kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah?
  - d. Bagaimana guru-guru atau instruktur terlibat dalam proses pelaksanaan kurikulum integratif antara pesantren dengan sekolah?
  - e. Apakah ada pelatihan atau dukungan yang diberikan kepada guru-guru untuk mengimplementasikan kurikulum ini dengan efektif?
6. Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Integratif SMA Ar-Rohmah Puteri International Islamic Boarding School Malang
  - a. Bagaimana evaluasi dan pemantauan dilakukan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kurikulum integratif?
  - b. Apa indikator kinerja yang penting untuk dievaluasi dalam konteks kurikulum integratif?
  - c. Apa tantangan utama yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum integratif, dan bagaimana mengatasinya?
  - d. Prestasi apa yang sudah diperoleh peserta didik Ar-Rohmah dari hasil pelaksanaan kurikulum integratif antara pesantren dengan sekolah?
  - e. Bagaimana kualitas lulusan yang telah dihasilkan di Ar-Rohmah dari hasil pelaksanaan kurikulum integratif antara pesantren dengan sekolah?